



80

Bersatu Berdaulat
Rakyat Sejahtera
Indonesia Maju

Katalog: 9199017

ISSN 2087-930X

Laporan Bulanan

DATA SOSIAL EKONOMI



Volume 15,
Nomor 8,
2025

Juli
2025



BADAN PUSAT STATISTIK

Katalog: 9199017
ISSN 2087-930X

Laporan Bulanan

DATA SOSIAL EKONOMI

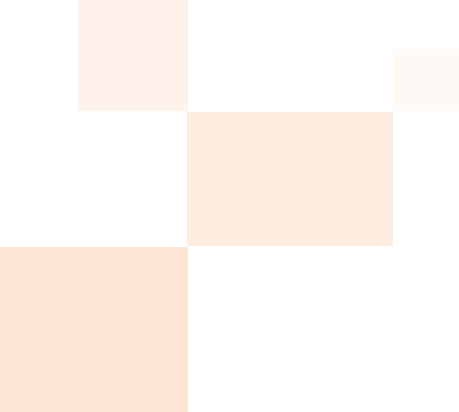
<https://www.bps.go.id>

Volume 15,
Nomor 8,
2025

Juli
2025



BADAN PUSAT STATISTIK



<https://www.bps.go.id>

Laporan Bulanan
Data Sosial Ekonomi
Juli 2025
Volume 15, Nomor 8, 2025

Katalog: 9199017

ISSN: 2087-930X

Nomor Publikasi: 03200.25013

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xxiv+145 halaman

Penyusun Naskah: Badan Pusat Statistik

Penyunting: Badan Pusat Statistik

Pembuat Kover: Direktorat Diseminasi Statistik

Penerbit: ©Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi: *freepik.com, shutterstock.com*

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi

Juli 2025

Volume 15, Nomor 8, 2025

Pengarah:

Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami

Penanggung Jawab:

Agus Setiawan

Penyunting:

Aisyah Nur Afifah • Aris Budi Jatmiko • Adityawati Nurul Komara
Busminoloan • Debby Anggraeni • Dewi Kundalini Saraswati
Dini Arifatin • Endang Suryani • Etjih Tasriah • Habibulloah
Herry Sulaiman • Lia Ermayati • Mila Hertinmalyana
Moh. Arif Kurniawan • Muhammad Firmansyah Rifai • Munipah
Octavia Rizky Prasetyo • Sarip Utoyo • Siti Suryatiningsih
Sri Andayani • Sudarmanto • Tedjo Sujono • Teguh Sugiyarto
Urip Widiyantoro • Wembri Suska • Widdia Angraini
Widyo Pura Buana • Yurisman Adidarma

Penyusun Naskah/Pengolah Data:

Abid Zahidi • Adella Siti Nursaliyawati • Agus Ruslani
Ahmad Hidayat • Anabel Diesty Clarissa • Atika Nashirah Hasyiyati
Beta Septi Iryani • Debby Anggraeni • Dwi Anggraini
Dwinasanti Nur Rachmawati • Endayani Muslimah • Fahri Dayni
Fifi Nofrida • Hanif Hasana Jamil • Heny Wulandari
Hesti Wulandari • Ika Wirawati • Ilham Ramantha Ismail
Isti Rochayati • Karina Astuti • Kharisma Dwi Widodo
Kiki Rizki Amalia • Kurniati • Lisa Widyarsi
Maydita Ayu Nursaskiawati • Meinisa Fadillah Rahmi
M. Faishal Amirulloh • Mirta Dwi Wulandari • Ndari Wiyekti
Nialita Rahmadhani • Nyoto Wiyono Didin Yuliantoro • Ratna Ayu Lestari
Rina Indriani • Rizqy Oktora • Serly Hasibuan • Seta Baehera
Simon Halomoan • Sugi Haryanto • Syahrizal Kautsar
Vera Citra Wulandari • Widyaningrum • Winar Wahyu Prastanika
• Yeny Puspita Ningsih

Penata Letak:

Ayu Kartika Wulandari • Catur Ayu Ardania • Diena Wijayanti
Lewis Anggi • Maulana Ihsan • Nashir Wahyudi
Oki Heryanto • Riza Ghaniswati • Rizal Herwin Wibowo
Syarifa Adimira • Wahyu Setiawan Wibowo

KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi ini diterbitkan setiap bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dan informasi yang dimuat mengikuti perkembangan data terbaru yang dihimpun dan dirilis BPS, yang merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara periodik (bulanan, triwulanan, tahunan) oleh BPS di seluruh Indonesia.

Publikasi ini bertujuan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun ekonomi. Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Juli 2025 ini mencakup antara lain: Perkembangan Indeks Harga Konsumen; PDB dan Pertumbuhan Ekonomi; Ekspor; Impor; Nilai Tukar Petani (NTP), Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), dan Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP); Harga Produsen Beras di Penggilingan; Indeks Harga Perdagangan Besar; Indeks Harga Produsen; Pariwisata; Transportasi; Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia; serta Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia.

Data dan informasi yang disajikan pada publikasi ini diharapkan menjadi rujukan resmi. Kebutuhan data yang lebih lengkap untuk sektor tertentu dapat diperoleh dari publikasi BPS lainnya atau melalui laman BPS: www.bps.go.id.

Jakarta, Agustus 2025
Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widhyasanti

TAJUK UTAMA & FOKUS PERHATIAN

1. Inflasi

- Pada Juli 2025 terjadi inflasi *year-on-year (y-on-y)* sebesar 2,37 persen. Di samping itu, pada periode *year-to-date (y-to-d)* dan *month-to-month (m-to-m)* juga mengalami inflasi, masing-masing sebesar 1,69 persen dan 0,30 persen.
- Inflasi provinsi *y-on-y* tertinggi terjadi di Provinsi Papua Selatan sebesar 5,45 persen dengan IHK sebesar 112,63 dan terendah terjadi di Provinsi Papua Barat sebesar 0,43 persen dengan IHK sebesar 108,55.
- Sementara inflasi kabupaten/kota *y-on-y* tertinggi terjadi di Kabupaten Toli-Toli sebesar 5,98 persen dengan IHK sebesar 118,12 dan terendah terjadi di Kabupaten Karimun sebesar 0,40 persen dengan IHK sebesar 106,41.

2. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

- Ekonomi Indonesia triwulan II-2025 terhadap triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 4,04 persen (*q-to-q*).
- Ekonomi Indonesia triwulan II-2025 terhadap triwulan II-2024 tumbuh sebesar 5,12 persen (*y-on-y*).
- Ekonomi Indonesia semester I-2025 dibandingkan semester I-2024 mengalami pertumbuhan sebesar 4,99 persen (*c-to-c*).

- Q-to-Q

Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 13,53 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 21,05 persen. Sementara, Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang tumbuh sebesar 9,89 persen.

- Y-on-Y

Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 11,31 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,67 persen.

- C-to-C

Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,59 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,57 persen.

Pada triwulan II-2025, provinsi-provinsi di Pulau Jawa masih menjadi motor utama perekonomian Indonesia secara spasial, dengan kontribusi sebesar 56,94 persen terhadap PDB nasional dan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,24 persen (*y-on-y*).

3. Ekspor

- **Nilai ekspor Juni 2025 mencapai US\$23,44 miliar, naik 11,29 persen jika dibanding ekspor Juni 2024.**
- **Nilai ekspor Januari–Juni 2025 mencapai US\$135,41 miliar, naik 7,70 persen jika dibanding periode yang sama tahun 2024.**
- **Nilai ekspor nonmigas Januari–Juni 2025 mencapai US\$128,39 miliar yang terdiri dari produk hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan US\$3,39 miliar, hasil industri pengolahan US\$107,60 miliar, serta hasil pertambangan dan lainnya US\$17,40 miliar.**
- Dari sepuluh komoditas dengan nilai ekspor nonmigas terbesar Januari–Juni 2025, semua komoditas mengalami peningkatan, kecuali bahan bakar mineral yang mengalami penurunan sebesar US\$4,12 miliar (21,20 persen). Sementara komoditas dengan peningkatan terbesar adalah lemak dan minyak hewani/nabati sebesar US\$3,72 miliar (30,62 persen).

4. Impor

- **Nilai impor Indonesia Juni 2025 mencapai US\$19,33 miliar, naik 4,28 persen dibandingkan Juni 2024. Demikian juga dengan impor nonmigas naik 12,07 persen menjadi US\$17,11 miliar.**
- **Selama Januari–Juni 2025, nilai impor bahan baku/penolong naik 2,56 persen menjadi US\$82.751,5 juta dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Demikian juga dengan barang modal naik 20,90 persen menjadi US\$23.000,8 juta. Sementara barang konsumsi turun 2,47 persen menjadi US\$10.182,9 juta.**
- Dari sepuluh golongan barang utama nonmigas Januari–Juni 2025, golongan mesin/peralatan mekanis dan bagiannya mengalami peningkatan tertinggi senilai US\$1.282,3 juta (8,11 persen) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara golongan besi dan baja mengalami penurunan terbesar senilai US\$381,2 miliar (7,43 persen).

5. Nilai Tukar Petani (NTP), Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), dan Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)

- **Nilai Tukar Petani (NTP) Juli 2025 sebesar 122,64 atau naik 0,76 persen.**
- **Pada Juli 2025, Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 126,54 atau naik 0,53 persen.**
- **NTUP Juli 2025 sebesar 126,71 atau naik sebesar 1,05 persen dibanding Juni 2025.**
- NTP Juli 2025 tercatat 122,64 atau naik sebesar 0,76 persen dibanding NTP Juni 2025. Kenaikan NTP bulan ini disebabkan naiknya NTP pada dua subsektor penyusun NTP yaitu Tanaman Pangan (1,60 persen) dan Tanaman Hortikultura (6,51 persen), Sementara itu subsektor yang mengalami penurunan yaitu Tanaman Perkebunan Rakyat (1,67 persen), Peternakan (0,36 persen), dan Perikanan (0,17 persen).

- Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Juli 2025 sebesar 124,48 atau naik sebesar 0,42 persen. Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 126,54 atau naik sebesar 0,53 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan IKRT tertinggi Juli 2025 terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2,23 persen. Sedangkan penurunan IKRT terendah terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 0,62 persen.
- Pada Juli 2025 terjadi kenaikan NTUP sebesar 1,05 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 1,18 persen sedangkan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen. Tiga subsektor penyusun NTUP mengalami kenaikan yaitu Tanaman Pangan (1,87 persen), Tanaman Hortikultura (6,60 persen) dan Perikanan (0,14 persen). Sementara itu NTUP subsektor yang mengalami penurunan yaitu Tanaman Perkebunan Rakyat (1,22 persen) dan Peternakan (0,14 persen). Kenaikan NTUP tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 4,90 persen, dan penurunan NTUP terbesar terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 2,52 persen.

6. Harga Beras

- **Rata-rata harga beras Premium di penggilingan Juli 2025 naik 1,93 persen dari bulan sebelumnya.**
 - Pada Juli 2025, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp13.524,00 per kg, naik sebesar 1,93 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

7. Indeks Harga Perdagangan Besar

- **IHPB Umum Juli 2025 secara tahun ke tahun naik sebesar 1,89 persen.**
 - IHPB Umum Juli 2025 secara tahun ke tahun naik sebesar 1,89 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada Seksi Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 4,10 persen. Sedangkan penurunan terdalam terjadi pada Seksi Biji Besi dan Mineral; Listrik, Gas dan Air sebesar -1,35 persen. IHPB Kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi Juli 2025 secara tahun ke tahun naik sebesar 0,80 persen. Kenaikan indeks terbesar terjadi pada Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal sebesar 1,20 persen.

8. Indeks Harga Produsen

- **Indeks Harga Produsen (IHP) umum sembilan sektor pada triwulan II-2025 naik 0,42 persen terhadap triwulan I-2025 (*q-to-q*) dan naik 2,55 persen terhadap triwulan II-2024 (*y-on-y*)**
 - Indeks Harga Produsen (IHP) umum sembilan sektor pada triwulan II-2025 naik 0,42 persen terhadap triwulan I-2025 (*q-to-q*). Kenaikan tertinggi terjadi pada Sektor Pengangkutan sebesar 1,87 persen. Perubahan IHP umum sembilan sektor (*y-on-y*) triwulan II-2025 terhadap triwulan II-2024 sebesar 2,55 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 6,18 persen.

9. Pariwisata

- **Kunjungan wisatawan mancanegara pada Juni 2025 mencapai 1,42 juta kunjungan, naik 8,42 persen (*m-to-m*). Sementara, jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) pada Juni 2025 tercatat sebesar 105,12 juta perjalanan, naik 7,62 persen (*m-to-m*).**

- Pada Juni 2025, kunjungan wisman di Indonesia mencapai 1,42 juta kunjungan. Jumlah ini naik sebesar 8,42 persen dibandingkan Mei 2025 *month-to-month* (*m-to-m*) dan naik 18,20 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun lalu (*y-on-y*). Wisman yang berkunjung ke Indonesia pada Juni 2025 didominasi oleh wisman yang berasal dari Malaysia (16,70 persen), Singapura (12,98 persen), dan Australia (10,89 persen).
- Jumlah perjalanan wisnus pada Juni 2025 mencapai 105,12 juta perjalanan. Jumlah tersebut naik sebesar 7,62 persen bila dibandingkan dengan Mei 2025 (*m-to-m*). Jika dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*), mengalami kenaikan 25,93 persen. Pada Januari–Juni 2025, perjalanan wisnus di Indonesia mencapai 613,78 juta perjalanan. Jumlah ini naik 17,70 persen dibandingkan kumulatif periode yang sama pada tahun 2024 (*cumulative-to-cumulative/c-to-c*).
- Jumlah perjalanan wisnas pada Juni 2025 mencapai 727,56 ribu perjalanan. Jumlah tersebut naik sebesar 24,20 persen (*m-to-m*), tetapi turun 15,02 persen (*y-on-y*). Malaysia menjadi negara tujuan utama wisnas yang paling diminati di bulan Juni 2025 (30,45 persen) diikuti negara Arab Saudi (17,69 persen) dan Singapura (13,49 persen), dan Tiongkok (6,41 persen).
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) di hotel bintang pada Juni 2025 mencapai 49,98 persen, mengalami penurunan sebesar 4,71 poin (*y-on-y*), tetapi naik sebesar 1,70 poin (*m-to-m*). Sementara itu, TPK hotel nonbintang pada Juni 2025 mencapai 26,14 persen, turun 1,51 poin (*y-on-y*), dan mengalami kenaikan 1,03 poin (*m-to-m*). Rata-rata lama menginap tamu di hotel berbintang pada Juni 2025 mencapai 1,59 malam, mengalami penurunan sebesar 0,02 poin dibandingkan Juni 2024.

10. Transportasi

- **Jumlah penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan pada Juni 2025 sebanyak 4,8 juta orang atau naik 25,35 persen dibanding Mei 2025.**
 - Pada Juni 2025, jumlah penumpang angkutan udara domestik mencapai 5,0 juta orang, naik 10,25 persen dibandingkan Mei 2025, sedangkan penumpang angkutan udara internasional turun 5,87 persen. Penumpang angkutan laut dalam negeri naik 9,38 persen, penumpang kereta api naik 1,17 persen, begitu pun penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan naik 25,35 persen. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2024, jumlah penumpang angkutan udara domestik turun 7,98 persen, penumpang angkutan udara internasional naik 5,46 persen, penumpang angkutan laut dalam negeri naik 18,68 persen, penumpang kereta api naik 8,79 persen dan penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan naik 4,92 persen.
 - Jumlah barang angkutan udara domestik pada Juni 2025 sebesar 55,7 ribu ton atau turun 3,80 persen dibandingkan Mei 2025. Jumlah barang yang dimuat angkutan laut dalam negeri turun 4,82 persen begitu juga jumlah barang yang diangkut kereta api turun 8,30 persen. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2024, jumlah barang angkutan udara domestik naik 9,65 persen, jumlah barang yang dimuat angkutan laut dalam negeri naik 17,26 persen, dan jumlah barang yang diangkut kereta api turun 4,37 persen.

11. Luas Panen dan Produksi Padi

- **Pada Juni 2025, luas panen padi sebesar 0,79 juta hektare dengan produksi padi diperkirakan sebanyak 3,96 juta ton gabah kering giling (GKG).**
- **Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Juni 2025 diperkirakan sebanyak 2,28 juta ton beras.**
 - Luas panen padi pada Juni 2025 sebesar 0,79 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,06 juta hektare atau 8,73 persen dibandingkan luas panen padi di Juni 2024 yang sebesar 0,72 juta hektare.
 - Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Juni 2025 diperkirakan sebanyak 4,73 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 0,39 juta ton GKP atau 8,93 persen dibandingkan produksi padi GKP di Juni 2024 yang sebanyak 4,43 juta ton GKP.
 - Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Juni 2025 diperkirakan sebanyak 3,96 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 0,32 juta ton GKG atau 8,81 persen dibandingkan produksi padi GKG di Juni 2024 yang sebanyak 3,64 juta ton GKG.
 - Produksi beras pada Juni 2025 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 2,28 juta ton beras, mengalami kenaikan sebanyak 0,18 juta ton beras atau 8,82 persen dibandingkan produksi beras di Juni 2024 yang sebanyak 2,10 juta ton beras.
 - Potensi luas panen pada bulan Juli–September 2025 diperkirakan mencapai 3,07 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,31 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Juli–September 2024.

12. Luas Panen dan Produksi Jagung

- **Pada Juni 2025, luas panen jagung pipilan sebesar 0,26 juta hektare.**
- **Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Juni 2025 diperkirakan sebanyak 1,53 juta ton.**
 - Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen jagung pipilan pada Juni 2025 sebesar 0,26 juta hektare atau mengalami peningkatan sebesar 0,08 juta hektare (41,57 persen) dibandingkan luas panen pada Juni 2024 yang sebesar 0,18 juta hektare.
 - Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Juni 2025 diperkirakan sebanyak 1,53 juta ton atau mengalami peningkatan sebanyak 0,48 juta ton (45,70 persen) dibandingkan pada Juni 2024 yang sebanyak 1,05 juta ton.
 - Potensi luas panen jagung pipilan periode Juli–September 2025 diperkirakan sebesar 0,61 juta hektare, dengan potensi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen sebanyak 3,60 juta ton.

DAFTAR ISI

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi
Juli 2025
Volume 15, Nomor 8, 2025

KATA PENGANTAR.....	v
TAJUK UTAMA & FOKUS PERHATIAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
PENJELASAN UMUM.....	xxiii
I. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Juli 2025.....	1
II. PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2025.....	15
III. Ekspor Juni 2025.....	31
IV. Impor Juni 2025.....	43
V. Nilai Tukar Petani, Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga, dan Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Juli 2025.....	55
VI. Harga Produsen Beras di Penggilingan Juli 2025.....	69
VII. Indeks Harga Perdagangan Besar Juli 2025.....	75
VIII. Indeks Harga Produsen Triwulan II-2025.....	83
IX. Pariwisata Juni 2025.....	95
X. Transportasi Juni 2025.....	113
XI. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2025).....	121
XII. Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2025).....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	145

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi Nasional Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Juli 2025	8
Tabel 1.2	Indeks Harga Konsumen, Tingkat Inflasi, dan Andil Inflasi Menurut Komponen Perubahan Harga (2022=100), Juli 2025	8
Tabel 1.3	Tingkat Inflasi Nasional <i>M-to-M</i> (persen)	9
Tabel 1.4	Tingkat Inflasi Nasional <i>Y-to-D</i> (persen)	9
Tabel 1.5	Tingkat Inflasi Nasional <i>Y-on-Y</i> (persen).....	10
Tabel 1.6	Tingkat Inflasi <i>M-to-M</i> dan <i>Y-on-Y</i> Beberapa Negara (persen), Mei dan Juni 2025	10
Tabel 1.7	Rata-Rata Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok (rupiah), Juni 2024–Juli 2025.....	11
Tabel 2.1	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah).....	21
Tabel 2.2	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)	22
Tabel 2.3	Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha (persen).....	23
Tabel 2.4	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (triliun rupiah).....	24
Tabel 2.5	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (persen)	24
Tabel 2.6	Distribusi PDB Menurut Pengeluaran (persen).....	25
Tabel 2.7	Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial (persen), Triwulan II-2025.....	26
Tabel 2.8	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pulau (persen)	27
Tabel 3.1	Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari–Juni 2025	36
Tabel 3.2	Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia, Triwulanan 2024 dan 2025	36
Tabel 3.3	Nilai Ekspor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas, Januari–Juni 2025	38
Tabel 3.4	Nilai Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan, Januari–Juni 2025.....	39
Tabel 3.5	Nilai Ekspor Indonesia (FOB:juta US\$), 2023–2025.....	40
Tabel 3.6	Nilai Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang dan Pelabuhan Muat (FOB:juta US\$), Januari–Juni 2025	41
Tabel 4.1	Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari–Juni 2025	48
Tabel 4.2	Perkembangan Impor Indonesia, Januari 2024–Juni 2025	48
Tabel 4.3	Nilai Impor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas Utama Indonesia, Januari–Juni 2025.....	49
Tabel 4.4	Nilai Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari–Juni 2025	50

Tabel 4.5	Nilai Impor Nonmigas Indonesia menurut Negara Asal, Januari–Juni 2025 .	51
Tabel 4.6	Neraca Perdagangan Indonesia (juta US\$), Januari 2024–Juni 2025	52
Tabel 4.7	Ekspor-Impor Beras Indonesia. Triwulan I 2022–Juni 2025	53
Tabel 5.1	Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100).....	61
Tabel 5.2	Perubahan IKRT Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100), Juli 2023–Juli 2025	63
Tabel 5.3	Perubahan IKRT Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100), Juli 2025.....	65
Tabel 5.4	Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100), Juli 2025	66
Tabel 5.5	Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)	66
Tabel 6.1	Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Beras Patah (<i>Broken</i>) serta Perubahannya, Juli 2024–Juli 2025.....	72
Tabel 7.1	Perkembangan IHPB Menurut Seksi (2023=100), Juli 2025	79
Tabel 7.2	Persentase Perubahan IHPB Konstruksi Menurut Kelompok Bangunan di Indonesia (2023=100), Juli 2025	80
Tabel 8.1	Indeks Harga Produsen (2016=100) dan Inflasi Harga Produsen Menurut Sektor, Triwulan II-2025	90
Tabel 8.2	Indeks Harga Produsen (2016=100) dan Inflasi Harga Produsen Menurut Subsektor, Triwulan II-2025.....	91
Tabel 9.1	Perkembangan Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk, Juni 2025	102
Tabel 9.2	Perkembangan Kunjungan Wisman Menurut Kebangsaan, Juni 2024–Juni 2025.....	102
Tabel 9.3	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Provinsi Asal, Juni 2025.....	103
Tabel 9.4	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Provinsi Tujuan, Juni 2025.....	104
Tabel 9.5	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nasional Berdasarkan Pintu Kedatangan, Juni 2025.....	105
Tabel 9.6	Persentase Perjalanan Wisatawan Nasional Berdasarkan 10 Negara Tujuan Utama, Mei dan Juni 2025	105
Tabel 9.7	TPK Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Juni 2025.....	106
Tabel 9.8	TPK Hotel Klasifikasi Nonbintang di Indonesia, Juni 2025	107
Tabel 9.9	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Pintu Masuk, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Klasifikasi Bintang, dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu, Juni 2024–Juni 2025	108
Tabel 10.1	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi, Juni 2024–Juni 2025.....	116
Tabel 11.1	Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2023–2025	126
Tabel 11.2	Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2023–2025	127
Tabel 11.3	Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2023–2025	128

Tabel 11.4	Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–Agustus 2024 dan Januari–September 2025	129
Tabel 11.5	Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG), Januari–Agustus 2024 dan Januari–September 2025.....	130
Tabel 11.6	Produksi Beras di Indonesia menurut Provinsi dan Periode Panen (ton), Januari–Agustus 2024 dan Januari–September 2025	131
Tabel 12.1	Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (hektare), 2023–2025.....	139

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tingkat Inflasi Nasional <i>Y-on-Y</i> dan <i>M-to-M</i> (persen), Juli 2023–Juli 2025	3
Gambar 1.2 Inflasi <i>Y-on-Y</i> Provinsi dan Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah, Juli 2025.....	3
Gambar 1.3 Inflasi dan Andil Inflasi <i>Y-on-Y</i> Menurut Kelompok Pengeluaran, Juli 2025	4
Gambar 1.4 Beberapa Komoditas Penyumbang Inflasi <i>Y-on-Y</i> , Juli 2025.....	4
Gambar 1.5 Inflasi <i>Y-on-Y</i> Menurut Kelompok Komponen, Juli 2025.....	4
Gambar 1.6 Tingkat Inflasi <i>Y-on-Y</i> Beberapa Negara, Juni 2024–Juni 2025.....	5
Gambar 1.7 Tingkat Inflasi <i>Y-on-Y</i> Beberapa Negara, Juni 2025.....	5
Gambar 1.8 Rata-Rata Harga Eceran ¹ Beberapa Bahan Pokok, Juli 2025.....	6
Gambar 1.9 Kabupaten/Kota IHK dengan Inflasi <i>Y-on-Y</i> Tertinggi dari Beberapa Bahan Pokok, Juli 2025.....	7
Gambar 1.10 Infografis Perkembangan Indeks Harga Konsumen, Juli 2025.....	13
Gambar 2.1 Laju Pertumbuhan PDB (persen), Triwulan I-2024 s.d Triwulan II-2025.....	17
Gambar 2.2 PDB (triliun rupiah), Triwulan I-2024 s.d Triwulan II-2025.....	17
Gambar 2.3 Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen), Triwulan II-2025.....	18
Gambar 2.4 Distribusi PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha, Triwulan II-2025.....	18
Gambar 2.5 Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (persen), Triwulan II-2025	19
Gambar 2.6 Distribusi PDB Indonesia Menurut Pengeluaran, Triwulan II-2025.....	19
Gambar 2.7 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Pulau (persen), Triwulan II-2025.....	20
Gambar 2.8 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi di Pulau Jawa (persen), Triwulan II-2025.....	20
Gambar 2.9 Infografis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Triwulan II-2025.....	28
Gambar 3.1 Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB) (juta US\$), Juni 2023–Juni 2025.....	33
Gambar 3.2 Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Menurut Sektor (juta US\$), Januari–Juni 2025 dibanding Januari–Juni 2024.....	34
Gambar 3.3 Negara Tujuan Ekspor Nonmigas dan Kontribusinya, Januari–Juni 2025.	34
Gambar 3.4 Provinsi Asal Barang dengan Nilai Ekspor Terbesar (FOB: miliar US\$), Januari–Juni 2025.....	35
Gambar 4.1 Perkembangan Nilai Impor Indonesia (miliar US\$), Juni 2024–Juni 2025 .	45
Gambar 4.2 Nilai Impor Beberapa Golongan Barang Nonmigas (HS 2 Digit) Utama, Jan–Jun 2025 dan Perubahannya terhadap Jan–Jun 2024.....	46
Gambar 4.3 Negara Asal Impor Nonmigas Jan–Jun 2025 dan Perubahannya terhadap Jan–Jun 2024.....	46
Gambar 4.4 Neraca Perdagangan Indonesia (juta US\$), Juni 2024–Juni 2025.....	47

Gambar 4.5	Infografis Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia, Juni 2025.....	54
Gambar 5.1	Nilai Tukar Petani (NTP) (2018=100), Juli 2024–Juli 2025	57
Gambar 5.2	Subsektor yang Memengaruhi NTP, Juli 2025.....	57
Gambar 5.3	Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)(2018=100), Juli 2024-Juli 2025.....	58
Gambar 5.4	Perubahan IKRT, Juli 2024–Juli 2025	59
Gambar 5.5	IKRT Tertinggi dan Terendah, Juli 2025.....	59
Gambar 5.6	Subsektor yang Memengaruhi NTUP, Juli 2025.....	60
Gambar 5.7	NTUP Tertinggi dan Terendah, Juli 2025	60
Gambar 5.8	Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Juli 2025	67
Gambar 6.1	Infografis Perkembangan Harga Produsen Beras di Penggilingan, Juli 2025.....	73
Gambar 7.1	Tingkat Inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2024–Juli 2025	77
Gambar 7.2	Persentase Perubahan IHPB Indonesia Menurut Seksi (2023=100), Juli 2025 terhadap Juli 2024.....	77
Gambar 7.3	Tingkat Inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar Kelompok Bangunan/Konstruksi Indonesia Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2024–Juli 2025.....	78
Gambar 7.4	Beberapa Inflasi Komoditas Bahan Bangunan/Konstruksi dalam IHPB Nasional (2023=100), Juli 2025 terhadap Juni 2025.....	78
Gambar 7.5	Persentase Perubahan IHPB Kelompok Bangunan/Konstruksi Indonesia Menurut Kelompok Bangunan Tahun ke Tahun (2023=100), Juli 2025	79
Gambar 7.6	Infografis Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Juli 2025....	82
Gambar 8.1	Indeks Harga Produsen (2016=100) Menurut Sektor, Triwulan II-2022 s.d. Triwulan II-2025	85
Gambar 8.2	Infografis Perkembangan Indeks Harga Produsen, Triwulan II-2025	93
Gambar 9.1	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut 4 Pintu Masuk Utama Tertinggi, Juni 2023–Juni 2025.....	97
Gambar 9.2	Kedatangan Wisman Menurut Kebangsaan, Juni 2025	98
Gambar 9.3	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnus (juta), Juni 2021–Juni 2025.....	98
Gambar 9.4	Perjalanan Wisnus Menurut Daerah Tujuan, Juni 2025.....	99
Gambar 9.5	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnas (ribu), Juni 2020–Juni 2025	99
Gambar 9.6	Perjalanan Wisnas Menurut Negara Tujuan Utama, Juni 2025.....	100
Gambar 9.7	Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Juni 2023–Juni 2025.....	101
Gambar 9.8	TPK Hotel Klasifikasi Bintang Tertinggi dan Terendah, Juni 2025	101
Gambar 9.9	Infografis Perkembangan Pariwisata, Juni 2025	109
Gambar 10.1	Infografis Perkembangan Transportasi Nasional, Juni 2025.....	119
Gambar 11.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2023–2025	123
Gambar 11.2	Peta Sebaran Luas Panen Padi di Indonesia, Januari–Juni 2025	123

Gambar 11.3 Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Indonesia (juta ton-GKG), 2023–2025	124
Gambar 11.4 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton), 2023–2025	125
Gambar 11.5 Infografis Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2025)	132
Gambar 12.1 Perkembangan Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (juta hektare), 2023–2025.....	137
Gambar 12.2 Peta Sebaran Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia, Januari–Juni 2025.....	137
Gambar 12.3 Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 persen (JPK-KA14%) di Indonesia (juta ton), 2023–2025	138
Gambar 12.4 Infografis Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2025)	143

PENJELASAN UMUM

1. TANDA-TANDA

Data tidak tersedia	:	...
Tidak ada atau nol	:	-
Data sangat kecil/mendekati nol	:	~0
Tanda desimal	:	,
Data tidak dapat ditampilkan	:	NA
Angka estimasi	:	e
Angka diperbaiki	:	r
Angka sementara	:	*
Angka sangat sementara	:	**
Angka sangat sangat sementara	:	***

2. SATUAN/UNITS

hektare (ha)	:	10.000 m ²
kilometer (km)	:	1.000 meter (m)
liter	:	0,80 kg
ton	:	1.000 kg
kg	:	1.000 gram

Satuan lain: gram, milyar, juta, poin, malam, hari, persen (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.



1

Perkembangan Indeks Harga Konsumen Juli 2025



Inflasi

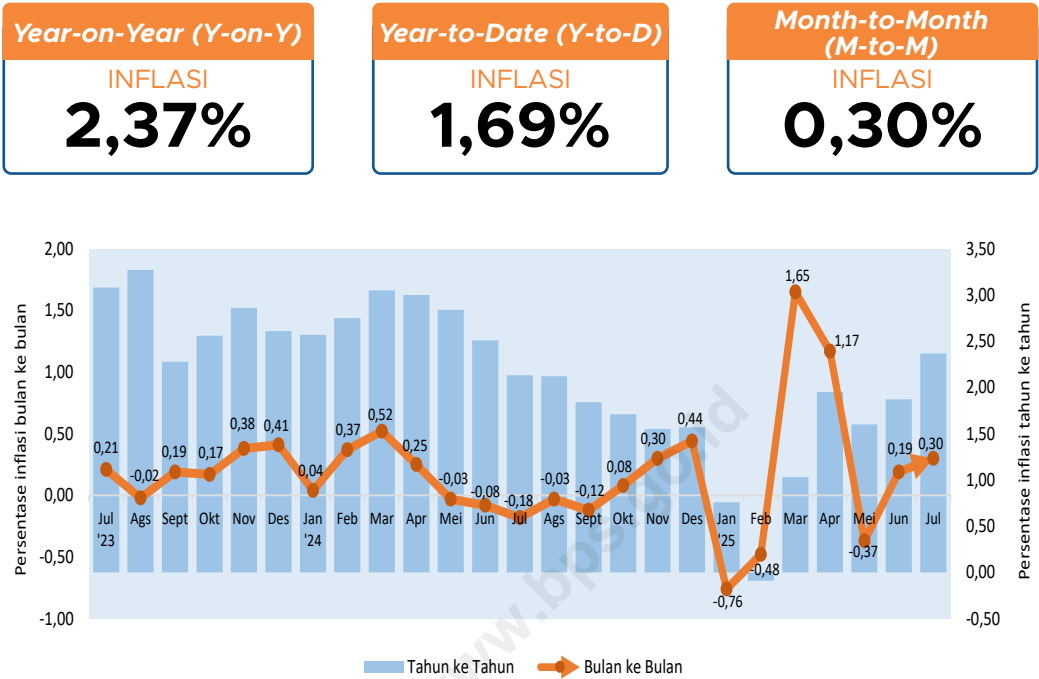
Pada Juli 2025 terjadi inflasi *year-on-year* (*y-on-y*) sebesar 2,37 persen. Di samping itu, pada periode *year-to-date* (*y-to-d*) dan *month-to-month* (*m-to-m*) juga mengalami inflasi, masing-masing sebesar 1,69 persen dan 0,30 persen.

▶ Inflasi provinsi *y-on-y* tertinggi terjadi di Provinsi Papua Selatan sebesar 5,45 persen dengan IHK sebesar 112,63 dan terendah terjadi di Provinsi Papua Barat sebesar 0,43 persen dengan IHK sebesar 108,55.

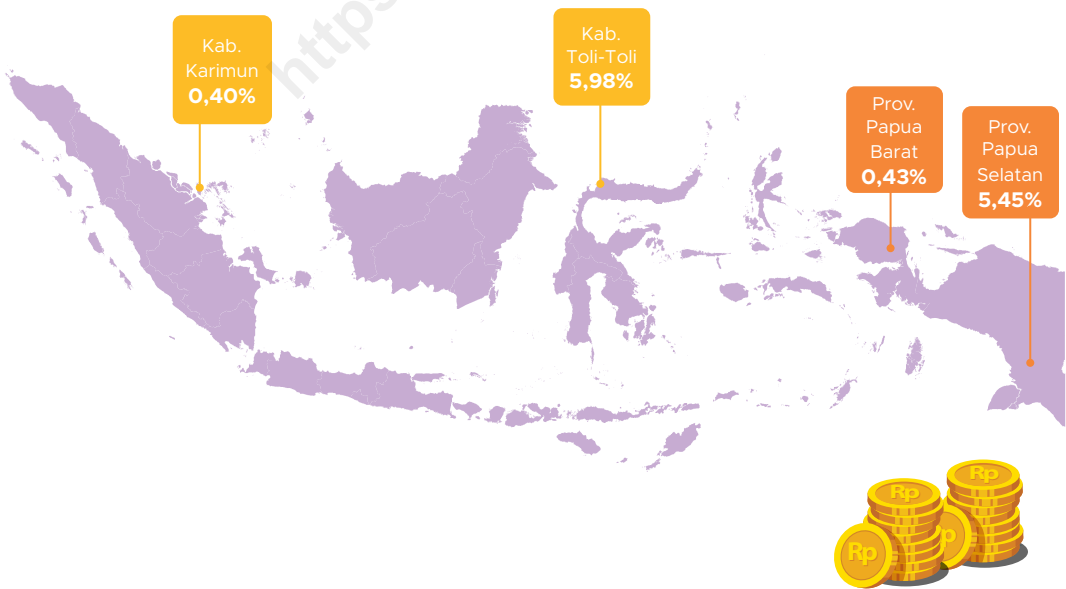
Sementara inflasi kabupaten/kota *y-on-y* tertinggi terjadi di Kabupaten Toli-Toli sebesar 5,98 persen dengan IHK sebesar 118,12 dan terendah terjadi di Kabupaten Karimun sebesar 0,40 persen dengan IHK sebesar 106,41.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN JULI 2025

Kondisi Inflasi Nasional Pada Bulan Juli 2025



Gambar 1.1 Tingkat Inflasi Nasional Y-on-Y dan M-to-M (persen), Juli 2023–Juli 2025



Gambar 1.2 Inflasi Y-on-Y Provinsi dan Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah, Juli 2025

Inflasi	▲ 2,37%	▲ 3,75%	▲ 1,00%	▲ 1,65%	▲ 0,52%	▲ 1,94%
Kelompok Pengeluaran	 UMUM	 Makanan, Minuman & Tembakau	 Pakaian & Alas Kaki	 Perumahan, Air, listrik & Bahan Bakar Rumah Tangga	 Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	 Kesehatan
Andil	▲ 2,37%	▲ 1,08%	▲ 0,05%	▲ 0,26%	▲ 0,03%	▲ 0,06%

Inflasi	▲ 0,12%	▼ 0,31%	▲ 1,05%	▲ 1,95%	▲ 1,86%	▲ 9,00%
Kelompok Pengeluaran	 Transportasi	 Informasi, Komunikasi & Jasa Keuangan	 Rekreasi, Olahraga & Budaya	 Pendidikan	 Penyediaan Makanan & Minuman/ Restoran	 Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya
Andil	▲ 0,02%	▼ 0,02%	▲ 0,02%	▲ 0,11%	▲ 0,19%	▲ 0,57%

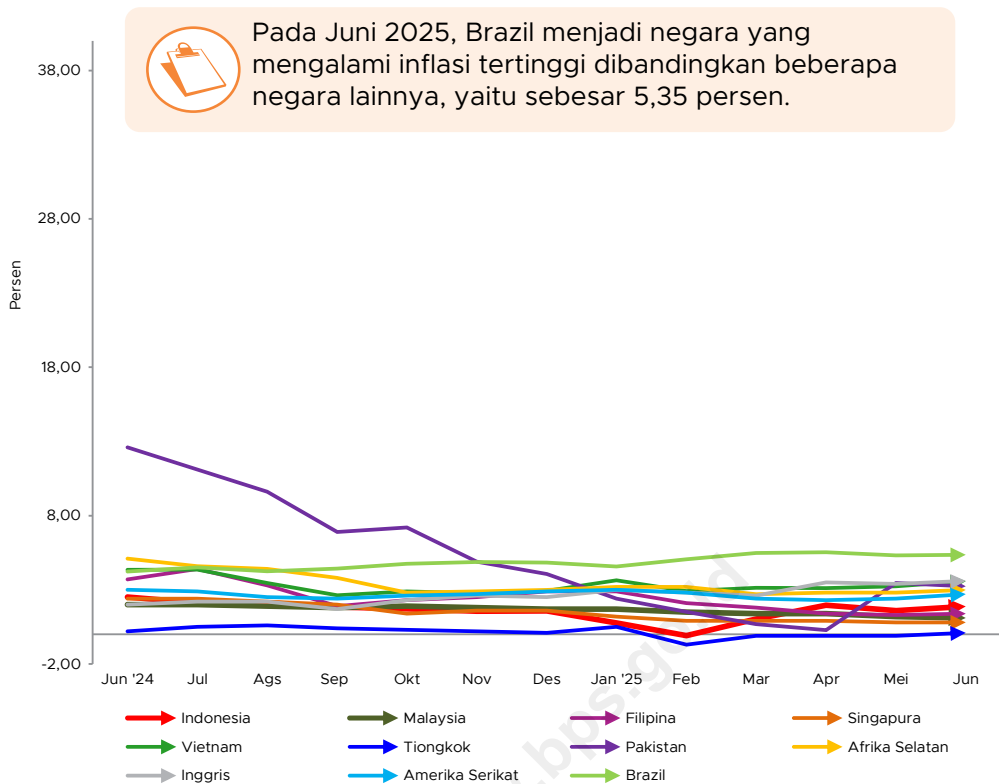
Gambar 1.3 Inflasi dan Andil Inflasi Y-on-Y Menurut Kelompok Pengeluaran, Juli 2025

	Emas Perhiasan 0,46%		Beras 0,15%
	Bawang Merah 0,18%		Tarif Air Minum PAM 0,14%
	Tomat 0,16%		Ikan Segar 0,13%

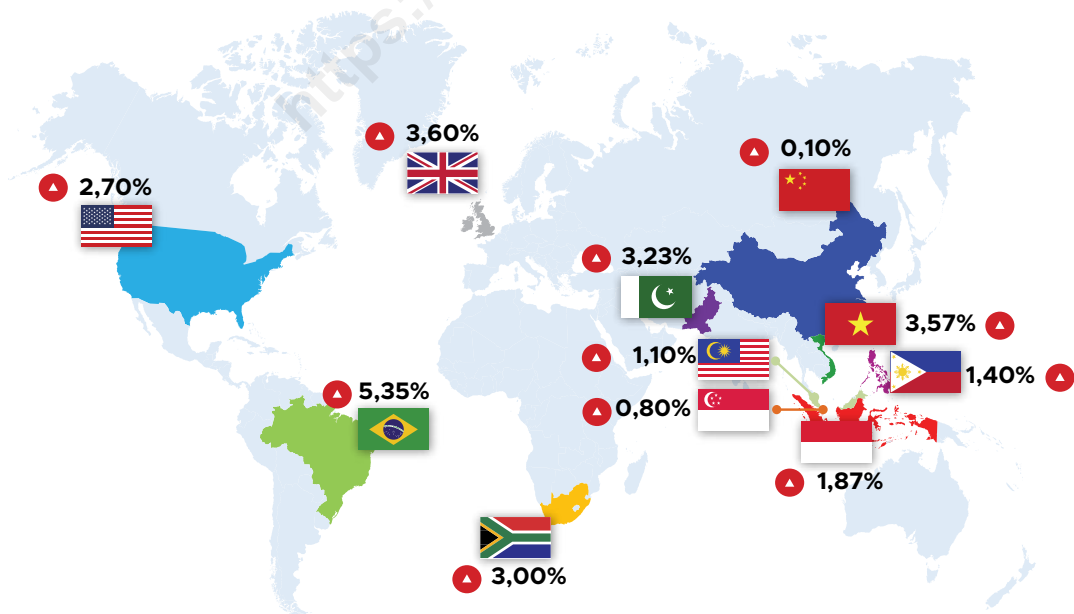
Gambar 1.4 Beberapa Komoditas Penyumbang Inflasi Y-on-Y, Juli 2025

Komponen Inti (Core)	▲ 2,32%
Komponen Harga yang Diatur Pemerintah (Administered Prices)	▲ 1,32%
Komponen Bergejolak (Volatile)	▲ 3,82%

Gambar 1.5 Inflasi Y-on-Y Menurut Kelompok Komponen, Juli 2025



Gambar 1.6 Tingkat Inflasi Y-on-Y Beberapa Negara, Juni 2024–Juni 2025



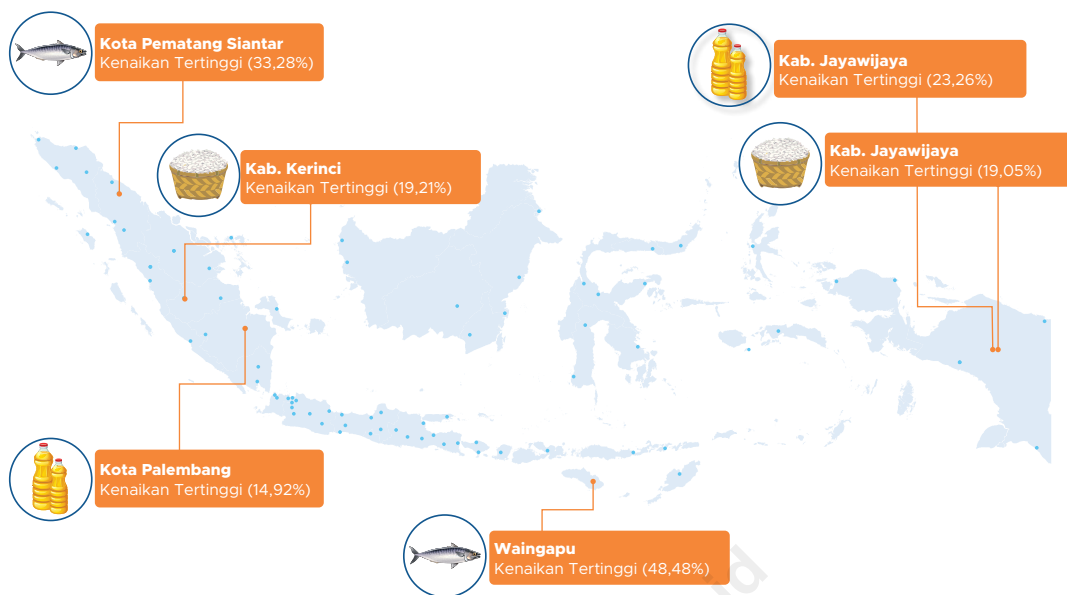
Gambar 1.7 Tingkat Inflasi Y-on-Y Beberapa Negara, Juni 2025

 Beras Rp15.276,00/kg ▲ Naik 1,35% dibanding Juni 2025 ▲ Naik 3,81% dibanding Juli 2024	 Daging Ayam Ras Rp36.138,00/kg ▲ Naik 0,91% dibanding Juni 2025 ▼ Turun 2,38% dibanding Juli 2024
 Daging Sapi Rp132.039,00/kg ▲ Naik 0,03% dibanding Juni 2025 ▲ Naik 0,60% dibanding Juli 2024	 Susu Kental Manis Rp12.520,00/370 gram ▲ Naik 0,08% dibanding Juni 2025 ▲ Naik 0,80% dibanding Juli 2024
 Minyak Goreng Kemasan Rp19.818,00/liter ▼ Turun 0,08% dibanding Juni 2025 ▲ Naik 8,31% dibanding Juli 2024	 Gula Pasir Rp18.347,00/kg ▼ Turun 0,59% dibanding Juni 2025 ▲ Naik 1,72% dibanding Juli 2024
 Tepung Terigu Rp12.156,00/kg ▼ Turun 0,05% dibanding Juni 2025 ▼ Turun 0,64% dibanding Juli 2024	 Cabai Rawit Rp54.412,00/kg ▲ Naik 14,00% dibanding Juni 2025 ▲ Naik 3,77% dibanding Juli 2024
 Cabai Merah Rp38.520,00/kg ▼ Turun 0,40% dibanding Juni 2025 ▼ Turun 14,99% dibanding Juli 2024	 Telur Ayam Ras Rp29.569,00/kg ▲ Naik 2,01% dibanding Juni 2025 ▲ Naik 1,83% dibanding Juli 2024
 Ikan Kembung Rp43.632,00/kg ▲ Naik 1,85% dibanding Juni 2025 ▲ Naik 8,72% dibanding Juli 2024	

Catatan:

¹Rata-rata harga eceran yang tertera adalah rata-rata harga komoditas pada 150 Kabupaten/Kota sampel Survei Harga Konsumen.

Gambar 1.8 Rata-Rata Harga Eceran¹ Beberapa Bahan Pokok, Juli 2025



Gambar 1.9 Kabupaten/Kota IHK dengan Inflasi Y-on-Y Tertinggi dari Beberapa Bahan Pokok, Juli 2025

Tabel 1.1 Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi Nasional Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Juli 2025

Kelompok Pengeluaran	IHK Juli 2024	IHK Desember 2024	IHK Juli 2025	Tingkat Inflasi M-to-M Juli 2025 ¹ (%)	Tingkat Inflasi Y-to-D Juli 2025 ² (%)	Tingkat Inflasi Y-on-Y Juli 2025 ³ (%)	Andil Inflasi Y-on-Y (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Umum (Headline)	106,09	106,80	108,60	0,30	1,69	2,37	2,37
Makanan, Minuman, dan Tembakau	109,23	110,41	113,33	0,74	2,64	3,75	1,08
Pakaian dan Alas Kaki	103,07	103,38	104,10	0,10	0,70	1,00	0,05
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,40	102,60	104,09	0,11	1,45	1,65	0,26
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	103,59	103,87	104,13	0,07	0,25	0,52	0,03
Kesehatan	103,85	104,64	105,86	0,17	1,17	1,94	0,06
Transportasi	109,84	109,48	109,97	-0	0,45	0,12	0,01
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,56	99,48	99,25	-0,04	-0,23	-0,31	-0,02
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	103,98	104,26	105,07	0,10	0,78	1,05	0,02
Pendidikan	103,86	104,92	105,89	0,82	0,92	1,95	0,11
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	105,76	106,64	107,73	0,07	1,02	1,86	0,19
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	110,18	113,22	120,10	0,07	6,08	9,00	0,57

Catatan:

¹Persentase perubahan IHK Juli 2025 terhadap IHK Juni 2025.

²Persentase perubahan IHK Juli 2025 terhadap IHK Desember 2024.

³Persentase perubahan IHK Juli 2025 terhadap IHK Juli 2024.

Tabel 1.2 Indeks Harga Konsumen, Tingkat Inflasi, dan Andil Inflasi Menurut Komponen Perubahan Harga (2022=100), Juli 2025

Kelompok Pengeluaran	IHK Juli 2024	IHK Desember 2024	IHK Juli 2025	Tingkat Inflasi M-to-M Juli 2025 ¹ (%)	Tingkat Inflasi Y-to-D Juli 2025 ² (%)	Tingkat Inflasi Y-on-Y Juli 2025 ³ (%)	Andil Inflasi Y-on-Y (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Umum	106,09	106,80	108,60	0,30	1,69	2,37	2,37
Inti	104,38	105,35	106,80	0,13	1,38	2,32	1,49
Harga Diatur Pemerintah	108,70	108,80	110,13	0,09	1,22	1,32	0,26
Bergejolak	109,97	110,39	114,17	1,25	3,42	3,82	0,62

Catatan:

¹Persentase perubahan IHK Juli 2025 terhadap IHK Juni 2025.

²Persentase perubahan IHK Juli 2025 terhadap IHK Desember 2024.

³Persentase perubahan IHK Juli 2025 terhadap IHK Juli 2024.

Tabel 1.3 Tingkat Inflasi Nasional *M-to-M* (persen)

Bulan	2020	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	0,39	0,26	0,56	0,34	0,04	-0,76
Februari	0,28	0,10	-0,02	0,16	0,37	-0,48
Maret	0,10	0,08	0,66	0,18	0,52	1,65
April	0,08	0,13	0,95	0,33	0,25	1,17
Mei	0,07	0,32	0,40	0,09	-0,03	-0,37
Juni	0,18	-0,16	0,61	0,14	-0,08	0,19
Juli	-0,10	0,08	0,64	0,21	-0,18	0,30
Agustus	-0,05	0,03	-0,21	-0,02	-0,03	
September	-0,05	-0,04	1,17	0,19	-0,12	
Oktober	0,07	0,12	-0,11	0,17	0,08	
November	0,28	0,37	0,09	0,38	0,30	
Desember	0,45	0,57	0,66	0,41	0,44	

Tabel 1.4 Tingkat Inflasi Nasional *Y-to-D* (persen)

Bulan	2020	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	0,39	0,26	0,56	0,34	0,04	-0,76
Februari	0,28	0,10	-0,02	0,50	0,41	-1,24
Maret	0,10	0,08	0,66	0,68	0,93	0,39
April	0,08	0,13	0,95	1,01	1,19	1,56
Mei	0,07	0,32	0,40	1,10	1,16	1,19
Juni	0,18	-0,16	0,61	1,24	1,07	1,38
Juli	-0,10	0,08	0,64	1,45	0,89	1,69
Agustus	-0,05	0,03	-0,21	1,43	0,87	
September	-0,05	-0,04	1,17	1,63	0,74	
Oktober	0,07	0,12	-0,11	1,80	0,82	
November	0,28	0,37	0,09	2,19	1,12	
Desember	0,45	0,57	0,66	2,61	1,57	

Tabel 1.5 Tingkat Inflasi Nasional Y-on-Y (persen)

Bulan	2020:2019	2021:2020	2022:2021	2023:2022	2024:2023	2025:2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	2,68	1,55	2,18	5,28	2,57	0,76
Februari	2,98	1,38	2,06	5,47	2,75	-0,09
Maret	2,96	1,37	2,64	4,97	3,05	1,03
April	2,67	1,42	3,47	4,33	3,00	1,95
Mei	2,19	1,68	3,55	4,00	2,84	1,60
Juni	1,96	1,33	4,35	3,52	2,51	1,87
Juli	1,54	1,52	4,94	3,08	2,13	2,37
Agustus	1,32	1,59	4,69	3,27	2,12	
September	1,42	1,60	5,95	2,28	1,84	
Oktober	1,44	1,66	5,71	2,56	1,71	
November	1,59	1,75	5,42	2,86	1,55	
Desember	1,68	1,87	5,51	2,61	1,57	

**Tabel 1.6 Tingkat Inflasi M-to-M dan Y-on-Y Beberapa Negara (persen),
Mei dan Juni 2025**

Negara	Inflasi M-to-M		Inflasi Y-on-Y	
	Mei	Juni	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indonesia	-0,37	0,19	1,60	1,87
Malaysia	0,10	0,10	1,20	1,10
Filipina	-0,10	0,20	1,30	1,40
Singapura	0,70	-0,10	0,80	0,80
Vietnam	0,16	0,48	3,24	3,57
Tiongkok	-0,20	-0,10	-0,10	0,10
Pakistan	-0,17	0,23	3,46	3,23
Afrika Selatan	0,20	0,30	2,80	3,00
Inggris	0,20	0,30	3,40	3,60
Amerika Serikat	0,10	0,30	2,40	2,70
Brazil	0,26	0,24	5,32	5,35

Sumber : Situs Resmi Kantor Statistik Nasional Masing-Masing Negara dan <https://tradingeconomics.com>

**Tabel 1.7 Rata-Rata Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok (rupiah),
Juni 2024–Juli 2025**

Bulan	Beras (kg)	Daging Ayam Ras (kg)	Daging Sapi (kg)	Susu Kental Manis (370 gram)	Minyak Goreng Kemasan (liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Juli '24 ¹	14.632	37.392	134.181	12.407	18.586
Agustus	14.670	36.577	133.902	12.445	18.616
September	14.654	36.193	133.395	12.462	18.699
Oktober	14.599	36.608	133.170	12.459	18.680
November	14.538	37.071	132.783	12.442	18.799
Desember	14.616	37.635	133.315	12.422	19.152
Januari '25	14.670	38.466	133.468	12.450	19.568
Februari	14.715	37.072	133.817	12.454	19.722
Maret	14.794	37.676	134.221	12.443	19.752
April	14.754	36.104	133.491	12.479	19.817
Mei	14.819	35.700	132.708	12.510	19.837
Juni ²	15.072	35.834	132.006	12.509	19.829
Juli	15.276	36.138	132.039	12.520	19.818
Juli '25 thd Juni '25	1,35	0,91	0,03	0,08	-0,08
Juli '25 thd Juli '24	3,81	-2,38	0,60	0,80	8,31
(dalam persen)					

Lanjutan Tabel 1.7

Bulan	Gula Pasir (kg)	Tepung Terigu (kg)	Cabai Rawit (kg)	Cabai Merah (kg)	Telur Ayam Ras (kg)	Ikan Kembung (kg)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Juli '24 ¹	17.947	12.357	54.059	45.466	29.202	38.952
Agustus	17.922	12.323	59.049	44.233	28.395	39.549
September	17.942	12.340	45.019	33.654	27.783	39.868
Oktober	18.015	12.310	41.359	29.931	27.895	40.119
November	18.036	12.277	36.434	28.982	27.815	39.931
Desember	18.051	12.263	42.789	37.000	29.750	41.747
Januari '25	18.261	12.238	71.241	59.953	29.815	42.327
Februari	18.499	12.229	67.862	55.684	29.400	42.761
Maret	18.600	12.234	76.544	53.756	29.856	43.584
April	18.619	12.253	61.688	57.750	28.611	43.344
Mei	18.563	12.268	41.613	42.488	28.594	42.450
Juni ²	18.456	12.162	47.730	38.675	28.985	42.839
Juli	18.347	12.156	54.412	38.520	29.569	43.632
Juli '25 thd Juni '25	-0,59	-0,05	14,00	-0,40	2,01	1,85
Juli '25 thd Juli '24 (dalam persen)	1,72	-0,64	3,77	-14,99	1,83	8,72

Catatan:

¹ Mulai periode Februari 2024, rata-rata harga eceran yang tertera adalah rata-rata harga komoditas pada 150 Kabupaten/Kota sampel Survei Harga Konsumen (sebelumnya 90 Kota).

² Update rata-rata harga berdasarkan sampel yang didata pada bulan selanjutnya.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN JULI 2025



Berita Resmi Statistik No. 65/08/Th. XXVIII, 1 Agustus 2025

Bulanan (M-to-M)

INFLASI 0,30%

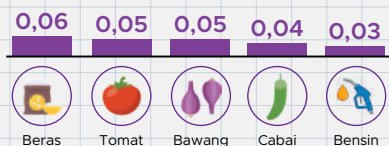
Tahun Kalender (Y-to-D)

INFLASI 1,69%

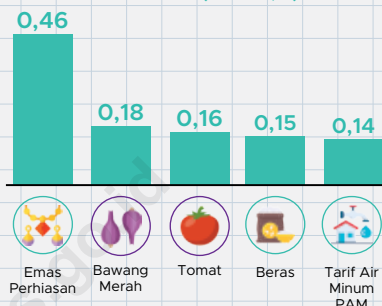
Tahunan (Y-on-Y)

INFLASI 2,37%

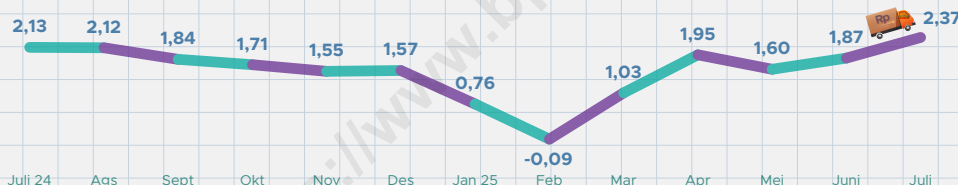
Komoditas Penyumbang Utama Andil Inflasi (M-to-M,%)



Komoditas Penyumbang Utama Andil Inflasi (Y-on-Y,%)

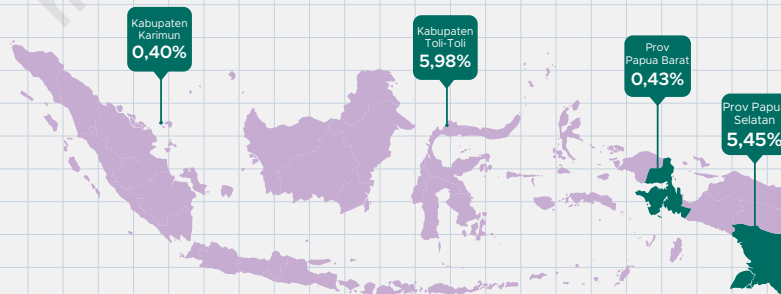


Tingkat Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Nasional, Juli 2024–Juli 2025



Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Provinsi dan Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah, Juli 2025

Pada Juli 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 2,37 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,60. Inflasi provinsi y-on-y tertinggi terjadi di Provinsi Papua Selatan sebesar 5,45 persen dengan IHK sebesar 112,63 dan terendah terjadi di Provinsi Papua Barat sebesar 0,43 persen dengan IHK sebesar 108,55. Sementara inflasi kabupaten/kota y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Toli-Toli sebesar 5,98 persen dengan IHK sebesar 118,12 dan terendah terjadi di Kabupaten Karimun sebesar 0,40 persen dengan IHK sebesar 106,41.



Gambar 1.10 Infografis Perkembangan Indeks Harga Konsumen, Juli 2025

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Survei Harga Konsumen.

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Indeks Harga konsumen (IHK)

Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Inflasi umum (*headline inflation*)

Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.

a. Inflasi inti (*core inflation*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, persistent, dan bersifat umum.

b. Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administered prices inflation*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya secara umum diatur oleh pemerintah.

c. Inflasi bergejolak (*volatile goods*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2012, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*.



PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2025

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

- a. Ekonomi Indonesia triwulan II-2025 terhadap triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 4,04 persen (**q-to-q**).
- b. Ekonomi Indonesia triwulan II-2025 terhadap triwulan II-2024 tumbuh sebesar 5,12 persen (**y-on-y**).
- c. Ekonomi Indonesia semester I-2025 dibandingkan semester I-2024 mengalami pertumbuhan sebesar 4,99 persen (**c-to-c**).

Q-to-Q

Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 13,53 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 21,05 persen. Sementara, Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang tumbuh sebesar 9,89 persen.

Y-on-Y

Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 11,31 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,67 persen.

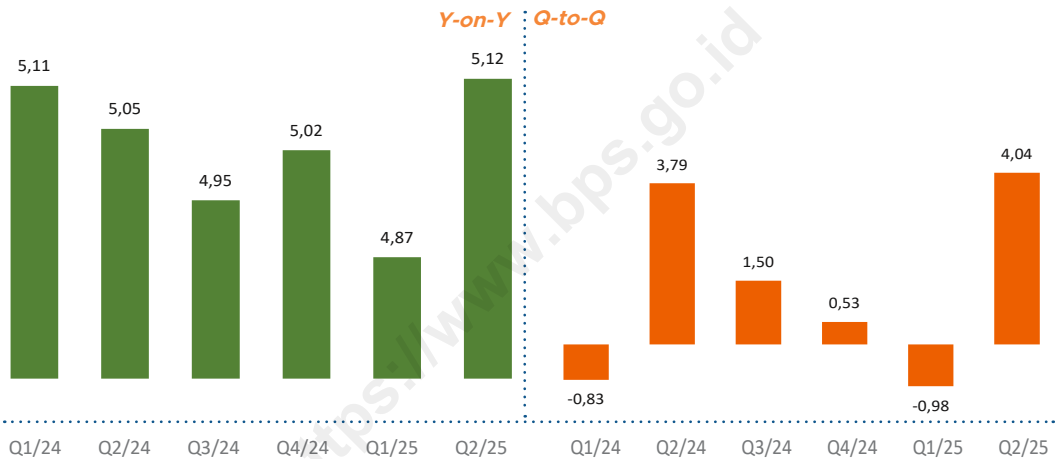
C-to-C

Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,59 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,57 persen.

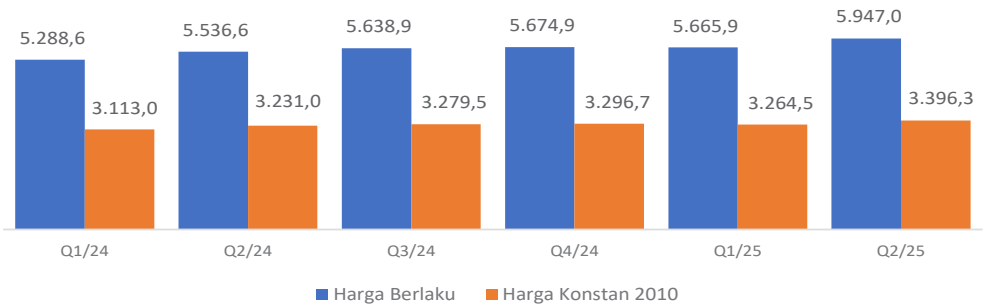
Pada triwulan II-2025, provinsi-provinsi di Pulau Jawa masih menjadi motor utama perekonomian Indonesia secara spasial, dengan kontribusi sebesar 56,94 persen terhadap PDB nasional dan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,24 persen (**y-on-y**).

PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN II-2025

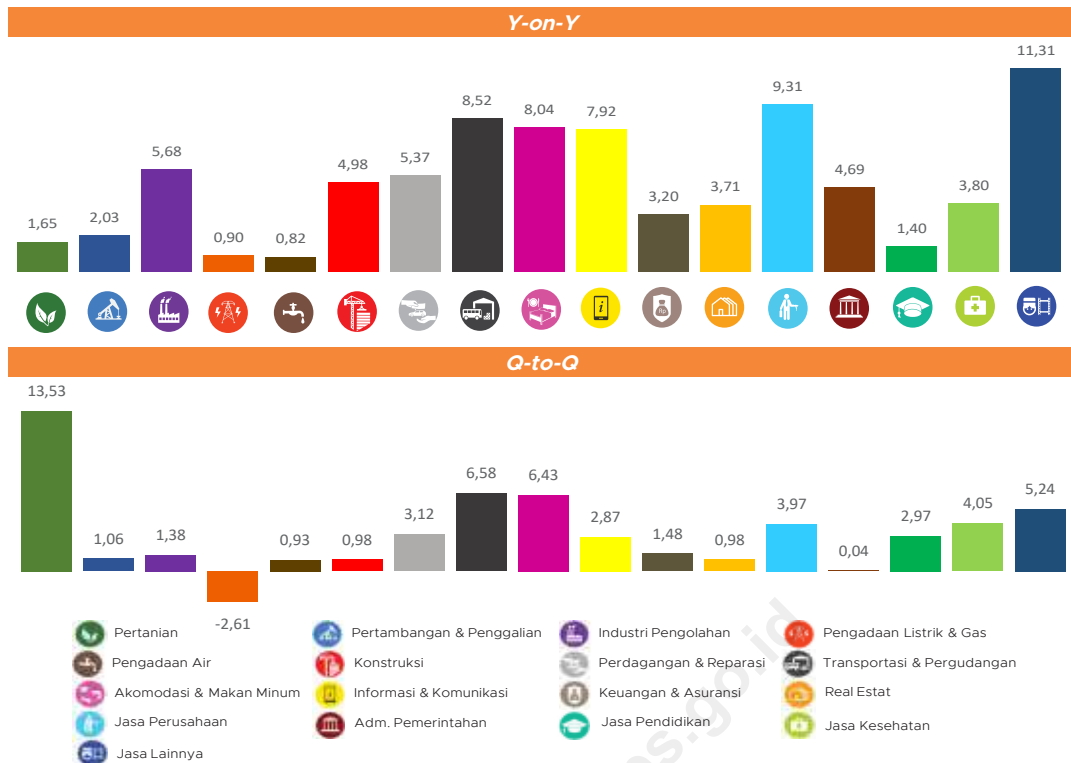
Y-on-Y 5,12% Dibandingkan dengan triwulan II-2024	Q-to-Q 4,04% Dibandingkan dengan triwulan I-2025
PDB HARGA BERLAKU Rp 5.947,0 triliun	PDB HARGA KONSTAN 2010 Rp 3.396,3 triliun



Gambar 2.1 Laju Pertumbuhan PDB (persen), Triwulan I-2024 s.d Triwulan II-2025



Gambar 2.2 PDB (triliun rupiah), Triwulan I-2024 s.d Triwulan II-2025



Gambar 2.3 Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen), Triwulan II-2025

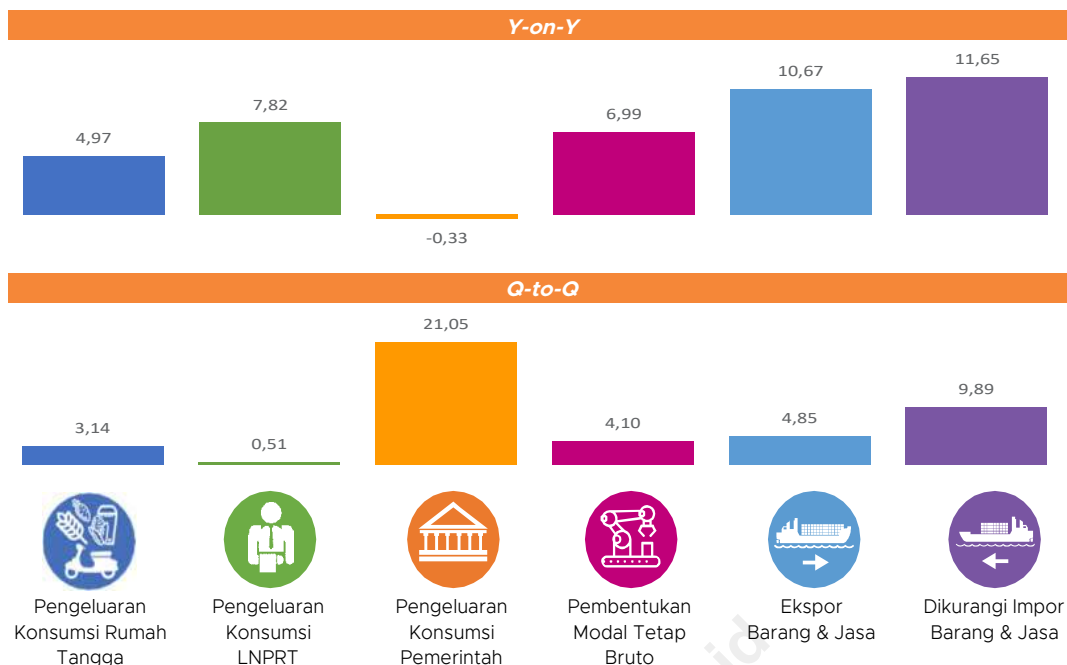
Dari sisi produksi, Ekonomi Indonesia triwulan II-2025 terhadap triwulan II-2024 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 5,12 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang tumbuh signifikan adalah Jasa Lainnya sebesar 11,31 persen; diikuti oleh Jasa Perusahaan sebesar 9,31 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,52 persen; serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,04 persen.

Ekonomi Indonesia triwulan II-2025 dibanding triwulan I-2025 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 4,04 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha, kecuali Pengadaan Listrik dan Gas yang berkontraksi sebesar 2,61 persen. Lapangan usaha yang tumbuh signifikan adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 13,53 persen; diikuti oleh Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,58 persen; serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 6,43 persen. Sementara itu, Industri Pengolahan serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memiliki peran dominan tumbuh masing-masing sebesar 1,38 persen dan 3,12 persen.

Ekonomi Indonesia semester I-2025 terhadap semester I-2024 (*c-to-c*) tumbuh sebesar 4,99 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang tumbuh signifikan adalah Jasa Lainnya sebesar 10,59 persen; diikuti oleh Jasa Perusahaan sebesar 9,29 persen; serta Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,75 persen. Sementara itu, Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan terhadap perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,12 persen.



Gambar 2.4 Distribusi PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha, Triwulan II-2025

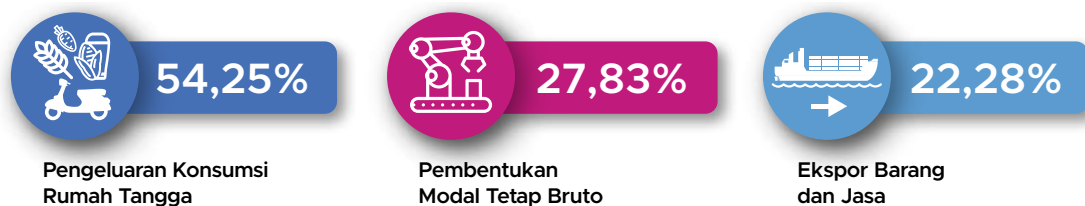


Gambar 2.5 Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (persen), Triwulan II-2025

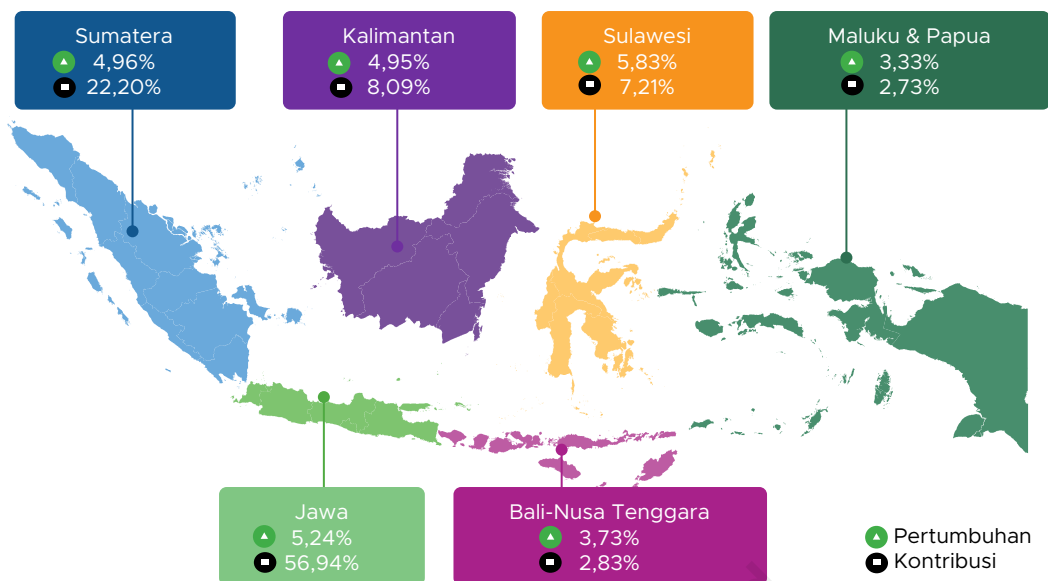
Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II-2025 terhadap triwulan II-2024 tumbuh sebesar 5,12 persen (*y-on-y*). Semua komponen pengeluaran tumbuh positif kecuali Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang berkontraksi sebesar 0,33 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 10,67 persen; diikuti oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 7,82 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 6,99 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 4,97 persen. Di sisi lain, Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang tumbuh sebesar 11,65 persen.

Ekonomi Indonesia triwulan II-2025 dibanding triwulan I-2025 tumbuh sebesar 4,04 persen (*q-to-q*). Pertumbuhan terjadi pada semua komponen pengeluaran dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen PK-P sebesar 21,05 persen. Komponen Ekspor Barang dan Jasa tumbuh sebesar 4,85 persen; diikuti oleh Komponen PMTB sebesar 4,10 persen; Komponen PK-RT sebesar 3,14 persen; dan Komponen PK-LNPRT sebesar 0,51 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang) tumbuh sebesar 9,89 persen.

Ekonomi Indonesia semester I-2025 dibanding semester I-2024 tumbuh sebesar 4,99 persen (*c-to-c*). Pertumbuhan terjadi pada semua komponen pengeluaran kecuali Komponen PK-P yang berkontraksi sebesar 0,80 persen. Komponen pengeluaran dengan pertumbuhan tertinggi adalah Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar 8,57 persen. Komponen PK-LNPRT tumbuh sebesar 5,40 persen; diikuti Komponen PK-RT sebesar 4,96 persen; Komponen PMTB sebesar 4,55 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa tumbuh sebesar 7,96 persen.

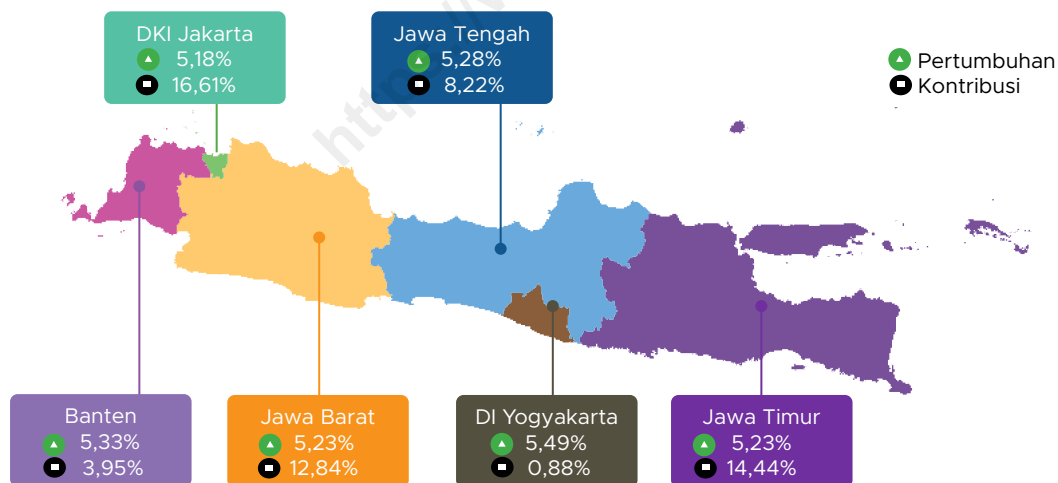


Gambar 2.6 Distribusi PDB Indonesia Menurut Pengeluaran, Triwulan II-2025



Gambar 2.7 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Pulau (persen), Triwulan II-2025

Ekonomi Indonesia secara spasial pada triwulan II-2025 dibanding triwulan II-2024 (*y-on-y*) tercatat menunjukkan pertumbuhan di sejumlah provinsi. Kelompok provinsi di Pulau Sulawesi mencatat pertumbuhan (*y-on-y*) tertinggi sebesar 5,83 persen dan memberikan peranan sebesar 7,21 persen dari ekonomi nasional. Sementara itu, kelompok provinsi di Pulau Jawa yang berkontribusi 56,94 persen dari ekonomi nasional, mencatat pertumbuhan sebesar 5,24 persen (*y-on-y*).



Gambar 2.8 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi di Pulau Jawa (persen), Triwulan II-2025

Ekonomi Indonesia pada triwulan II-2025 terutama didorong oleh empat provinsi penyumbang terbesar, yaitu DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah, dengan total kontribusi sebesar 52,11 persen dari ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi keempat provinsi tersebut pada triwulan II-2025 dibanding triwulan II-2024 (*y-on-y*) berturut-turut sebesar 5,18 persen, 5,23 persen, 5,23 persen, dan 5,28 persen.

Tabel 2.1 PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan 2010	
	Triw I-2025	Triw II-2025	Triw I-2025	Triw II-2025
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	717,3	822,6	361,5	410,4
Pertambangan dan Penggalian	509,2	510,9	231,3	233,8
Industri Pengolahan	1.090,5	1.110,3	667,7	676,9
Pengadaan Listrik dan Gas	58,5	57,4	34,3	33,4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,7	3,7	2,7	2,7
Konstruksi	557,3	563,7	313,9	316,9
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	749,0	774,3	428,0	441,4
Transportasi dan Pergudangan	344,8	369,1	154,7	164,9
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	150,2	160,6	105,5	112,3
Informasi dan Komunikasi	251,5	260,7	227,3	233,9
Jasa Keuangan dan Asuransi	240,7	247,1	134,4	136,4
Real Estat	121,1	135,9	89,7	90,6
Jasa Perusahaan	112,1	118,8	66,4	69,0
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	190,4	191,2	111,1	111,1
Jasa Pendidikan	158,2	163,4	92,8	95,6
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	69,9	73,2	45,3	47,1
Jasa lainnya	119,6	128,1	70,1	73,7
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	5.444,0	5.691,0	3.136,7	3.250,1
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	221,9	256,0	127,8	146,2
Produk Domestik Bruto (PDB)	5.665,9	5.947,0	3.264,5	3.396,3

Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Triw I-2025 Terhadap Triw IV- 2024 (<i>Q-to-Q</i>) ¹	Triw II- 2025 Terhadap Triw I-2025 (<i>Q-to-Q</i>) ¹	Triw I-2025 Terhadap Triw I-2024 (<i>Y-on-Y</i>) ²	Triw II- 2025 Terhadap Triw II- 2024 (<i>Y-on-Y</i>) ²	Sem I-2025 Terhadap Sem I-2024 (<i>C-to-C</i>) ³	Sumber Pertumbuhan Triw II-2025 (<i>Y-on-Y</i>)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,74	13,53	10,52	1,65	5,62	0,21
Pertambangan dan Penggalian	-7,42	1,06	-1,23	2,03	0,38	0,14
Industri Pengolahan	-0,67	1,38	4,55	5,68	5,12	1,13
Pengadaan Listrik dan Gas	-0,88	-2,61	5,11	0,90	2,99	0,01
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1,63	0,93	0,18	0,82	0,50	-0
Konstruksi	-5,92	0,98	2,18	4,98	3,57	0,47
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,04	3,12	5,03	5,37	5,20	0,70
Transportasi dan Pergudangan	-0,63	6,58	9,01	8,52	8,75	0,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,72	6,43	5,75	8,04	6,92	0,26
Informasi dan Komunikasi	1,99	2,87	7,72	7,92	7,82	0,53
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,52	1,48	3,98	3,20	3,59	0,13
Real Estat	0,34	0,98	2,94	3,71	3,32	0,10
Jasa Perusahaan	2,81	3,97	9,27	9,31	9,29	0,18
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,93	0,04	4,79	4,69	4,74	0,15
Jasa Pendidikan	-8,45	2,97	5,04	1,40	3,16	0,04
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-6,97	4,05	5,78	3,80	4,76	0,05
Jasa lainnya	-1,42	5,24	9,84	11,31	10,59	0,23
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	-0,21	3,62	5,23	4,94	5,08	4,73
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	-16,76	14,35	-3,31	9,26	3,02	0,39
Produk Domestik Bruto (PDB)	-0,98	4,04	4,87	5,12	4,99	5,12

Catatan : ¹Q-to-Q : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
²Y-on-Y : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya
³C-to-C : PDB atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan triwulan tertentu dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya

Tabel 2.3 Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	2024		2025	
	Triw I	Triw II	Triw I	Triw II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,61	13,77	12,66	13,83
Pertambangan dan Penggalian	9,34	8,78	8,99	8,59
Industri Pengolahan	19,28	18,52	19,25	18,67
Pengadaan Listrik dan Gas	1,04	1,01	1,03	0,97
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,06	0,06
Konstruksi	10,23	9,63	9,84	9,48
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,15	12,99	13,22	13,02
Transportasi dan Pergudangan	5,93	6,24	6,08	6,21
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,62	2,64	2,65	2,70
Informasi dan Komunikasi	4,40	4,33	4,44	4,38
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,31	4,24	4,25	4,16
Real Estat	2,43	2,33	2,14	2,28
Jasa Perusahaan	1,93	1,93	1,98	2,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,36	3,24	3,36	3,21
Jasa Pendidikan	2,78	2,85	2,79	2,75
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,22	1,25	1,23	1,23
Jasa lainnya	2,05	2,04	2,11	2,15
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	95,75	95,86	96,08	95,69
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	4,25	4,14	3,92	4,31
Produk Domestik Bruto (PDB)	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2.4 PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (triliun rupiah)

Komponen	Harga Berlaku		Harga Konstan 2010	
	Triw I-2025	Triw II-2025	Triw I-2025	Triw II-2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3.091,1	3.226,1	1.742,1	1.796,8
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	78,6	80,5	45,3	45,5
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	333,3	412,2	187,9	227,4
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.588,3	1.654,9	979,3	1.019,4
Perubahan Inventori	175,0	154,9	85,2	75,2
Ekspor Barang & Jasa	1.258,9	1.325,1	775,9	813,5
Dikurangi Impor Barang & Jasa	1.122,2	1.228,8	622,3	683,9
Diskrepansi Statistik ¹	262,9	322,1	71,1	102,4
Produk Domestik Bruto (PDB)	5.665,9	5.947,0	3.264,5	3.396,3

Catatan : ¹ Selisih PDB Lapangan Usaha dan PDB Pengeluaran

Tabel 2.5 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (persen)

Komponen	Triw I-2025 Terhadap Triw IV- 2024 (<i>Q-to-Q</i>) ¹	Triw II-2025 Terhadap Triw I-2025 (<i>Q-to-Q</i>) ¹	Triw I-2025 Terhadap Triw I-2024 (<i>Y-on-Y</i>) ²	Triw I-2025 Terhadap Triw I-2024 (<i>Y-on-Y</i>) ²	Sem I-2025 Terhadap Sem I-2024 (<i>C-to-C</i>) ³	Sumber Pertumbuhan Triw II-2025 (<i>Y-on-Y</i>)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,62	3,14	4,95	4,97	4,96	2,64
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,02	0,51	3,07	7,82	5,40	0,10
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-39,88	21,05	-1,37	-0,33	-0,80	-0,02
Pembentukan Modal Tetap Bruto	-7,40	4,10	2,12	6,99	4,55	2,06
Perubahan Inventori	-	-	-	-	-	-
Ekspor Barang & Jasa	-6,40	4,85	6,46	10,67	8,57	2,43
Dikurangi Impor Barang & Jasa	-10,01	9,89	4,17	11,65	7,96	2,21
Produk Domestik Bruto (PDB)	-0,98	4,04	4,87	5,12	4,99	5,12

Catatan ¹Q-to-Q : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
²Y-on-Y : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya
³C-to-C : PDB atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan triwulan tertentu dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya

Tabel 2.6 Distribusi PDB Menurut Pengeluaran (persen)

Komponen	2024		2025	
	Triw I	Triw II	Triw I	Triw II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	54,93	54,53	54,56	54,25
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,43	1,32	1,39	1,35
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,28	7,36	5,88	6,93
Pembentukan Modal Tetap Bruto	29,14	27,73	28,03	27,83
Perubahan Inventori	2,53	2,69	3,09	2,60
Ekspor Barang & Jasa	21,48	21,38	22,22	22,28
Dikurangi Impor Barang & Jasa	19,71	19,63	19,81	20,66
Diskrepansi Statistik ¹	3,92	4,62	4,64	5,42
Produk Domestik Bruto (PDB)	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : ¹Selisih PDB Lapangan Usaha dan PDB Pengeluaran

**Tabel 2.7 Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial
(persen), Triwulan II-2025**

Provinsi	Pertumbuhan			Kontribusi		Sumber Pertumbuhan (Y-on-Y)
	Q-to-Q ¹	Y-on-Y ²	C-to-C ³	Terhadap Pulau	Terhadap 38 Provinsi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatra	3,70	4,96	4,90	100,00	22,20	1,03
Aceh	3,02	4,82	4,70	4,89	1,09	0,05
Sumatra Utara	2,97	4,69	4,68	23,50	5,22	0,23
Sumatra Barat	1,52	3,94	4,24	6,76	1,50	0,06
Riau	1,52	4,59	4,62	22,45	4,98	0,20
Jambi	5,60	4,99	4,78	6,68	1,48	0,07
Sumatra Selatan	4,65	5,42	5,32	13,82	3,07	0,16
Bengkulu	6,95	4,99	4,92	2,18	0,48	0,02
Lampung	9,33	5,09	5,27	10,30	2,29	0,11
Kep. Bangka Belitung	5,55	4,09	4,34	2,24	0,50	0,02
Kepulauan Riau	2,51	7,14	6,15	7,18	1,59	0,11
Jawa	2,16	5,24	5,12	100,00	56,94	3,07
DKI Jakarta	1,60	5,18	5,07	29,17	16,61	0,85
Jawa Barat	2,33	5,23	5,11	22,55	12,84	0,70
Jawa Tengah	1,87	5,28	5,13	14,43	8,22	0,47
DI Yogyakarta	1,20	5,49	5,30	1,55	0,88	0,05
Jawa Timur	3,09	5,23	5,12	25,36	14,44	0,78
Banten	1,39	5,33	5,26	6,94	3,95	0,22
Bali dan Nusa Tenggara	6,84	3,73	3,48	100,00	2,83	0,10
Bali	6,70	5,95	5,78	48,96	1,38	0,08
Nusa Tenggara Barat	6,56	-0,82	-1,11	28,55	0,81	-0,01
Nusa Tenggara Timur	7,54	5,44	5,10	22,49	0,64	0,03
Kalimantan	3,09	4,95	4,64	100,00	8,09	0,41
Kalimantan Barat	1,94	5,59	5,30	17,03	1,38	0,07
Kalimantan Tengah	2,51	4,99	4,52	12,34	1,00	0,04
Kalimantan Selatan	8,10	5,39	5,12	15,98	1,29	0,07
Kalimantan Timur	2,26	4,69	4,39	46,58	3,77	0,20
Kalimantan Utara	2,79	4,54	4,30	8,07	0,65	0,03
Sulawesi	6,10	5,83	6,10	100,00	7,21	0,40
Sulawesi Utara	5,65	5,64	5,63	11,88	0,86	0,05
Sulawesi Tengah	6,14	7,95	8,31	24,29	1,75	0,13
Sulawesi Selatan	7,39	4,94	5,35	44,42	3,20	0,15
Sulawesi Tenggara	3,17	5,89	5,78	11,74	0,85	0,05
Gorontalo	1,79	5,14	5,60	3,43	0,25	0,01
Sulawesi Barat	6,64	4,29	4,56	4,24	0,30	0,01
Maluku dan Papua	5,10	3,33	2,51	100,00	2,73	0,09
Maluku	0,97	3,39	4,22	10,03	0,27	0,01
Maluku Utara	5,16	32,09	33,21	19,64	0,54	0,13
Papua Barat	1,07	-0,23	11,11	12,67	0,34	~0
Papua Barat Daya	1,34	3,19	3,99	6,07	0,17	0,01
Papua	1,39	3,55	3,73	13,96	0,38	0,01
Papua Selatan	1,48	3,99	4,09	5,51	0,15	0,01
Papua Tengah	14,15	-9,83	-17,91	27,71	0,76	-0,08
Papua Pegunungan	3,46	3,19	3,11	4,41	0,12	~0

Catatan : ¹Q-to-Q : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
²Y-on-Y : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya
³C-to-C : PDB atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan triwulan tertentu dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya

Tabel 2.8 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pulau (persen)

Pulau	Triw I-2025 Terhadap Triw IV-2024 (<i>q-to-q</i>) ¹	Triw II-2025 Terhadap Triw I-2025 (<i>q-to-q</i>) ¹	Triw I-2025 Terhadap Triw I-2024 (<i>y-on-y</i>) ²	Triw I-2025 Terhadap Triw I-2024 (<i>y-on-y</i>) ²	Sem I-2025 Terhadap Sem I-2024 (<i>c-to-c</i>) ³	Sumber Pertumbuhan Triw II-2025 (<i>y-on-y</i>)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatra	-1,34	3,70	4,84	4,96	4,90	1,03
Jawa	0,87	2,16	5,00	5,24	5,12	3,07
Bali dan Nusa Tenggara	-3,76	6,84	3,21	3,73	3,48	0,10
Kalimantan	-2,74	3,09	4,32	4,95	4,64	0,41
Sulawesi	-5,17	6,10	6,40	5,83	6,10	0,40
Maluku dan Papua	-5,74	5,10	1,66	3,33	2,51	0,09

Catatan :¹Q-to-Q : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
²Y-on-Y : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya
³C-to-C : PDB atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan triwulan tertentu dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN II-2025



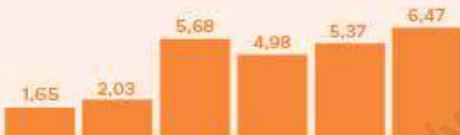
Berita Resmi Statistik No. 74/08/Th. XXVIII, 5 Agustus 2025



PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) 2023-2025 (Y-ON-Y) (persen)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA (Y-ON-Y) (persen)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN (Y-ON-Y) (persen)



KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB MENURUT WILAYAH (persen)

Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 56,94 persen dengan pertumbuhan 5,24 persen (y-on-y)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 2.9 Infografis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Triwulan II-2025

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan penyusunan angka pertumbuhan ekonomi melalui penghitungan Produk Domestik Bruto Triwulan II-2025

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.

PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat struktur ekonomi.

PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung PDB adalah

1. Pendekatan Produksi, menghitung nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) ditambah pajak atas produk neto (pajak kurang subsidi atas produk);
2. Pendekatan Pendapatan, menghitung jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Komponen balas jasa terdiri dari: kompensasi pekerja, surplus usaha bruto, pendapatan campuran bruto, dan pajak kurang subsidi atas produksi dan impor;
3. Pendekatan Pengeluaran, menghitung jumlah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto/PMTB, perubahan inventori, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDB yang sama.

Pertumbuhan ekonomi (**y-on-y**) adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya.

PENJELASAN TEKNIS

Pertumbuhan ekonomi (**q-to-q**) adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi (**c-to-c**) adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan suatu triwulan dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya.

Sumber pertumbuhan (**source of growth**) menunjukkan lapangan usaha atau komponen pengeluaran PDB yang menjadi penggerak pertumbuhan. Sumber pertumbuhan diperoleh dengan cara mengalikan laju pertumbuhan ekonomi sektor atau komponen pengeluaran dengan share perubahan sektor atau komponen pengeluaran terhadap perubahan PDB.

PDB Perkapita adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.



3

**Ekspor
Juni 2025**



6 Ekspor

- a. Nilai ekspor Juni 2025 mencapai US\$23,44 miliar, naik 11,29 persen jika dibanding ekspor Juni 2024.
- b. Nilai ekspor Januari–Juni 2025 mencapai US\$135,41 miliar, naik 7,70 persen jika dibanding periode yang sama tahun 2024
- c. Nilai ekspor nonmigas Januari–Juni 2025 mencapai US\$128,39 miliar yang terdiri dari produk hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan US\$3,39 miliar, hasil industri pengolahan US\$107,60 miliar, serta hasil pertambangan dan lainnya US\$17,40 miliar.

► Dari sepuluh komoditas dengan nilai ekspor nonmigas terbesar Januari–Juni 2025, semua komoditas mengalami peningkatan, kecuali bahan bakar mineral yang mengalami penurunan sebesar US\$4,12 miliar (21,20 persen). Sementara komoditas dengan peningkatan terbesar adalah lemak dan minyak hewani/nabati sebesar US\$3,72 miliar (30,62 persen).

”

EKSPOR JUNI 2025

Kondisi Ekspor Indonesia pada Juni 2025

Nilai Ekspor Juni 2025

US\$23,44 miliar

▲

Naik 11,29%
dibanding Juni 2024

▼

Turun 4,78%
dibanding Mei 2025

Nilai Ekspor Nonmigas Juni 2025

US\$22,33 miliar

▲

Naik 12,61%
dibanding Juni 2024

▼

Turun 5,01%
dibanding Mei 2025

Nilai Ekspor Migas Juni 2025

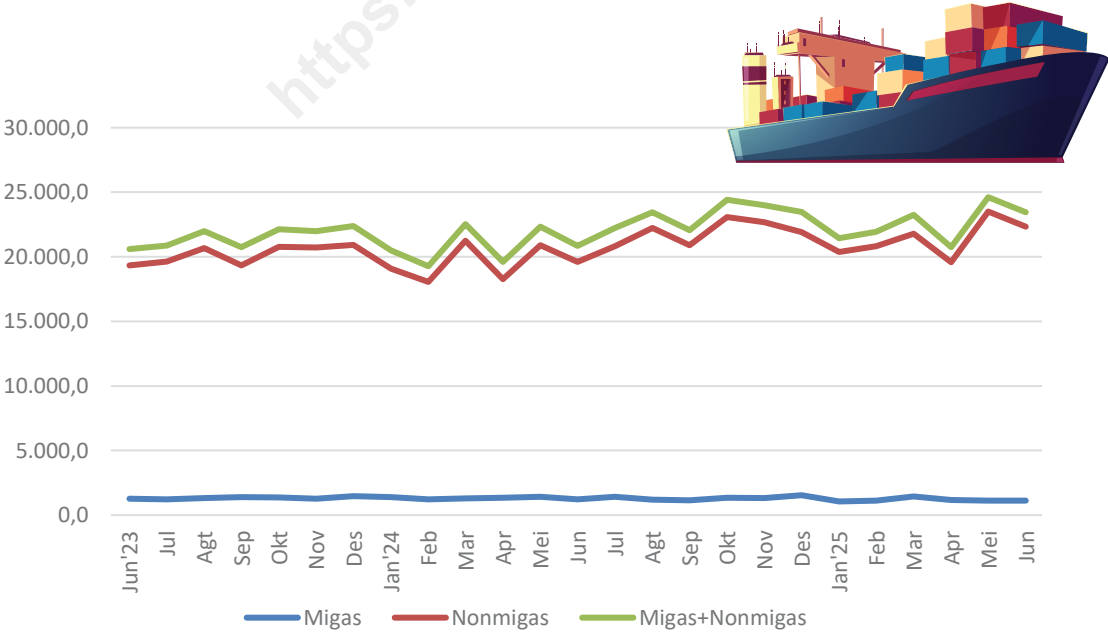
US\$1,11 miliar

▼

Turun 9,85%
dibanding Juni 2024

▼

Turun 0,09%
dibanding Mei 2025



Gambar 3.1 Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB) (juta US\$), Juni 2023–Juni 2025

Nilai Ekspor Januari–Juni 2025

US\$135,41 miliar ▲ Naik **7,70%**
dibanding Jan–Jun 2024

Nilai Ekspor Nonmigas Januari–Juni 2025

US\$128,39 miliar ▲ Naik **8,96%**
dibanding Jan–Jun 2024

Nilai Ekspor Migas Januari–Juni 2025

US\$7,03 miliar ▼ Turun **11,04%**
dibanding Jan–Jun 2024



Pertanian, Kehutanan, dan
Perikanan



Industri Pengolahan



Pertambangan dan Lainnya

Gambar 3.2 Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Menurut Sektor (juta US\$), Januari–Juni 2025 dibanding Januari–Juni 2024

ASEAN

Singapura
US\$4.460,8jt
(3,47%)

Malaysia
US\$5.921,5jt
(4,61%)

Thailand
US\$3.938,3jt
(3,07%)

UNI EROPA

Jerman
US\$1.286,8jt
(1,00%)

Belanda
US\$2.620,2jt
(2,04%)

Italia
US\$1.372,1jt
(1,07%)

NEGARA UTAMA LAINNYA

Tiongkok
US\$29.308,3jt
(22,83%)

Jepang
US\$7.121,3jt
(5,55%)

Amerika Serikat
US\$14.788,2jt
(11,52%)

India
US\$8.971,0jt
(6,99%)

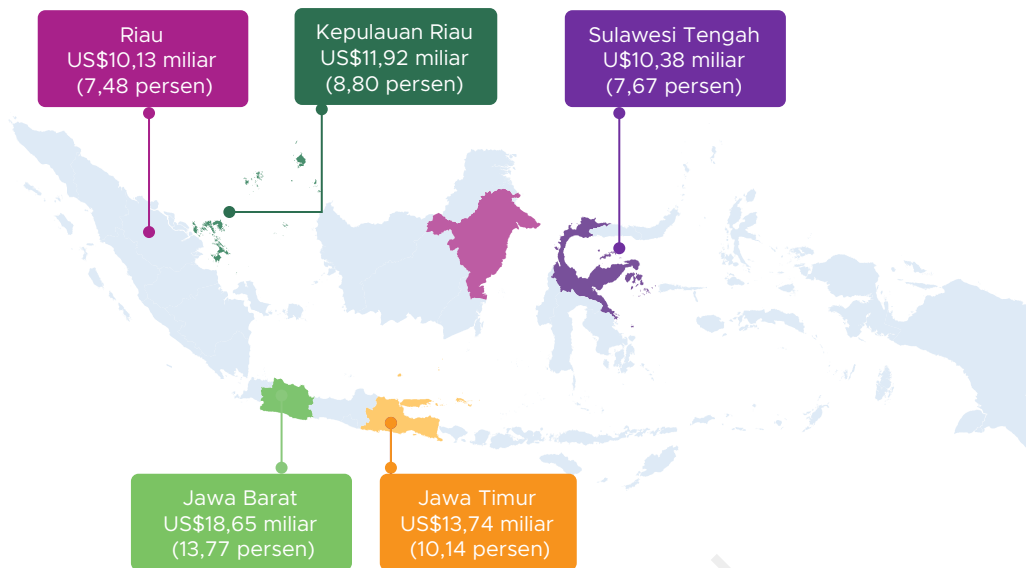
Australia
US\$1.812,5jt
(1,41%)

Korea Selatan
US\$4.261,3jt
(3,32%)

Taiwan
US\$2.682,6jt
(2,09%)



Gambar 3.3 Negara Tujuan Ekspor Nonmigas dan Kontribusinya, Januari–Juni 2025



Gambar 3.4 Provinsi Asal Barang dengan Nilai Ekspor Terbesar (FOB: miliar US\$), Januari–Juni 2025

PENJELASAN TEKNIS



Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Kompilasi Pendataan Ekspor Barang Internasional.

Nilai ekspor adalah jumlah nilai *Free on Board* (FOB) seluruh barang-barang ekspor yang keluar dari daerah pabean Indonesia.

Free on Board (FOB) adalah nilai barang sampai di pelabuhan muat setelah barang dimuat ke kapal.

Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui dimana barang tersebut akan dikonsumsi atau diperdagangkan.

Pelabuhan muat ekspor adalah pelabuhan muat dimana barang bergerak ke luar negeri.

Provinsi asal barang adalah provinsi dimana barang tersebut diproduksi atau disimpan/ditimbun untuk diekspor.

Tabel 3.1 Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari–Juni 2025

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)				
	Jun 2024'	Mei 2025	Jun 2025	Jan–Jun 2024'	Jan–Jun 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Ekspor	21.058,3	24.613,8	23.436,5	125.731,9	135.413,8
Migas	1.231,2	1.111,0	1.110,0	7.900,1	7.028,0
- Minyak mentah	220,4	89,4	119,8	1.137,0	774,8
- Hasil minyak	167,4	394,5	362,1	2.403,9	2.521,8
- Gas Alam	843,4	627,1	628,1	4.359,2	3.731,4
Nonmigas	19.827,1	23.502,8	22.326,5	117.831,8	128.385,8
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan	392,5	634,3	586,9	2.261,9	3.387,8
- Industri pengolahan	16.276,6	19.759,1	19.003,5	92.309,4	107.600,7
- Pertambangan dan lainnya	3.158,0	3.109,4	2.736,1	23.260,5	17.397,3

Tabel 3.2 Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia, Triwulanan 2024 dan 2025

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)				
	Triwulan II 2024	Triwulan III 2024	Triwulan IV 2024	Triwulan I 2025	Triwulan II 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Ekspor	63.193,5	68.276,1	72.521,1	66.619,7	68.794,1
Migas	4.000,3	3.777,5	4.199,3	3.637,7	3.390,3
- Minyak mentah	581,8	527,3	564,1	464,4	310,4
- Hasil minyak	979,4	1.009,9	1.326,9	1.312,2	1.209,6
- Gas Alam	2.439,1	2.240,3	2.308,3	1.861,1	1.870,3
Nonmigas	59.193,2	64.498,6	68.321,8	62.982,0	65.403,8
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.088,9	1.603,8	1.822,4	1.686,7	1.701,1
- Industri pengolahan	46.767,7	51.129,8	54.957,7	52.888,7	54.712,0
- Pertambangan dan lainnya	11.336,6	11.765,0	11.541,7	8.406,6	8.990,7

Lanjutan Tabel 3.1

Uraian	Perubahan (%)			Peran thd Total Ekspor Jan-Jun 2025 (%)
	(Y-on-Y)	(M-to-M)	(C-to-C)	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Total Ekspor	11,29	-4,78	7,70	100,00
Migas	-9,85	-0,09	-11,04	5,19
- Minyak mentah	-45,67	34,00	-31,86	0,57
- Hasil minyak	116,34	-8,21	4,90	1,86
- Gas Alam	-25,53	0,16	-14,40	2,76
Nonmigas	12,61	-5,01	8,96	94,81
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan	49,55	-7,47	49,77	2,50
- Industri pengolahan	16,75	-3,82	16,57	79,46
- Pertambangan dan lainnya	-13,36	-12,01	-25,21	12,85

Lanjutan Tabel 3.2

Uraian	Perubahan (%)				
	TW III'24 thd TW II'24	TW IV'24 thd TW III'24	TW I'25 thd TW IV'24	TW II'25 thd TW I'25	TW II'25 thd TW II'24
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Total Ekspor	8,04	6,22	-8,14	3,26	8,86
Migas	-5,57	11,17	-13,37	-6,80	-15,25
- Minyak mentah	-9,36	6,98	-17,68	-33,16	-46,65
- Hasil minyak	3,11	31,39	-1,11	-7,82	23,50
- Gas Alam	-8,15	3,03	-19,37	0,50	-23,32
Nonmigas	8,96	5,93	-7,82	3,85	10,49
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan	47,29	13,63	-7,45	0,86	56,23
- Industri pengolahan	9,33	7,49	-3,76	3,45	16,99
- Pertambangan dan lainnya	3,78	-1,90	-27,16	6,95	-20,69

Tabel 3.3 Nilai Ekspor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas, Januari–Juni 2025

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran thd Total Ekspor Nonmigas Jan–Jun 2025 (%)
	Jun 2024 ¹	Mei 2025	Jun 2025	Jan–Jun 2024 ¹	Jan–Jun 2025	(Y-on-Y)	M-to-M	(C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lemak dan minyak hewani/ nabati (15)	2.720,8	2.614,3	3.320,9	12.160,9	15.885,0	22,05	27,03	30,62	12,37
Bahan bakar mineral (27)	3.244,0	2.632,0	2.180,8	19.450,5	15.327,5	-32,78	-17,15	-21,20	11,94
Besi dan baja (72)	2.101,1	2.801,4	2.178,6	12.560,6	13.790,5	3,69	-22,23	9,79	10,74
Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	1.136,8	1.865,8	1.625,0	6.997,7	9.276,0	42,94	-12,91	32,56	7,23
Kendaraan dan bagiannya (87)	883,1	1.061,4	985,1	5.116,7	5.681,8	11,55	-7,20	11,04	4,43
Logam mulia dan perhiasan/ permata (71)	522,1	1.215,1	1.067,3	4.762,1	5.302,7	104,44	-12,16	11,35	4,13
Berbagai produk kimia (38)	476,8	774,6	847,2	2.929,1	4.514,3	77,67	9,37	54,12	3,52
Nikel dan barang daripadanya (75)	635,5	741,4	665,3	3.540,3	4.030,9	4,69	-10,27	13,86	3,14
Alas kaki (64)	573,3	689,8	650,4	3.315,0	3.767,1	13,46	-5,71	13,64	2,93
Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	559,3	733,8	630,3	3.142,0	3.693,7	12,69	-14,11	17,56	2,88
Total 10 golongan barang	12.852,8	15.129,6	14.150,9	73.974,9	81.269,5	10,10	-6,47	9,86	63,31
Lainnya	6.974,3	8.373,2	8.175,6	43.856,9	47.116,3	17,23	-2,36	7,43	36,69
Total Nonmigas	19.827,1	23.502,8	22.326,5	117.831,8	128.385,8	12,61	-5,01	8,96	100,00

Tabel 3.4 Nilai Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan, Januari–Juni 2025

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran thd Total Ekspor Nonmigas Jan–Jun 2025 (%)
	Jun 2024 ¹	Mei 2025	Jun 2025	Jan–Jun 2024 ¹	Jan–Jun 2025	(Y-on-Y)	M-to-M	(C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
ASEAN	3.674,3	4.477,5	4.116,1	21.279,6	25.592,3	12,03	-8,07	20,27	19,93
1. Singapura	623,2	954,3	764,0	3.459,2	4.460,8	22,59	-19,94	28,95	3,47
2. Malaysia	765,9	1.021,8	975,2	5.048,3	5.921,5	27,33	-4,56	17,30	4,61
3. Thailand	456,4	515,7	569,9	2.712,3	3.938,3	24,88	10,52	45,20	3,07
ASEAN Lainnya	1.828,8	1.985,7	1.807,0	10.059,8	11.271,7	-1,19	-9,00	12,05	8,78
Uni Eropa	1.231,5	1.845,2	1.632,0	8.373,9	9.391,7	32,52	-11,56	12,15	7,32
4. Jerman	159,0	215,5	217,9	1.100,5	1.286,8	37,00	1,12	16,93	1,00
5. Belanda	370,1	496,1	500,9	2.177,2	2.620,2	35,35	0,95	20,35	2,04
6. Italia	194,7	295,4	196,2	1.154,3	1.372,0	0,76	-33,58	18,86	1,07
Uni Eropa Lainnya	507,7	838,2	717,0	3.941,9	4.112,7	41,23	-14,46	4,33	3,21
Negara Utama Lainnya	11.425,9	12.495,5	12.130,4	68.838,4	68.945,1	6,17	-2,92	0,16	53,71
7. Tiongkok	4.667,8	5.381,1	5.055,1	27.045,4	29.308,3	8,30	-6,06	8,37	22,83
8. Jepang	1.247,3	1.160,0	1.271,9	9.062,4	7.121,2	1,98	9,65	-21,42	5,55
9. Amerika Serikat	2.004,8	2.732,2	2.676,2	12.251,1	14.788,2	33,49	-2,05	20,71	11,52
10. India	1.853,1	1.695,8	1.687,9	10.704,4	8.971,0	-8,92	-0,47	-16,19	6,99
11. Australia	345,4	323,9	319,0	2.242,3	1.812,5	-7,62	-1,51	-19,17	1,41
12. Korea Selatan	645,3	752,5	683,8	4.450,1	4.261,3	5,97	-9,13	-4,24	3,32
13. Taiwan	662,2	450,0	436,5	3.082,7	2.682,6	-34,07	-2,99	-12,98	2,09
Total 13 Negara Tujuan	13.995,2	15.994,3	15.354,5	84.490,2	88.544,7	9,71	-4,00	4,80	68,97
Lainnya	5.831,9	7.508,5	6.972,0	33.341,6	39.841,1	19,54	-7,15	19,49	31,03
Total Nonmigas	19.827,1	23.502,8	22.326,5	117.831,8	128.385,8	12,61	-5,01	8,96	100,00

Tabel 3.5 Nilai Ekspor Indonesia (FOB:juta US\$), 2023–2025

Bulan	2023 ^f			2024 ^f			2025		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Januari	1.487,9	20.856,7	22.334,6	1.397,7	19.172,1	20.569,8	1.056,9	20.371,4	21.428,3
Februari	1.186,5	20.168,9	21.355,4	1.216,9	18.131,8	19.348,7	1.127,9	20.816,3	21.944,2
Maret	1.338,2	22.114,3	23.452,5	1.285,2	21.334,8	22.620,0	1.452,9	21.794,4	23.247,3
April	1.258,7	18.095,3	19.354,0	1.350,0	18.343,3	19.693,3	1.169,3	19.574,5	20.743,8
Mei	1.308,6	20.480,4	21.789,0	1.419,1	21.022,9	22.442,0	1.111,0	23.502,8	24.613,8
Juni	1.259,7	19.407,3	20.667,0	1.231,2	19.827,1	21.058,3	1.110,0	22.326,5	23.436,5
Juli	1.226,8	19.706,7	20.933,5	1.422,9	21.103,9	22.526,8			
Agustus	1.318,8	20.736,7	22.055,5	1.203,6	22.395,0	23.598,6			
September	1.405,1	19.410,5	20.815,6	1.150,9	20.999,8	22.150,7			
Oktober	1.370,4	20.849,7	22.220,1	1.345,5	23.463,3	24.808,8			
November	1.282,2	20.793,4	22.075,6	1.314,4	22.798,3	24.112,7			
Desember	1.479,0	20.985,9	22.464,9	1.539,4	22.060,2	23.599,6			
Total	15.921,9	243.605,9	259.527,8	15.876,9	250.652,3	266.529,2	7.028,0	128.385,8	135.413,8

Tabel 3.6 Nilai Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang dan Pelabuhan Muat (FOB:juta US\$), Januari–Juni 2025

Provinsi		Pelabuhan Muat						Total Ekspor		
		Provinsi Asal Barang			Provinsi Lain					
		Nilai	% Kolom	% Baris	Nilai	% Kolom	% Baris	Nilai	% Kolom	% Baris
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Aceh	242,1	0,23	77,14	71,7	0,23	22,86	313,8	0,23	100,00
2.	Sumatera Utara	5.652,7	5,44	94,95	300,4	0,96	5,05	5.953,1	4,40	100,00
3.	Sumatera Barat	1.191,9	1,15	93,21	86,9	0,28	6,79	1.278,8	0,94	100,00
4.	Riau	10.068,2	9,68	99,42	59,0	0,19	0,58	10.127,2	7,48	100,00
5.	Jambi	527,3	0,51	49,75	532,6	1,69	50,25	1.059,8	0,78	100,00
6.	Sumatera Selatan	2.914,5	2,80	91,15	283,0	0,90	8,85	3.197,5	2,36	100,00
7.	Bengkulu	47,2	0,05	87,69	6,6	0,02	12,31	53,8	0,04	100,00
8.	Lampung	2.438,0	2,34	80,00	609,5	1,94	20,00	3.047,5	2,25	100,00
9.	Kep. Bangka Belitung	934,9	0,90	95,83	40,7	0,13	4,17	975,5	0,72	100,00
10.	Kepulauan Riau	11.913,2	11,46	99,94	6,8	0,02	0,06	11.920,0	8,80	100,00
11.	DKI Jakarta	8.190,6	7,88	99,23	63,4	0,20	0,77	8.254,0	6,10	100,00
12.	Jawa Barat	799,6	0,77	4,29	17.849,0	56,77	95,71	18.648,5	13,77	100,00
13.	Jawa Tengah	4.235,1	4,07	72,59	1.599,4	5,09	27,41	5.834,6	4,31	100,00
14.	DI Yogyakarta	-0	-0	0,01	270,2	0,86	99,99	270,2	0,20	100,00
15.	Jawa Timur	13.051,3	12,55	95,01	685,3	2,18	4,99	13.736,7	10,14	100,00
16.	Banten	814,1	0,78	12,85	5.519,7	17,56	87,15	6.333,8	4,68	100,00
17.	Bali	111,8	0,11	39,51	171,2	0,54	60,49	283,0	0,21	100,00
18.	Nusa Tenggara Barat	1,8	-0	0,87	202,7	0,64	99,13	204,5	0,15	100,00
19.	Nusa Tenggara Timur	28,8	0,03	80,39	7,0	0,02	19,61	35,8	0,03	100,00
20.	Kalimantan Barat	1.004,9	0,97	88,24	134,0	0,43	11,76	1.138,9	0,84	100,00
21.	Kalimantan Tengah	448,7	0,43	26,43	1.249,1	3,97	73,57	1.697,8	1,25	100,00
22.	Kalimantan Selatan	4.590,9	4,42	95,95	193,9	0,62	4,05	4.784,9	3,53	100,00
23.	Kalimantan Timur	9.993,9	9,61	99,03	98,4	0,31	0,97	10.092,2	7,45	100,00
24.	Kalimantan Utara	599,4	0,58	89,39	71,2	0,23	10,61	670,6	0,50	100,00
25.	Sulawesi Utara	446,7	0,43	77,26	131,5	0,42	22,74	578,1	0,43	100,00
26.	Sulawesi Tengah	10.005,7	9,62	96,35	378,5	1,20	3,65	10.384,3	7,67	100,00
27.	Sulawesi Selatan	773,6	0,74	76,37	239,3	0,76	23,63	1.013,0	0,75	100,00
28.	Sulawesi Tenggara	1.729,5	1,66	93,17	126,9	0,40	6,83	1.856,4	1,37	100,00
29.	Gorontalo	21,7	0,02	53,50	18,9	0,06	46,50	40,6	0,03	100,00
30.	Sulawesi Barat	4,8	-0	1,62	292,0	0,93	98,38	296,8	0,22	100,00
31.	Maluku	23,1	0,02	66,35	11,7	0,04	33,65	34,9	0,03	100,00
32.	Maluku Utara	6.823,2	6,56	98,77	84,8	0,27	1,23	6.908,0	5,10	100,00
33.	Papua Barat	1.732,6	1,67	99,67	5,8	0,02	0,33	1.738,4	1,28	100,00
34.	Papua Barat Daya	-	-	-	20,7	0,07	100,00	20,7	0,02	100,00
35.	Papua	17,5	0,02	46,76	19,9	0,06	53,24	37,4	0,03	100,00
36.	Papua Selatan	-	-	-	-0	-0	100,00	-0	-0	100,00
37.	Papua Tengah	2.592,5	2,49	99,99	0,2	0,00	0,01	2.592,7	1,91	100,00
38.	Papua Pegunungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia		103.971,8	100,00	-	31.442,0	100,00	-	135.413,8	100,00	-



4

**Impor
Juni 2025**



“ Impor

- a. Nilai impor Indonesia Juni 2025 mencapai US\$19,33 miliar, naik 4,28 persen dibandingkan Juni 2024. Demikian juga dengan impor nonmigas naik 12,07 persen menjadi US\$17,11 miliar.
- b. Selama Januari–Juni 2025, nilai impor bahan baku/ penolong naik 2,56 persen menjadi US\$82.751,5 juta dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Demikian juga dengan barang modal naik 20,90 persen menjadi US\$23.000,8 juta. Sementara barang konsumsi turun 2,47 persen menjadi US\$10.182,9 juta.

▶ Dari sepuluh golongan barang utama nonmigas Januari–Juni 2025, golongan mesin/peralatan mekanis dan bagiannya mengalami peningkatan tertinggi senilai US\$1.282,3 juta (8,11 persen) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara golongan besi dan baja mengalami penurunan terbesar senilai US\$381,2 miliar (7,43 persen).

IMPOR JUNI 2025

Kondisi Impor Indonesia pada Juni 2025

Total Nilai Impor Juni 2025

US\$19,33 miliar

Turun 4,82%
dibanding Mei 2025

Naik 4,28%
dibanding Juni 2024

Nilai Impor Nonmigas Juni 2025

US\$17,11 miliar

Turun 3,15%
dibanding Mei 2025

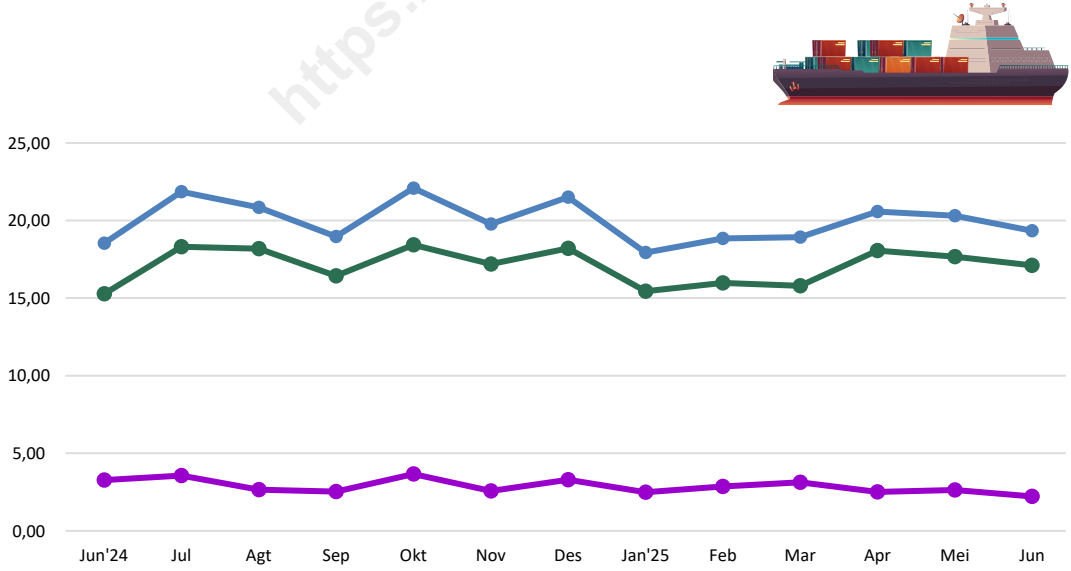
Naik 12,07%
dibanding Juni 2024

Nilai Impor Migas Juni 2025

US\$2,22 miliar

Turun 15,96%
dibanding Mei 2025

Turun 32,07%
dibanding Juni 2024



Gambar 4.1 Perkembangan Nilai Impor Indonesia (miliar US\$), Juni 2024–Juni 2025

Total Nilai Impor Januari–Juni 2025

US\$115,94 miliar ▲ Naik **5,25%**
dibanding Jan–Jun 2024

Nilai Impor Nonmigas Januari–Juni 2025

100,07 miliar ▲ Naik **8,60%**
dibanding Jan–Jun 2024

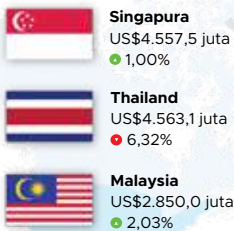
Nilai Impor Migas Januari–Juni 2025

15,86 miliar ▼ Turun **11,91%**
dibanding Jan–Jun 2024



Gambar 4.2 Nilai Impor Beberapa Golongan Barang Nonmigas (HS 2 Digit) Utama, Jan–Jun 2025 dan Perubahannya terhadap Jan–Jun 2024

ASEAN



UNI EROPA



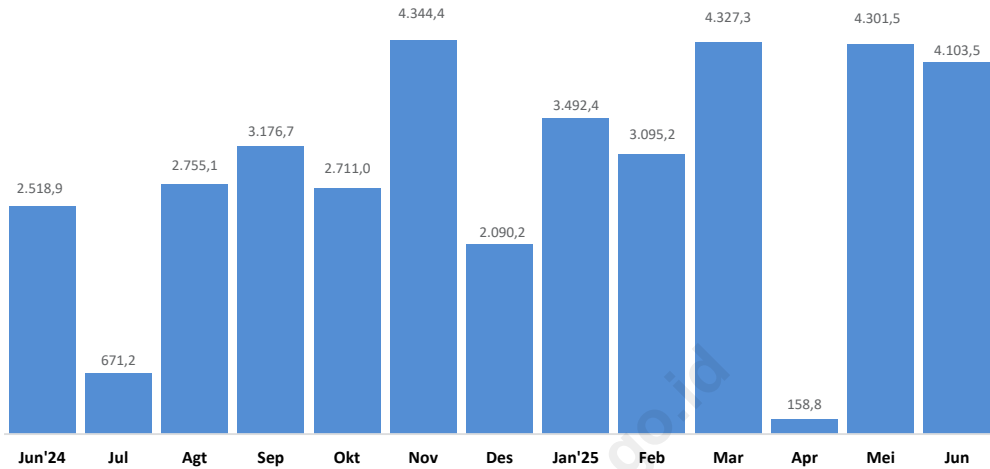
NEGARA UTAMA LAINNYA



Gambar 4.3 Negara Asal Impor Nonmigas Jan–Jun 2025 dan Perubahannya terhadap Jan–Jun 2024

Juni 2025: Surplus

US\$4.103,5 juta



Gambar 4.4 Neraca Perdagangan Indonesia (juta US\$), Juni 2024–Juni 2025

PENJELASAN TEKNIS



Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Kompilasi Produk Administrasi Statistik Perdagangan Luar Negeri.

Total nilai impor adalah jumlah nilai dari Cost, Insurance, and Freight (CIF) seluruh barang impor yang masuk ke wilayah pabean Indonesia.

$CIF = Fob + Insurance + Freight$

Nilai impor menggunakan valuta asing Dolar AS dan berat bersih menggunakan Kilogram.

Tabel 4.1 Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari–Juni 2025

Uraian	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran Jan–Jun 2025 (%)
	Mei 2025	Jun 2025	Jan–Jun 2024	Jan–Jun 2025	Jun'25 thd Mei'25 (M-to-M)	Jan–Jun'25 thd Jan–Jun'24 (C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	20.312,3	19.333,0	110.151,0	115.935,2	-4,82	5,25	100,00
Migas	2.643,7	2.221,8	18.007,5	15.862,7	-15,96	-11,91	13,68
- Minyak mentah	733,1	582,6	5.199,7	4.177,6	-20,54	-19,66	3,60
- Hasil minyak	1.910,6	1.639,2	12.807,8	11.685,1	-14,20	-8,77	10,08
- Gas alam	–	–	–	–	–	–	–
Nonmigas	17.668,6	17.111,2	92.143,5	100.072,5	-3,15	8,60	86,32

Tabel 4.2 Perkembangan Impor Indonesia, Januari 2024–Juni 2025

Uraian	Nilai CIF (juta US\$)			Perubahan (%)		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2024						
Januari	2.698,3	15.889,0	18.587,3	-19,99	0,98	-2,72
Februari	2.979,6	15.528,2	18.507,8	10,43	-2,27	-0,43
Maret	3.326,5	14.691,3	18.017,8	11,64	-5,39	-2,65
April	2.984,3	14.009,3	16.993,6	-10,29	-4,64	-5,68
Mei	2.748,2	16.757,0	19.505,2	-7,91	19,61	14,78
Juni	3.270,6	15.268,8	18.539,4	19,01	-8,88	-4,95
Juli	3.557,9	18.297,7	21.855,6	8,78	19,84	17,89
Agustus	2.648,6	18.194,8	20.843,4	-25,56	-0,56	-4,63
September	2.528,8	16.445,2	18.974,0	-4,52	-9,62	-8,97
Oktober	3.665,9	18.431,9	22.097,8	44,97	12,08	16,46
November	2.570,9	17.197,4	19.768,3	-29,87	-6,70	-10,54
Desember	3.297,2	18.212,2	21.509,4	28,25	5,90	8,81
Jan–Des	36.276,8	198.922,8	235.199,6	1,25	6,92	6,00
2025						
Januari	2.482,7	15.453,2	17.935,9	-24,70	-15,15	-16,61
Februari	2.867,4	15.981,6	18.849,0	15,50	3,42	5,09
Maret	3.127,6	15.792,4	18.920,0	9,07	-1,18	0,38
April	2.519,5	18.065,5	20.585,0	-19,44	14,39	8,80
Mei	2.643,7	17.668,6	20.312,3	4,93	-2,20	-1,32
Juni	2.221,8	17.111,2	19.333,0	-15,96	-3,15	-4,82
Jan–Jun	15.862,7	100.072,5	115.935,2	-11,91	8,60	5,25

Tabel 4.3 Nilai Impor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas Utama Indonesia, Januari–Juni 2025

Golongan Barang (HS 2 Digit)	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran Jan–Jun 2025 (%)
	Mei 2025	Jun 2025	Jan–Jun 2024	Jan–Jun 2025	Jun'25 thd Mei'25 (M-to-M)	Jan– Jun'25 thd Jan– Jun'24 (C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (85)	3.076,7	3.267,7	15.809,5	17.091,8	6,21	8,11	17,08
2. Mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya (84)	2.838,6	2.349,2	13.284,8	14.533,7	-17,24	9,40	14,52
3. Kendaraan dan bagiannya (87)	866,6	1.033,0	4.072,5	5.346,9	19,21	31,29	5,34
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	863,4	833,0	4.943,6	5.077,8	-3,51	2,71	5,07
5. Besi dan baja (72)	806,5	672,0	5.133,1	4.751,9	-16,68	-7,43	4,75
6. Bahan kimia organik (29)	540,9	507,5	3.584,3	3.284,3	-6,18	-8,37	3,28
7. Barang dari besi dan baja (73)	369,8	440,3	1.980,9	2.138,1	19,08	7,93	2,14
8. Bahan bakar mineral (27)	286,4	412,6	2.135,0	2.051,0	44,09	-3,94	2,05
9. Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (90)	621,3	390,9	1.999,3	2.225,5	-37,08	11,31	2,22
10. Berbagai produk kimia (38)	404,1	387,8	1.680,7	2.279,7	-4,03	35,64	2,28
Total 10 Golongan Barang	10.674,3	10.294,0	54.623,7	58.780,7	-3,56	7,61	58,74
Barang Lainnya	6.994,3	6.817,2	37.519,8	41.291,8	-2,54	10,05	41,26
Total Impor Nonmigas	17.668,6	17.111,2	92.143,5	100.072,5	-3,15	8,60	100,00

Tabel 4.4 Nilai Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari–Juni 2025

Penggunaan Golongan Barang	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran Jan–Jun 2025 (%)
	Mei 2025	Jun 2025	Jan–Jun 2024	Jan–Jun 2025	Jun'25 thd Mei'25 (M-to-M)	Jan– Jun'25 thd Jan– Jun'24 (C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	20.312,3	19.333,0	110.151,0	115.935,2	-4,82	5,25	100,00
Barang Konsumsi	1.827,0	1.799,8	10.440,3	10.182,9	-1,49	-2,47	8,78
Bahan Baku/Penolong	14.045,3	13.351,3	80.685,7	82.751,5	-4,94	2,56	71,38
Barang Modal	4.440,0	4.181,9	19.025,0	23.000,8	-5,81	20,90	19,84

Tabel 4.5 Nilai Impor Nonmigas Indonesia menurut Negara Asal, Januari–Juni 2025

Negara	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran Jan–Jun 2025 (%)
	Mei 2025	Jun 2025	Jan–Jun 2024	Jan–Jun 2025	Jun'25 thd Mei'25 (M-to-M)	Jan–Jun'25 thd Jan–Jun'24 (C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
ASEAN	2.778,9	2.637,8	16.340,0	15.998,5	-5,08	-2,09	15,99
Singapura	919,0	667,7	4.512,6	4.557,5	-27,34	1,00	4,55
Thailand	694,5	741,3	4.870,9	4.563,1	6,75	-6,32	4,56
Malaysia	452,7	460,4	2.793,3	2.850,0	1,69	2,03	2,85
ASEAN Lainnya	712,7	768,4	4.163,2	4.027,9	7,81	-3,25	4,03
Uni Eropa	919,6	1.066,9	5.947,4	5.596,9	16,01	-5,89	5,59
Jerman	299,5	353,1	1.708,7	1.735,8	17,93	1,59	1,73
Belanda	74,5	66,8	409,1	428,5	-10,34	4,74	0,43
Italia	124,8	141,1	798,8	827,8	13,01	3,64	0,83
Uni Eropa Lainnya	420,8	505,9	3.030,8	2.604,8	20,20	-14,06	2,60
Negara Utama Lainnya	11.743,1	11.203,1	56.566,8	65.066,1	-4,60	15,03	65,02
Tiongkok	7.343,8	6.883,2	32.774,1	40.001,5	-6,27	22,05	39,97
Jepang	1.269,2	1.162,6	6.477,9	7.474,9	-8,40	15,39	7,47
Amerika Serikat	873,2	1.037,3	4.555,1	4.866,6	18,80	6,84	4,86
Korea Selatan	705,1	595,8	4.185,0	4.008,6	-15,49	-4,22	4,01
Australia	683,8	780,6	4.528,6	4.203,8	14,15	-7,17	4,20
Taiwan	488,6	373,0	1.774,6	2.177,7	-23,65	22,72	2,18
India	379,4	370,5	2.271,3	2.333,0	-2,35	2,72	2,33
Total 13 Negara Utama	14.308,0	13.633,6	71.660,1	80.028,8	-4,71	11,68	79,97
Negara Lainnya	3.360,6	3.477,6	20.483,4	20.043,7	3,48	-2,15	20,03
Total Impor Nonmigas	17.668,6	17.111,2	92.143,5	100.072,5	-3,15	8,60	100,00

Tabel 4.6 Neraca Perdagangan Indonesia (juta US\$), Januari 2024–Juni 2025

Bulan	Ekspor			Impor			Neraca		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Non migas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2024									
Januari	1.397,7	19.172,1	20.569,8	2.698,3	15.889,0	18.587,3	-1.300,6	3.283,1	1.982,5
Februari	1.216,9	18.131,8	19.348,7	2.979,6	15.528,2	18.507,8	-1.762,7	2.603,6	840,9
Maret	1.285,3	21.334,7	22.620,0	3.326,5	14.691,3	18.017,8	-2.041,2	6.643,4	4.602,2
April	1.350,0	18.343,3	19.693,3	2.984,3	14.009,3	16.993,6	-1.634,3	4.334,0	2.699,7
Mei	1.419,1	21.022,9	22.442,0	2.748,2	16.757,0	19.505,2	-1.329,1	4.265,9	2.936,8
Juni	1.231,2	19.827,1	21.058,3	3.270,6	15.268,8	18.539,4	-2.039,4	4.558,3	2.518,9
Juli	1.422,9	21.103,9	22.526,8	3.557,9	18.297,7	21.855,6	-2.135,0	2.806,2	671,2
Agustus	1.203,6	22.394,9	23.598,5	2.648,6	18.194,8	20.843,4	-1.445,0	4.200,1	2.755,1
September	1.150,9	20.999,8	22.150,7	2.528,8	16.445,2	18.974,0	-1.377,9	4.554,6	3.176,7
Oktober	1.345,5	23.463,3	24.808,8	3.665,9	18.431,9	22.097,8	-2.320,4	5.031,4	2.711,0
November	1.314,4	22.798,3	24.112,7	2.570,9	17.197,4	19.768,3	-1.256,5	5.600,9	4.344,4
Desember	1.539,4	22.060,2	23.599,6	3.297,2	18.212,2	21.509,4	-1.757,8	3.848,0	2.090,2
Jan–Jun	7.900,1	117.831,8	125.731,9	18.007,5	92.143,5	110.151,0	-10.107,4	25.688,3	15.580,9
Jan–Des	15.876,9	250.652,3	266.529,2	36.276,8	198.922,8	235.199,6	-20.399,9	51.729,5	31.329,6
2025									
Januari	1.056,9	20.371,4	21.428,3	2.482,7	15.453,2	17.935,9	-1.425,8	4.918,2	3.492,4
Februari	1.127,9	20.816,3	21.944,2	2.867,4	15.981,6	18.849,0	-1.739,5	4.834,7	3.095,2
Maret	1.452,9	21.794,4	23.247,3	3.127,6	15.792,4	18.920,0	-1.674,7	6.002,0	4.327,3
April	1.169,3	19.574,5	20.743,8	2.519,5	18.065,5	20.585,0	-1.350,2	1.509,0	158,8
Mei	1.111,0	23.502,8	24.613,8	2.643,7	17.668,6	20.312,3	-1.532,7	5.834,2	4.301,5
Juni	1.110,0	22.326,5	23.436,5	2.221,8	17.111,2	19.333,0	-1.111,8	5.215,3	4.103,5
Jan–Jun	7.028,0	128.385,8	135.413,8	15.862,7	100.072,5	115.935,2	-8.834,7	28.313,3	19.478,6

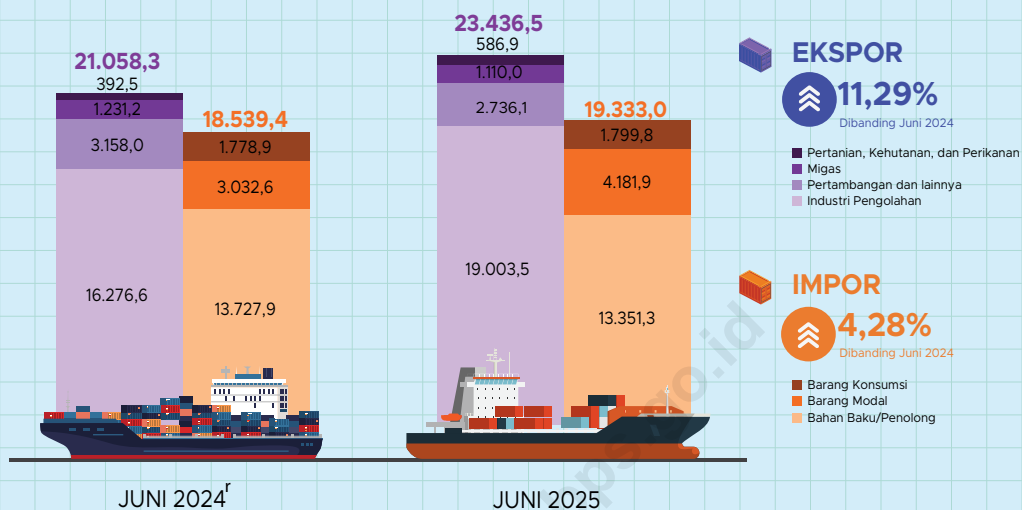
Tabel 4.7 Ekspor-Impor Beras Indonesia. Triwulan I 2022–Juni 2025

Periode	Ekspor		Impor	
	Berat Bersih (kg)	Nilai FoB (US\$)	Berat Bersih (kg)	Nilai CIF (US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2022				
Triwulan I	436.283	549.608	51.408.048	20.875.350
Triwulan II	29.156	21.670	75.075.083	34.944.717
Triwulan III	2.347.006	1.149.899	162.224.015	75.316.828
Triwulan IV	167.102	236.242	140.500.122	70.905.287
Jan–Des	2.979.547	1.957.419	429.207.268	202.042.182
2023				
Triwulan I	79.287	194.522	511.903.135	255.961.222
Triwulan II	1.480.866	1.091.668	555.192.231	309.827.895
Triwulan III	51.354	455.366	719.312.844	414.657.220
Triwulan IV	38.463	73.518	1.276.449.394	808.577.536
Jan–Des	1.649.970	1.815.074	3.062.857.604	1.789.023.873
2024				
Triwulan I	23.490	269.798	1.448.029.562	936.207.792
Triwulan II	439.226	375.826	1.194.926.564	740.462.792
Triwulan III	38.405	180.162	584.751.100	333.230.567
Triwulan IV	19.363	36.574	1.291.713.360	700.354.152
Jan–Des	520.484	862.360	4.519.420.418	2.710.255.679
2025				
Januari	14.950	164.123	79.362.270	43.204.458
Februari	6.659	21.044	16.581.150	8.409.412
Maret	3.758	4.493	16.180.083	9.126.981
April	60	175	6.977.316	4.669.423
Mei	162	1.811	16.464.978	9.558.125
Juni	1.650	2.235	32.637.658	15.777.893
Jan–Jun	20.580	172.837	168.203.455	90.746.293

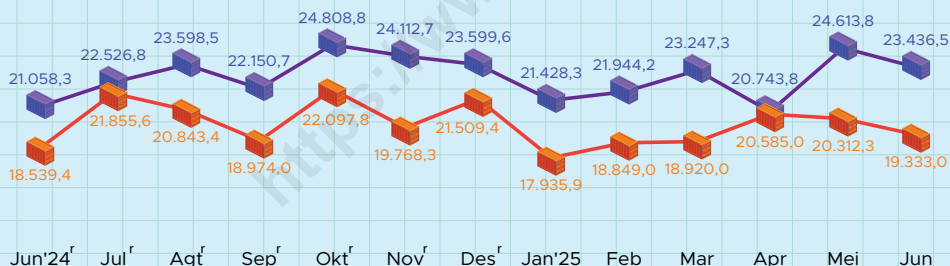
PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA JUNI 2025



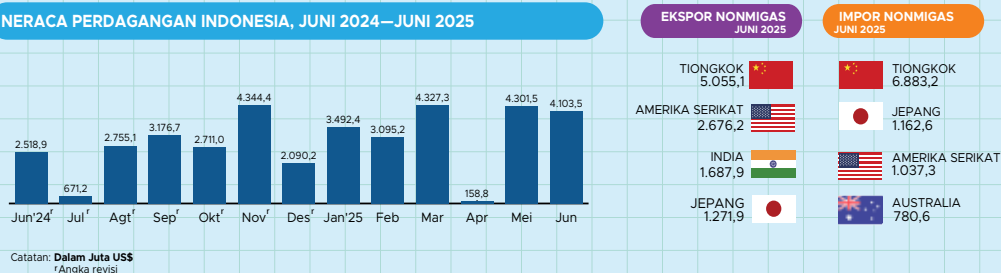
Berita Resmi Statistik No. 67/08/Th.XXVIII, 1 Agustus 2025



EKSPOR—IMPOR, JUNI 2024—JUNI 2025



NERACA PERDAGANGAN INDONESIA, JUNI 2024—JUNI 2025



EKSPOR NONMIGAS JUNI 2025

TIONGGOK	5.055,1
AMERIKA SERIKAT	2.676,2
INDIA	1.687,9
JEPANG	1.271,9

IMPOR NONMIGAS JUNI 2025

TIONGGOK	6.883,2
JEPANG	1.162,6
AMERIKA SERIKAT	1.037,3
AUSTRALIA	780,6



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 4.5 Infografis Perkembangan Ekspor dan Import Indonesia, Juni 2025



5

**Nilai Tukar Petani,
Indeks Harga Konsumsi
Rumah Tangga, dan
Nilai Tukar Usaha Rumah
Tangga Pertanian
Juli 2025**

Nilai Tukar Petani (NTP), Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), dan Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)

- a. Nilai Tukar Petani (NTP) Juli 2025 sebesar 122,64 atau naik 0,76 persen.
- b. Pada Juli 2025, Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 126,54 atau naik 0,53 persen.
- c. NTUP Juli 2025 sebesar 126,71 atau naik sebesar 1,05 persen dibanding Juni 2025.

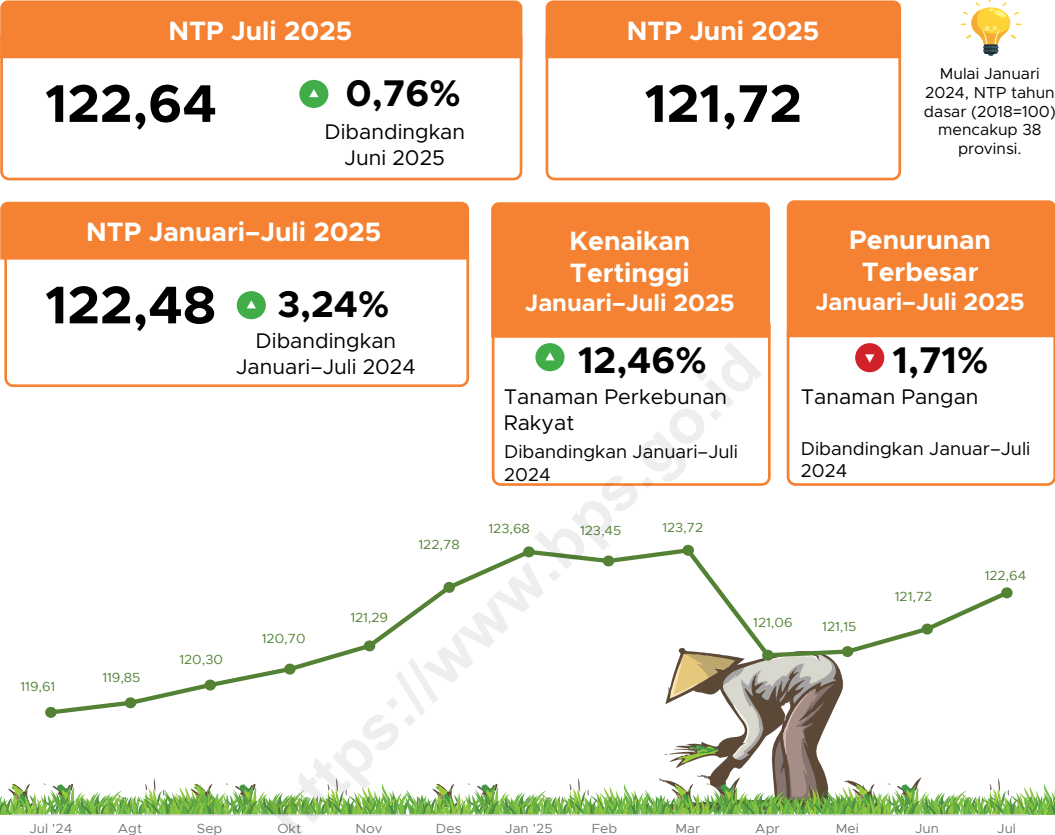
NTP Juli 2025 tercatat 122,64 atau naik sebesar 0,76 persen dibanding NTP Juni 2025. Kenaikan NTP bulan ini disebabkan naiknya NTP pada dua subsektor penyusun NTP yaitu Tanaman Pangan (1,60 persen) dan Tanaman Hortikultura (6,51 persen), Sementara itu subsektor yang mengalami penurunan yaitu Tanaman Perkebunan Rakyat (1,67 persen), Peternakan (0,36 persen), dan Perikanan (0,17 persen).

Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Juli 2025 sebesar 124,48 atau naik sebesar 0,42 persen. Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 126,54 atau naik sebesar 0,53 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan IKRT tertinggi Juli 2025 terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2,23 persen. Sedangkan penurunan IKRT terendah terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 0,62 persen.

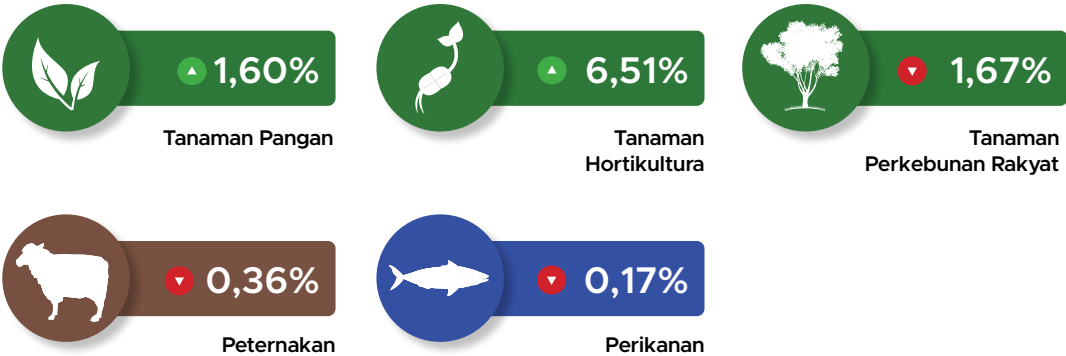
Pada Juli 2025 terjadi kenaikan NTUP sebesar 1,05 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 1,18 persen sedangkan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen. Tiga subsektor penyusun NTUP mengalami kenaikan yaitu Tanaman Pangan (1,87 persen), Tanaman Hortikultura (6,60 persen) dan Perikanan (0,14 persen). Sementara itu NTUP subsektor yang mengalami penurunan yaitu Tanaman Perkebunan Rakyat (1,22 persen) dan Peternakan (0,14 persen). Kenaikan NTUP tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 4,90 persen, dan penurunan NTUP terbesar terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 2,52 persen.

NILAI TUKAR PETANI, INDEKS HARGA KONSUMSI RUMAH TANGGA, DAN NILAI TUKAR USAHA RUMAH TANGGA PERTANIAN JULI 2025

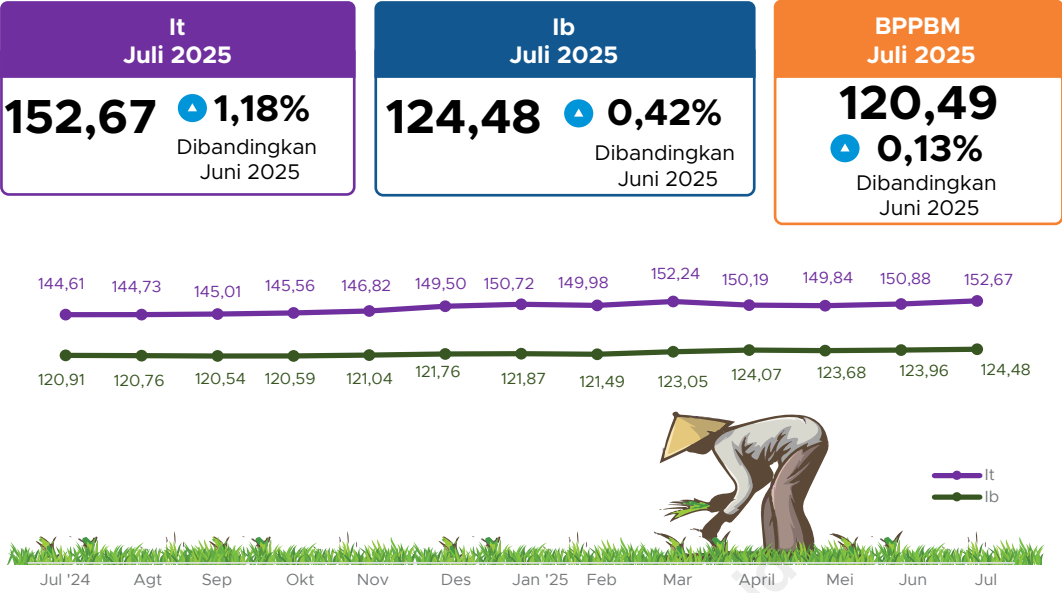
Nilai Tukar Petani Juli 2025



Gambar 5.1 Nilai Tukar Petani (NTP) (2018=100), Juli 2024–Juli 2025



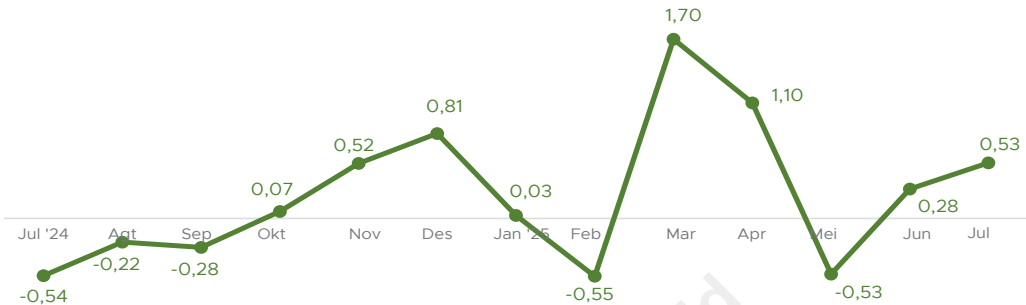
Gambar 5.2 Subsektor yang Memengaruhi NTP, Juli 2025



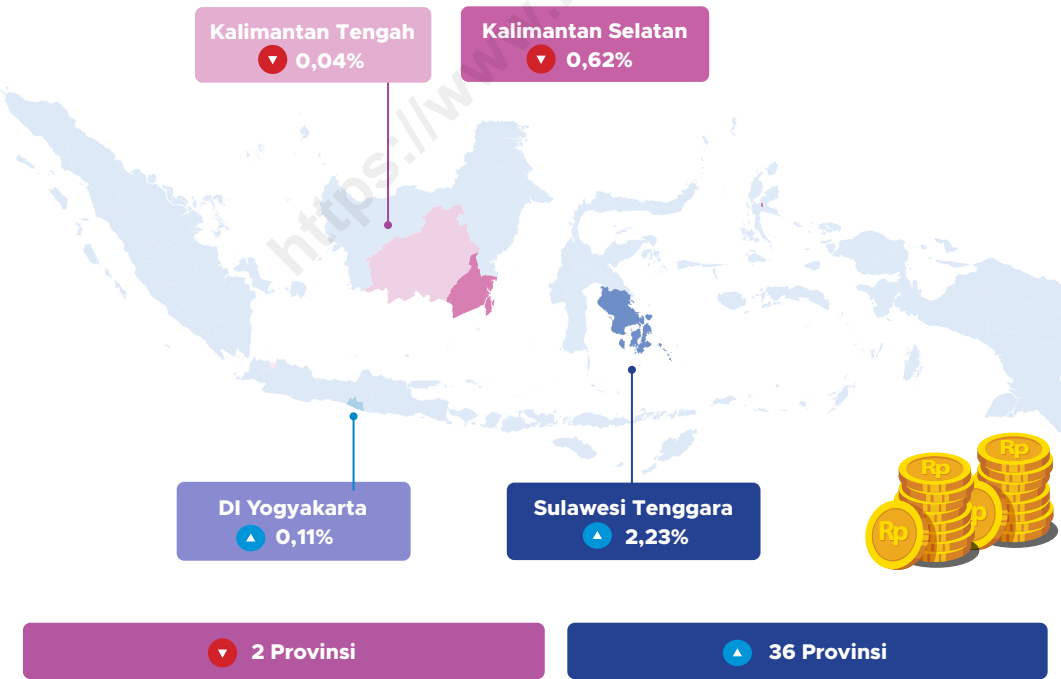
Gambar 5.3 Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)(2018=100), Juli 2024-Juli 2025

NTP Tanaman Pangan Juli 2025 110,99 ▲ 1,60% Dibandingkan Juni 2025	It Tanaman Pangan Juli 2025 ▲ 1,97% Dibandingkan Juni 2025	Ib Tanaman Pangan Juli 2025 ▲ 0,36% Dibandingkan Juni 2025
NTP Tanaman Hortikultura Juli 2025 131,04 ▲ 6,51% Dibandingkan Juni 2025	It Tanaman Hortikultura Juli 2025 ▲ 6,99% Dibandingkan Juni 2025	Ib Tanaman Hortikultura Juli 2025 ▲ 0,45% Dibandingkan Juni 2025
NTP Tanaman Perkebunan Rakyat Juli 2025 155,37 ▼ 1,67% Dibandingkan Juni 2025	It Tanaman Perkebunan Rakyat Juli 2025 ▼ 1,12% Dibandingkan Juni 2025	Ib Tanaman Perkebunan Rakyat Juli 2025 ▲ 0,56% Dibandingkan Juni 2025
NTP Peternakan Juli 2025 100,99 ▼ 0,36% Dibandingkan Juni 2025	It Peternakan Juli 2025 ▼ 0,04% Dibandingkan Juni 2025	Ib Peternakan Juli 2025 ▲ 0,33% Dibandingkan Juni 2025
NTP Perikanan Juli 2025 102,79 ▼ 0,17% Dibandingkan Juni 2025	It Perikanan Juli 2025 ▲ 0,29% Dibandingkan Juni 2025	Ib Perikanan Juli 2025 ▲ 0,46% Dibandingkan Juni 2025

Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Juli 2025



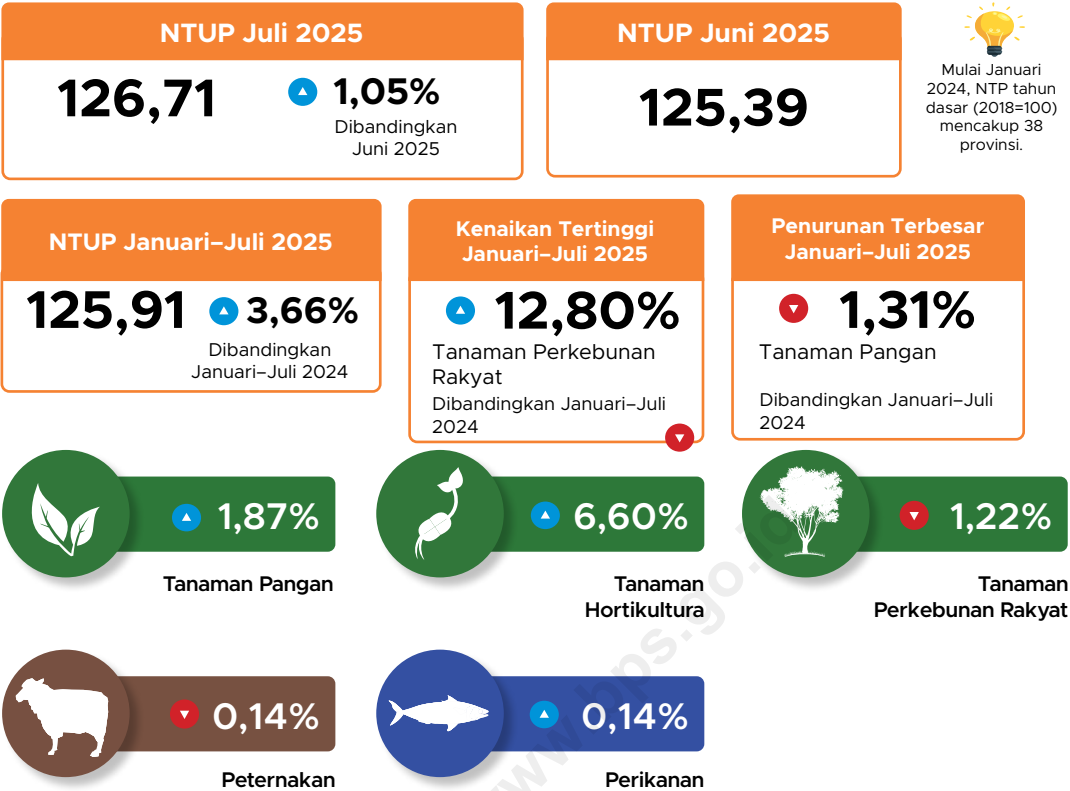
Gambar 5.4 Perubahan IKRT, Juli 2024–Juli 2025



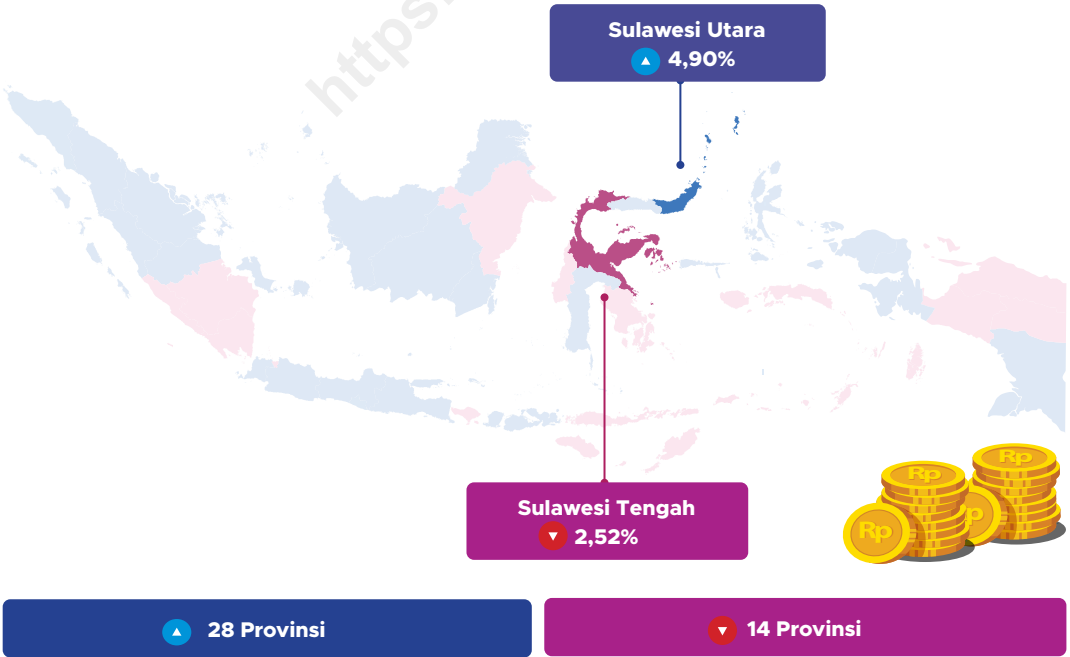
Gambar 5.5 IKRT Tertinggi dan Terendah, Juli 2025

Kenaikan IKRT Juli 2025 dipicu oleh naiknya harga komoditas: Beras, tomat sayur, cabai rawit, bawang merah, bensin, jengkol, tomat buah, telur ayam ras, sigaret kretek mesin dan daging ayam ras.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Juli 2025



Gambar 5.6 Subsektor yang Memengaruhi NTUP, Juli 2025



Gambar 5.7 NTUP Tertinggi dan Terendah, Juli 2025

Tabel 5.1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Juni 2025	Juli 2025	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Nasional			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	121,72	122,64	0,76
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	150,88	152,67	1,18
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	123,96	124,48	0,42
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,87	126,54	0,53
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,33	120,49	0,13
Gabungan/Nasional tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	122,45	123,40	0,78
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	151,90	153,73	1,21
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,05	124,57	0,42
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,89	126,55	0,53
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,43	120,59	0,13
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	109,24	110,99	1,60
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	136,13	138,80	1,97
- Padi	139,76	143,04	2,34
- Palawija	126,66	127,54	0,69
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,61	125,06	0,36
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,14	126,72	0,46
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,69	120,80	0,09
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	123,02	131,04	6,51
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	152,38	163,03	6,99
- Sayur-sayuran	163,14	177,67	8,91
- Buah-buahan	116,93	116,70	-0,19
- Tanaman Obat	118,77	117,47	-1,09
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	123,86	124,42	0,45
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,98	126,54	0,45
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,17	119,60	0,37
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	158,01	155,37	-1,67
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	195,89	193,69	-1,12
- Tanaman Perkebunan Rakyat	195,89	193,69	-1,12
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	123,97	124,67	0,56
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	124,73	125,56	0,67
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,42	121,55	0,11

Lanjutan Tabel 5.1

Subsektor	Juni 2025	Juli 2025	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	101,36	100,99	-0,36
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	124,13	124,09	-0,04
- Ternak Besar	126,45	125,43	-0,81
- Ternak Kecil	126,08	123,36	-2,16
- Unggas	119,60	120,41	0,68
- Hasil Ternak	128,08	129,64	1,22
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	122,47	122,87	0,33
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,10	127,79	0,54
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	118,79	118,92	0,11
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	102,97	102,79	-0,17
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	124,88	125,24	0,29
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	121,27	121,84	0,46
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,30	126,17	0,69
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,07	117,25	0,15
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	103,42	103,31	-0,11
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	125,36	125,90	0,43
- Penangkapan Perairan Umum	120,13	120,15	0,01
- Penangkapan Laut	125,58	126,17	0,47
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	121,21	121,87	0,54
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,59	126,56	0,77
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	116,38	116,59	0,18
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	102,26	101,97	-0,28
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	124,11	124,19	0,06
- Budidaya Air Tawar	117,80	116,98	-0,70
- Budidaya Laut	118,40	119,04	0,54
- Budidaya Air Payau	125,40	126,02	0,50
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	121,36	121,79	0,35
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	124,85	125,55	0,57
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	118,17	118,29	0,10

**Tabel 5.2 Perubahan IKRT Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100),
Juli 2023–Juli 2025**

Bulan	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Juli	0,15	0,24	0,06	0,08	0,07	0,08
Agustus	-0,16	0,12	0,11	0,09	0,10	0,07
September	0,33	0,10	0,02	0,13	0,11	0,46
Oktober	0,40	0,08	0,06	0,09	0,12	0,48
November	1,32	0,11	0,06	0,15	0,10	-0,15
Desember	0,82	0,13	0,06	0,15	0,23	~0
Januari 2024	0,15	0,33	0,19	0,40	0,34	0,03
Februari	1,26	0,17	0,05	0,18	0,24	0,18
Maret	1,80	0,71	0,10	0,24	0,19	0,13
April	0,72	1,16	0,31	0,24	0,32	0,23
Mei	-0,44	0,02	0,03	0,13	0,13	0,07
Juni	-0,13	0,20	0,10	0,19	0,18	0,11
Juli	-1,03	0,32	0,10	0,15	0,11	0,09
Agustus	-0,55	0,13	0,06	0,15	0,10	0,57
September	-0,48	0,12	0,17	0,19	0,12	-0,40
Oktober	0,17	0,09	0,08	0,15	0,23	-0,63
November	0,81	0,11	0,05	0,17	0,11	0,08
Desember	1,30	0,15	0,06	0,12	0,07	0,09
Januari 2025	1,36	0,24	-12,43	0,25	0,26	0,47
Februari	-0,45	0,14	-6,16	0,20	0,19	0,51
Maret	1,36	1,46	12,39	0,41	0,31	0,11
April	0,78	0,13	8,96	0,15	0,16	-0,25
Mei	-0,94	0,05	0,01	0,14	0,15	-0,03
Juni	0,47	0,16	0,03	0,10	0,10	-0,25
Juli	0,69	0,29	0,06	0,12	0,09	0,48

Lanjutan Tabel 5.2

Bulan	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Juli 2025	-0	0,55	0,19	0,11	0,15	0,14
Agustus	-0	0,30	0,26	0,11	0,11	-0,05
September	-0	0,10	0,06	0,08	0,16	0,27
Oktober	-0	0,05	0,02	0,08	0,15	0,31
November	-0	0,08	0,01	0,25	0,30	0,80
Desember	0,10	0,10	-0	0,12	0,25	0,53
Januari 2024	0,01	0,40	0,10	0,44	0,62	0,20
Februari	-0	0,15	0,07	0,19	0,22	0,81
Maret	0,01	0,16	-0	0,25	0,40	1,17
April	0,01	0,17	-0	0,44	0,59	0,58
Mei	0,01	0,07	-0	0,20	0,45	-0,22
Juni	-0	0,23	0,01	0,15	0,29	-0,01
Juli	-0	0,65	0,55	0,20	0,35	-0,54
Agustus	0,03	0,14	0,27	0,10	0,28	-0,22
September	0,03	0,11	0,15	0,25	0,25	-0,28
Oktober	-0	0,08	-0	0,08	0,43	0,07
November	0,02	0,08	0,02	0,17	0,43	0,52
Desember	-0,01	0,08	0,02	0,11	0,19	0,81
Januari 2025	0,04	0,18	0,16	0,22	0,36	0,03
Februari	0,01	0,06	0,02	0,18	0,70	-0,55
Maret	0,03	0,25	0,01	0,36	0,92	1,70
April	-0,82	0,12	0,01	0,17	1,14	1,10
Mei	-0	0,15	-0	0,22	0,29	-0,53
Juni	0,04	0,21	-0,06	0,13	0,28	0,28
Juli	-0	0,76	0,28	0,20	0,24	0,53

**Tabel 5.3 Perubahan IKRT Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100),
Juli 2025**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)			Perubahan IKRT Juli 2025 (%)	Perubahan IKRT Juli 2025 (%)	
	Juli 2024	Desember 2024	Juli 2025		Tahun Kalender	Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	122,27	123,37	126,54	0,53	2,57	3,49
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	126,47	128,03	132,26	0,69	3,30	4,58
2. Pakaian dan Alas Kaki	123,42	124,15	127,24	0,29	2,49	3,09
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	109,69	110,14	110,94	0,06	0,73	1,15
4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	118,44	119,37	121,02	0,12	1,39	2,18
5. Kesehatan	116,96	117,70	119,19	0,09	1,26	1,90
6. Transportasi	121,07	120,72	121,98	0,48	1,04	0,75
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	104,44	104,51	103,79	-0	-0,69	-0,62
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	116,58	117,14	119,19	0,76	1,75	2,24
9. Pendidikan	105,55	106,04	106,48	0,28	0,42	0,89
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	115,47	116,31	118,05	0,20	1,50	2,24
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	122,30	124,24	129,20	0,24	3,99	5,64

Tabel 5.4 Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100), Juli 2025

Subsektor	Januari–Juni 2024			Januari–Juni 2025			Perubahan (%)
	It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Tanaman Pangan	134,04	121,04	110,74	134,80	123,84	108,85	-1.71
2. Tanaman Hortikultura	145,97	120,35	121,29	153,82	123,15	124,90	2.98
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	173,20	120,93	143,22	198,60	123,30	161,07	12.46
4. Peternakan	122,94	119,77	102,64	123,05	121,67	101,14	-1.47
5. Perikanan	120,52	118,55	101,66	124,61	120,77	103,18	1.50
a. Tangkap	120,61	118,64	101,66	124,86	120,81	103,36	1.67
b. Budidaya	120,37	118,41	101,65	124,21	120,72	102,89	1.22
Gabungan	143,18	120,68	118,64	150,93	123,23	122,48	3.24

Tabel 5.5 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Januari–Juli			2025		
	2024	2025	Perubahan (%)	Juni	Juli	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan	113,54	112,06	-1,31	112,79	114,91	1,87
2. Hortikultura	125,54	129,62	3,25	127,87	136,31	6,60
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	145,56	164,19	12,80	161,33	159,36	-1,22
4. Peternakan	105,05	104,23	-0,78	104,49	104,35	-0,14
5. Perikanan	104,45	106,62	2,07	106,67	106,82	0,14
a. Tangkap	104,76	107,34	2,47	107,72	107,98	0,25
b. Budidaya	103,97	105,49	1,45	105,02	104,99	-0,03
Nasional	121,46	125,91	3,66	125,39	126,71	1,05

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI JULI 2025



Berita Resmi Statistik No. 70/08/Th. XXVIII, 1 Agustus 2025

NTP = 122,64

▲ **NAIK 0,76%**

It Indeks Harga
yang Diterima Petani
▲ **NAIK 1,18%**

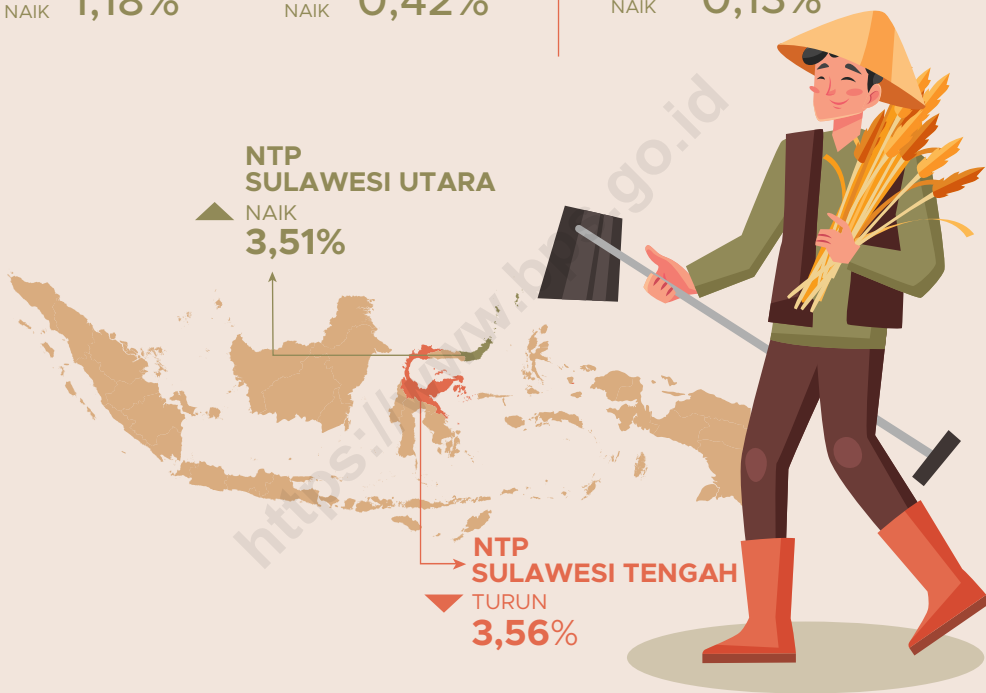
Ib Indeks Harga
yang Dibayar Petani
▲ **NAIK 0,42%**

NTUP Nilai Tukar Usaha
Rumah Tangga Pertanian

▲ **NAIK 1,05%**

BPPBM Indeks Biaya Produksi
dan Penambahan Barang Modal

▲ **NAIK 0,13%**



Agu'24 Sep Okt Nov Des Jan'25 Feb Mar Apr Mei Juni Juli



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 5.8 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Juli 2025

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Survei Harga Produsen Perdesaan dan Survei Harga Konsumen Perdesaan Bulanan tahun 2025.

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu data strategis Badan Pusat Statistik (BPS) yang digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan pemerintah dalam bidang pertanian. NTP digunakan sebagai indikator dalam menggambarkan daya tukar (*terms of trade*) dari nilai produk yang dihasilkan petani terhadap barang/ jasa yang dikonsumsi dan biaya produksi yang dikeluarkan petani. NTP dihitung dengan membandingkan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dikalikan dengan 100. NTP dihitung menggunakan formula:

$$NTP = It/Ib \times 100$$

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*). Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Produsen Perdesaan dan Survei Harga Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 38 provinsi di Indonesia yang meliputi lima subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Produsen Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan, rumah tangga, dan institusi/lembaga.

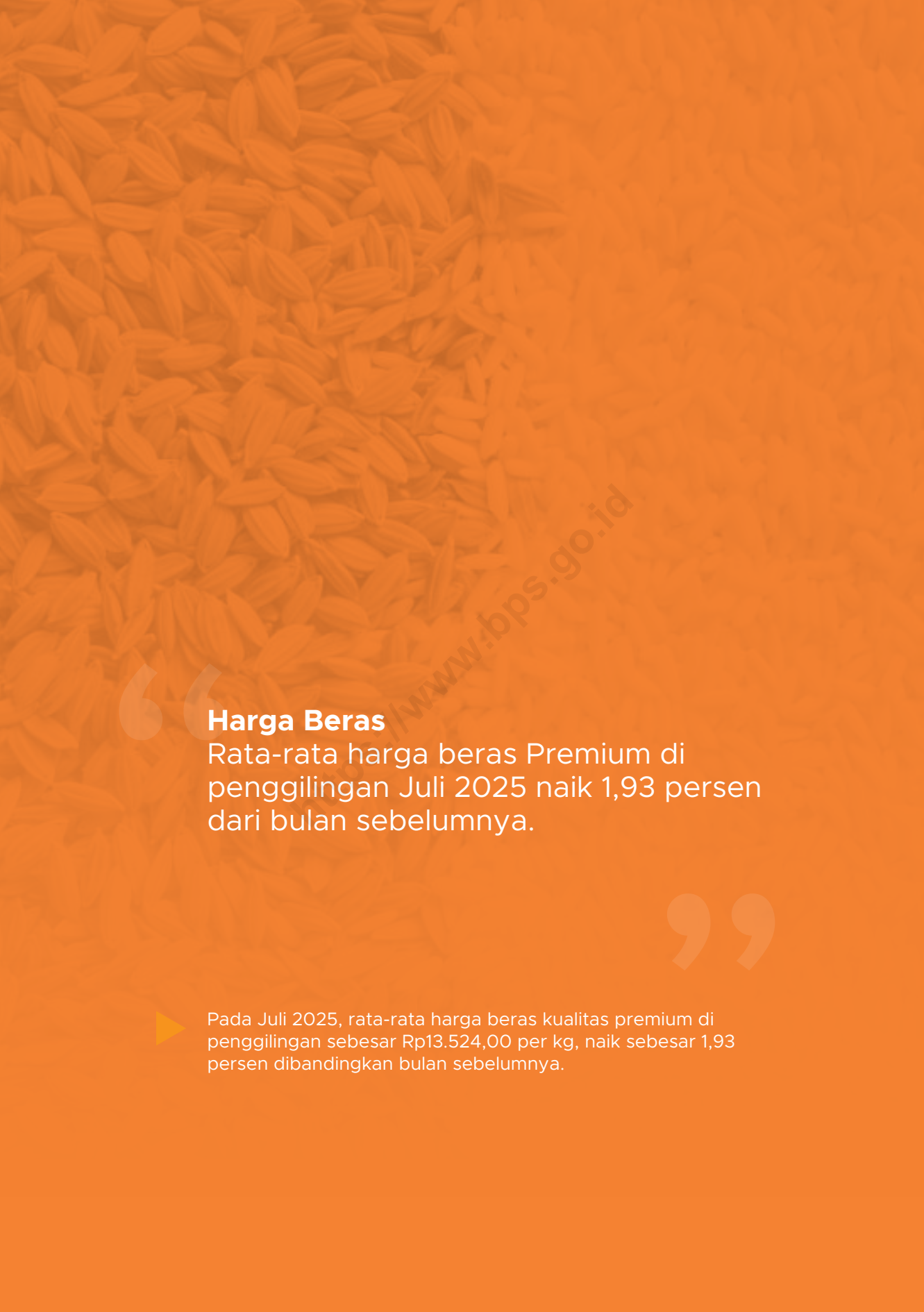
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara konseptual NTUP mengukur seberapa cepat perkembangan Indeks Harga yang Diterima oleh petani dibandingkan dengan Indeks Harga Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal.

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh rumah tangga petani. Perkembangan harga pada komponen konsumsi rumah tangga yang meliputi berbagai barang dan jasa dari waktu ke waktu tercermin melalui Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). IKRT yang dihitung dengan tahun dasar baru 2018=100 menggunakan klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan modifikasi *Classification of Individual Consumption According to Purpose 2018 (COICOP 2018)*. COICOP 2018 merupakan referensi internasional untuk klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan COICOP 2018 terdiri dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran. Sementara itu, pada tahun dasar sebelumnya yakni 2012=100, pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga didasarkan pada tujuh kelompok pengeluaran berdasarkan modifikasi COICOP 1999.



6

Harga Produsen Beras di Penggilingan Juli 2025



Harga Beras

Rata-rata harga beras Premium di penggilingan Juli 2025 naik 1,93 persen dari bulan sebelumnya.

▶ Pada Juli 2025, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp13.524,00 per kg, naik sebesar 1,93 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN JULI 2025

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan

Kualitas Premium		
Rp13.524,00	▲ 1,93%	dibanding Juni 2025
	▲ 2,14%	dibanding Juli 2024
Kualitas Medium		
Rp13.264,00	▲ 3,07%	dibanding Juni 2025
	▲ 5,96%	dibanding Juli 2024
Kualitas Submedium		
Rp13.169,00	▲ 3,90%	dibanding Juni 2025
	▲ 4,84%	dibanding Juli 2024
Kualitas Pecah		
Rp12.976,00	▼ 2,68%	dibanding Juni 2025
	▲ 5,10%	dibanding Juli 2024

Tabel 6.1 Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Beras Patah (*Broken*) serta Perubahannya, Juli 2024–Juli 2025

Tahun/Bulan	Premium		Medium		Submedium		Pecah	
	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2024								
Jul	13.241	2,63	12.519	1,67	12.561	3,72	12.347	2,26
Agt	13.084	-1,19	12.627	0,87	12.435	-1,01	11.944	-3,26
Sep	13.011	-0,56	12.608	-0,15	12.467	0,26	12.363	3,50
Okt	12.996	-0,11	12.555	-0,42	12.365	-0,82	12.763	3,24
Nov	12.846	-1,15	12.395	-1,27	12.170	-1,58	12.000	-5,97
Des	13.005	1,24	12.447	0,42	12.392	1,83	12.700	5,83
2025								
Jan	13.112	0,82	12.609	1,29	12.721	2,66	12.178	-4,11
Feb	13.079	-0,25	12.596	-0,10	12.646	-0,60	12.942	6,28
Mar	13.207	0,98	12.703	0,85	12.686	0,32	13.040	0,75
Apr	13.047	-1,21	12.555	-1,16	12.547	-1,10	12.358	-5,23
Mei	13.001	-0,35	12.576	0,17	12.519	-0,22	12.982	5,05
Juni	13.268	2,05	12.869	2,33	12.675	1,25	13.333	2,71
Juli	13.524	1,93	13.264	3,07	13.169	3,90	12.976	-2,68
Perubahan (%) Juli'25 thd Juli'24		2,14		5,96		4,84		5,10

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN JULI 2025



Berita Resmi Statistik No. 70/08/Th. XXVIII, 1 Agustus 2025

PREMIUM

Rp **13.524**

▲ **1,93%**

dibanding Juni 2025

▲ **2,14%**

dibanding Juli 2024

MEDIUM

Rp **13.264**

▲ **3,07%**

dibanding Juni 2025

▲ **5,96%**

dibanding Juli 2024

SUBMEDIUM

Rp **13.169**

▲ **3,90%**

dibanding Juni 2025

▲ **4,84%**

dibanding Juli 2024

PECAH

Rp **12.976**

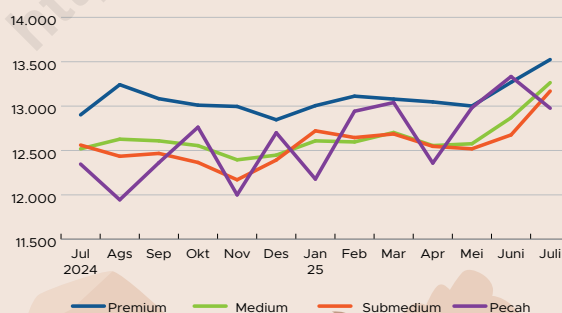
▼ **2,68%**

dibanding Juni 2025

▲ **5,10%**

dibanding Juli 2024

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (rupiah/kg)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 6.1 Infografis Perkembangan Harga Produsen Beras di Penggilingan, Juli 2025

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan: Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan Tahun 2025.

Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan (SHPBG) dilaksanakan di 33 provinsi terpilih di Indonesia yang memiliki potensi produksi beras yang cukup besar. Responden SHPBG adalah unit penggilingan beras yang melakukan kegiatan penggilingan dan transaksi penjualan beras.

Beras Kualitas Premium adalah kualitas beras dengan kadar patah (*broken*) maksimum 15 persen.

Beras Kualitas Medium adalah kualitas beras dengan kadar patah (*broken*) maksimum 25 persen.

Beras Kualitas Submedium adalah kualitas beras dengan kadar patah (*broken*) maksimum 40 persen.

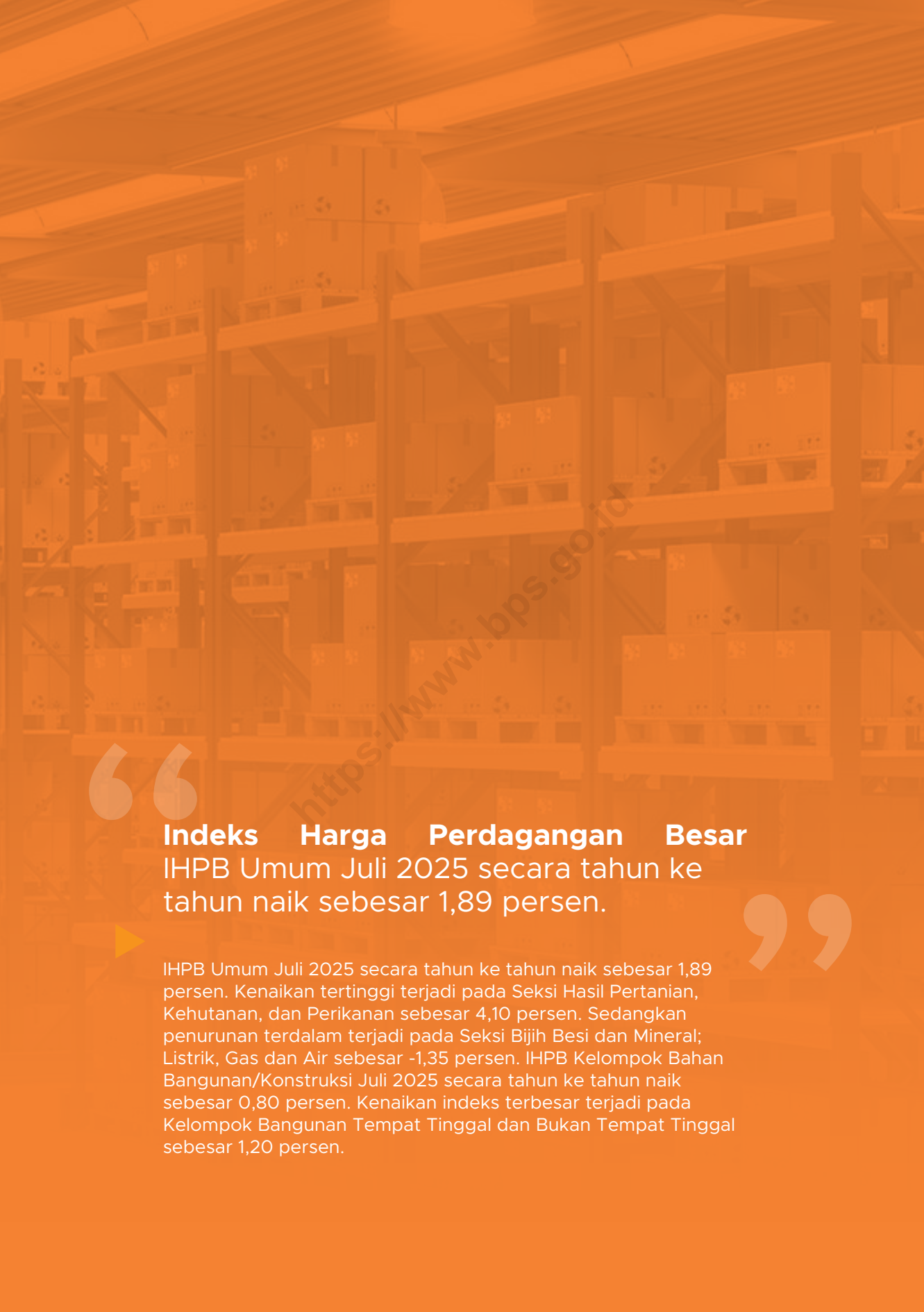
Beras Kualitas Pecah adalah kualitas beras dengan kadar patah (*broken*) di atas 40 persen.

Butir Beras Patah/Pecah (*Broken*) adalah butir beras baik sehat maupun cacat yang mempunyai ukuran lebih besar dari 0,2 sampai dengan lebih kecil 0,8 dari butir beras utuh (berdasarkan SNI 6128: 2015; Beras, BSN).



7

Indeks Harga Perdagangan Besar Juli 2025

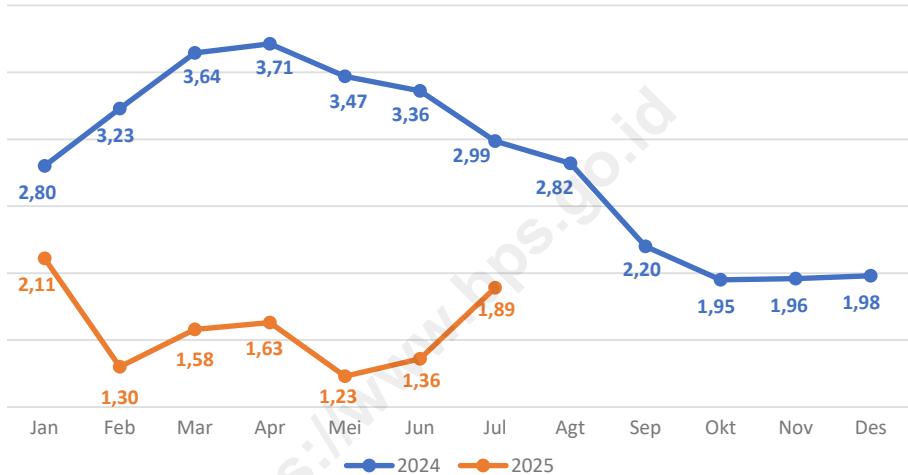
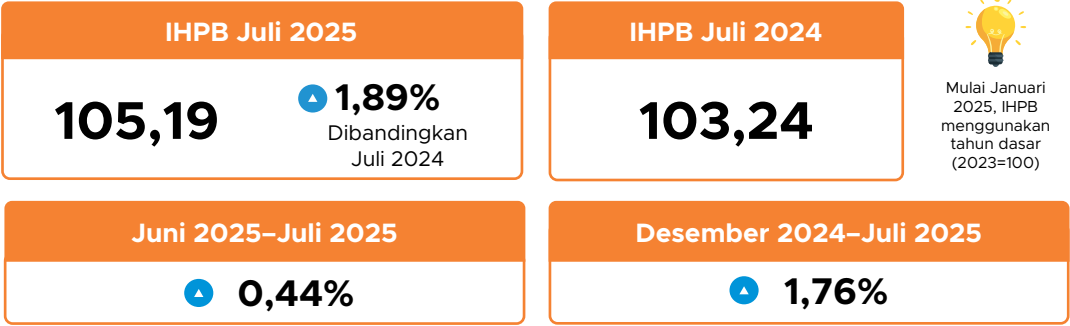


Indeks Harga Perdagangan Besar

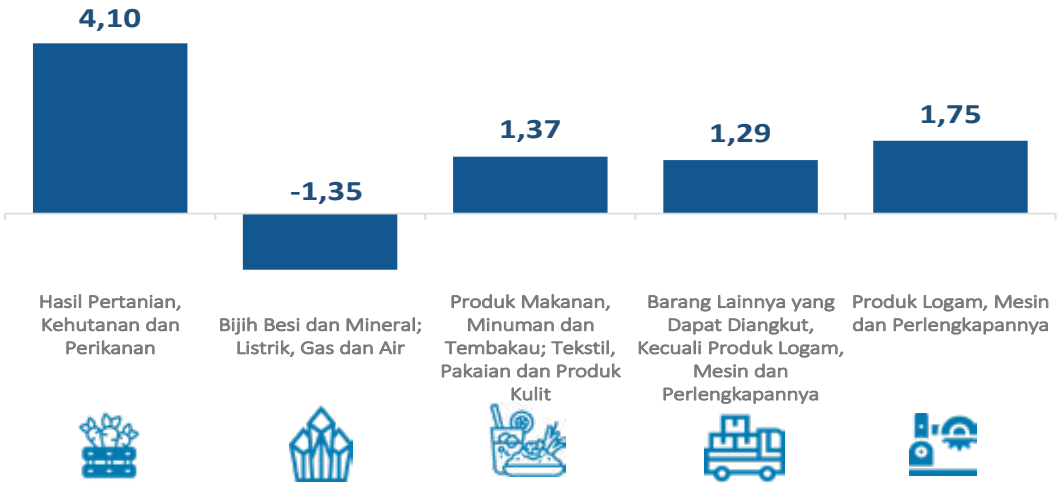
IHPB Umum Juli 2025 secara tahun ke tahun naik sebesar 1,89 persen.

IHPB Umum Juli 2025 secara tahun ke tahun naik sebesar 1,89 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada Seksi Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 4,10 persen. Sedangkan penurunan terdalam terjadi pada Seksi Bijih Besi dan Mineral; Listrik, Gas dan Air sebesar -1,35 persen. IHPB Kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi Juli 2025 secara tahun ke tahun naik sebesar 0,80 persen. Kenaikan indeks terbesar terjadi pada Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal sebesar 1,20 persen.

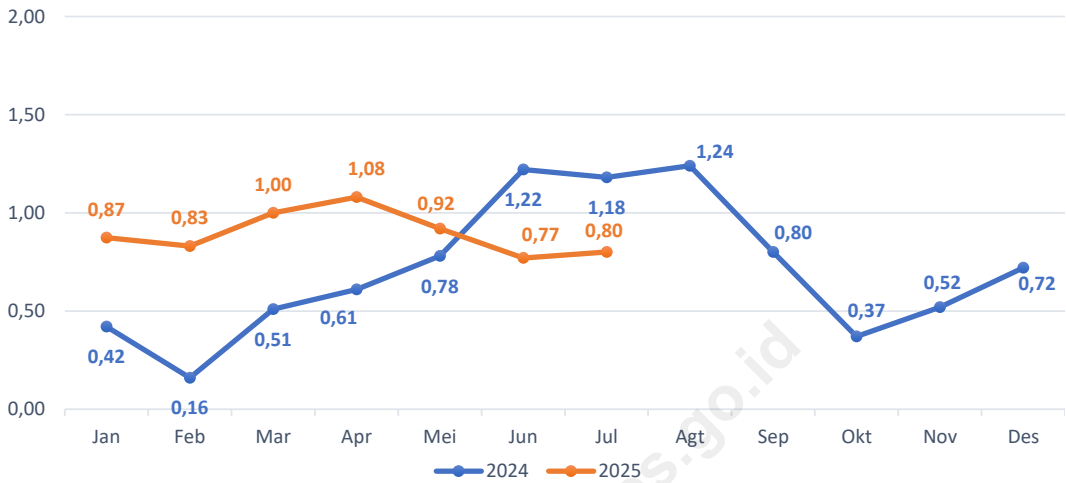
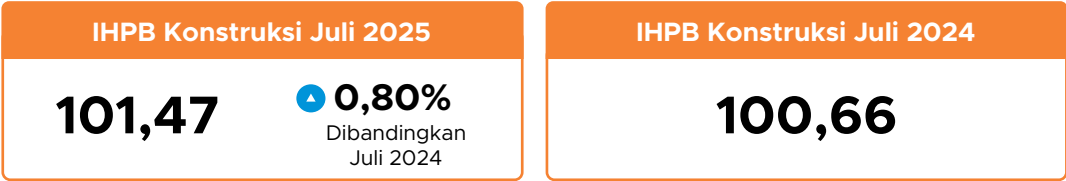
INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR JULI 2025



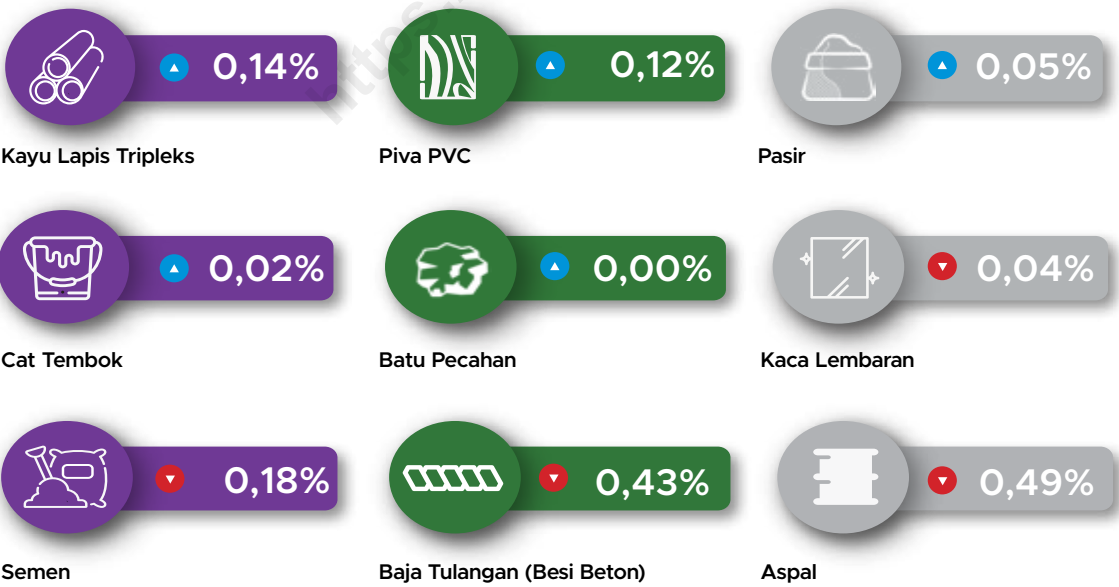
Gambar 7.1 Tingkat Inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2024–Juli 2025



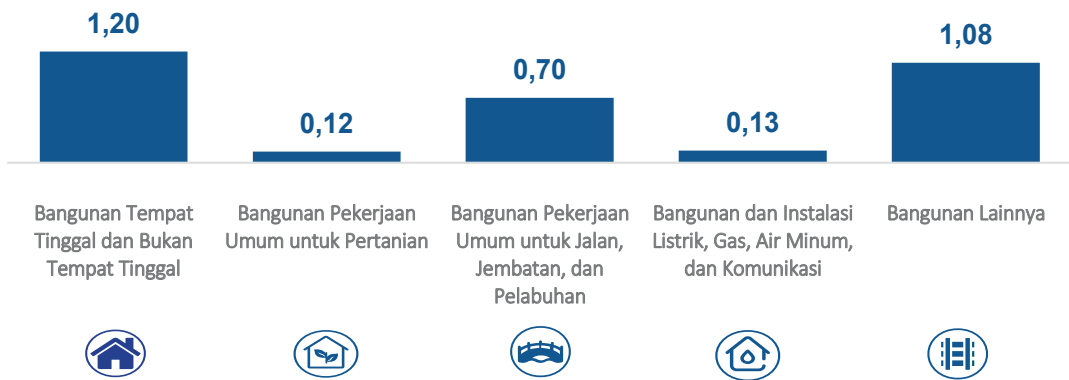
Gambar 7.2 Persentase Perubahan IHPB Indonesia Menurut Seksi (2023=100), Juli 2025 terhadap Juli 2024



Gambar 7.3 Tingkat Inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar Kelompok Bangunan/Konstruksi Indonesia Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2024–Juli 2025



Gambar 7.4 Beberapa Inflasi Komoditas Bahan Bangunan/Konstruksi dalam IHPB Nasional (2023=100), Juli 2025 terhadap Juni 2025



Gambar 7.5 Persentase Perubahan IHPB Kelompok Bangunan/Konstruksi Indonesia Menurut Kelompok Bangunan Tahun ke Tahun (2023=100), Juli 2025

Tabel 7.1 Perkembangan IHPB Menurut Seksi (2023=100), Juli 2025

Seksi	IHPB			Perubahan Juli 2025 terhadap Juni 2025 (%)	Tingkat Inflasi (%)	
	Juli 2024	Juni 2025	Juli 2025		Year-to-Date ¹	Year-on-Year ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Hasil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	103,89	106,60	108,15	1,45	4,08	4,10
2. Bijih Besi dan Mineral; Listrik, Gas dan Air	101,51	100,00	100,14	0,14	-1,25	-1,35
3. Produk Makanan, Minuman dan Tembakau; Tekstil, Pakaian dan Produk Kulit	105,87	107,04	107,32	0,26	1,81	1,37
4. Barang Lainnya yang Dapat Diangkut, Kecuali Produk Logam, Mesin dan Perlengkapannya	100,58	101,62	101,88	0,26	0,95	1,29
5. Produk Logam, Mesin dan Perlengkapan	102,37	104,07	104,16	0,09	0,92	1,75
IHPB Umum Nasional	103,24	104,73	105,19	0,44	1,76	1,89

Catatan: ¹Persentase IHPB Juli 2025 terhadap IHPB Desember 2024

²Persentase IHPB Juli 2025 terhadap IHPB Juli 2024

Tabel 7.2 Persentase Perubahan IHPB Konstruksi Menurut Kelompok Bangunan di Indonesia (2023=100), Juli 2025

Kelompok Bangunan	Juli 2024	Juni 2025	Juli 2025	Perubahan Juli 2025 terhadap Juni 2025 (%)	Tingkat Inflasi (%)	
					Year-to-Date ¹	Year-on-Year ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal	100,68	101,76	101,89	0,13	0,71	1,20
Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian	101,95	102,19	102,07	-0,12	-0,26	0,12
Bangunan Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan	100,36	101,13	101,06	-0,07	-0,07	0,70
Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi	100,54	100,73	100,67	-0,06	-0,26	0,13
Bangunan Lainnya	100,02	101,12	101,10	-0,02	0,76	1,08
Konstruksi Indonesia	100,66	101,47	101,47	-0	0,21	0,80

Catatan: ¹Persentase IHPB Juli 2025 terhadap IHPB Desember 2024

²Persentase IHPB Juli 2025 terhadap IHPB Juli 2024

PENJELASAN TEKNIS



Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Survei Harga Perdagangan Besar secara bulanan. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah.

IHPB Konstruksi adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan yang dapat menggambarkan perkembangan statistik harga bahan bangunan/konstruksi dan digunakan sebagai dasar untuk penghitungan eskalasi nilai kontrak sesuai dengan Keppres No. 8 Tahun 2003, dan telah direkomendasikan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.06/2005 tanggal 9 Desember 2005, serta didukung oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 8 Tahun 2023 tanggal 30 Agustus 2023.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR



Berita Resmi Statistik No. 66/08/Th. XXVIII, 1 Agustus 2025

Tahun ke Tahun (Y-on-Y)

NAIK 1,89% ▲

Bulan ke Bulan (M-to-M)

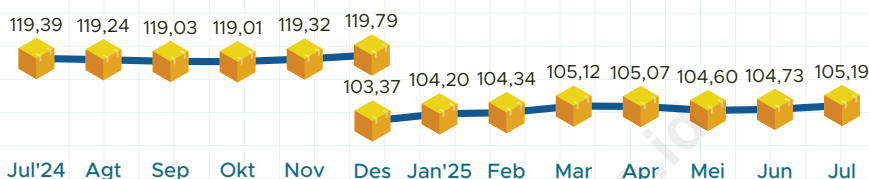
NAIK 0,44% ▲

Tahun Kalender (Y-to-D)

NAIK 1,76% ▲

PERKEMBANGAN IHPB (2023=100)

Mulai Januari 2025, IHPB menggunakan tahun dasar (2023=100)



INFLASI IHPB Y-ON-Y MENURUT SEKSI

4,10 %

1,37 %

1,29 %

1,75 %

-1,35 %



Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan



Bijih Besi dan Mineral; Listrik, Gas, dan Air



Produk Makanan, Minuman dan Tembakau; Tekstil, Pakaian, dan Produk Kulit



Barang Lainnya yang Dapat Diangkut, Kecuali Produk Logam, Mesin, dan Perlengkapannya



Produk Logam, Mesin, dan Perlengkapannya

PERUBAHAN IHPB KONSTRUKSI Y-ON-Y MENURUT KELOMPOK BANGUNAN

Juli 2025

0,80% ▲

1,20 %

0,12 %

0,70 %

0,13 %

1,08 %



Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal



Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian



Bangunan Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan



Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi



Bangunan Lainnya



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 7.6 Infografis Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Juli 2025



8

Indeks Harga Produsen Triwulan II-2025

Indeks Harga Produsen

Indeks Harga Produsen (IHP) umum sembilan sektor pada triwulan II-2025 naik 0,42 persen terhadap triwulan I-2025 (*q-to-q*) dan naik 2,55 persen terhadap triwulan II-2024 (*y-on-y*)

▶ Indeks Harga Produsen (IHP) umum sembilan sektor pada triwulan II-2025 naik 0,42 persen terhadap triwulan I-2025 (*q-to-q*). Kenaikan tertinggi terjadi pada Sektor Pengangkutan sebesar 1,87 persen. Perubahan IHP umum sembilan sektor (*y-on-y*) triwulan II-2025 terhadap triwulan II-2024 sebesar 2,55 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 6,18 persen.

INDEKS HARGA PRODUSEN (IHP) TRIWULAN II-2025

Indeks Harga Produsen Umum Sembilan Sektor Triwulan II-2025



IHP Umum Tw II-2025

135,46

▲ 0,42%

▲ 2,55%

Dibandingkan Tw I-2025

Dibandingkan Tw II-2024

Indeks

300,00

250,00

200,00

150,00

100,00

50,00

0,00

II-'22 III-'22 IV-'22 I-'23 II-'23 III-'23 IV-'23 I-'24 II-'24 III-'24 IV-'24 I-'25 II-'25

— Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

— Pertambangan dan Penggalian

— Industri Pengolahan

— Pengadaan Listrik dan Gas

— Pengelolaan Air

— Pengangkutan

— Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

— Jasa Pendidikan

— Jasa Kesehatan

Gambar 8.1 Indeks Harga Produsen (2016=100) Menurut Sektor, Triwulan II-2022 s.d. Triwulan II-2025

Indeks Harga Produsen Triwulan II-2025

85



IHP PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN

153,47

▲ **0,83%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **6,18%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Pertanian Tanaman dan Peternakan

160,01

▲ **0,56%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **7,05%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Perikanan

130,28

▲ **2,53%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **4,11%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan

140,91

▼ **0,03 %**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **0,06%**

Dibandingkan
Tw II-2024



IHP PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

193,93

▼ **1,61%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **1,04%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Pertambangan Batubara dan Lignit

267,91

▼ **4,12%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **0,23%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Pertambangan Bijih Logam

240,65

▲ **14,17%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **22,54%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi

145,94

▼ **4,83%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▼ **6,64%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Pertambangan dan Penggalian Lainnya

113,25

▲ **0,57%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **2,12%**

Dibandingkan
Tw II-2024



IHP INDUSTRI PENGOLAHAN

126,12

▲ **0,44%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **2,39%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Makanan

138,42

▼ **0,37%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **4,34%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Minuman

115,43

▲ **0,86%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **1,13%**

Dibandingkan
Tw II-2024



IHP INDUSTRI PENGOLAHAN (LANJUTAN)



Subsektor Industri Pengolahan Tembakau

132,06 ▲ **1,58%** Dibandingkan
Tw I-2025
▲ **3,52%** Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Produk dari Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi

121,96 ▲ **0,34%** Dibandingkan
Tw I-2025
▼ **2,73%** Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Tekstil

122,70 ▲ **0,09%** Dibandingkan
Tw I-2025
▲ **0,65%** Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

127,18 ▲ **1,52%** Dibandingkan
Tw I-2025
▲ **2,55%** Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Pakaian Jadi

121,63 ▲ **0,73%** Dibandingkan
Tw I-2025
▲ **2,02%** Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional

131,31 ▲ **0,66%** Dibandingkan
Tw I-2025
▲ **1,74%** Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

124,69 ▲ **0,41%** Dibandingkan
Tw I-2025
▲ **1,45%** Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

120,94 ▲ **0,41%** Dibandingkan
Tw I-2025
▲ **4,07%** Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya

115,20 ▲ **1,30%** Dibandingkan
Tw I-2025
▲ **4,41%** Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Barang Galian Bukan Logam

120,11 ▲ **0,25%** Dibandingkan
Tw I-2025
▲ **2,35%** Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Kertas dan Barang dari Kertas

124,07 ▲ **0,86%** Dibandingkan
Tw I-2025
▼ **0,25%** Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Logam Dasar

125,50 ▲ **2,00%** Dibandingkan
Tw I-2025
▲ **4,19%** Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman

121,24 ▲ **0,37%** Dibandingkan
Tw I-2025
▲ **0,55%** Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Industri Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya

121,82 ▲ **1,03%** Dibandingkan
Tw I-2025
▲ **2,34%** Dibandingkan
Tw II-2024



IHP INDUSTRI PENGOLAHAN (LANJUTAN)



Subsektor Industri Komputer, Barang Elektronik, dan Optik

121,56 ▲ **0,27%** Dibandingkan Tw I-2025
▲ **1,22%** Dibandingkan Tw II-2024



Subsektor Industri Alat Angkutan Lainnya

104,48 ▲ **0,17%** Dibandingkan Tw I-2025
▲ **0,13%** Dibandingkan Tw II-2024



Subsektor Industri Peralatan Listrik

117,03 ▲ **0,76%** Dibandingkan Tw I-2025
▲ **1,89%** Dibandingkan Tw II-2024



Subsektor Industri Furnitur

117,23 ▲ **0,34%** Dibandingkan Tw I-2025
▲ **1,75%** Dibandingkan Tw II-2024



Subsektor Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl

110,81 ▲ **0,45%** Dibandingkan Tw I-2025
▲ **1,39%** Dibandingkan Tw II-2024



Subsektor Industri Pengolahan Lainnya

116,28 ▲ **1,46%** Dibandingkan Tw I-2025
▲ **2,41%** Dibandingkan Tw II-2024



Subsektor Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer

124,00 ▲ **0,95%** Dibandingkan Tw I-2025
▲ **1,72%** Dibandingkan Tw II-2024



IHP PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

115,79 ▲ **1,00%** Dibandingkan Tw I-2025
▲ **1,82%** Dibandingkan Tw II-2024



Subsektor Ketenagalistrikan

115,97 ▲ **1,05%** Dibandingkan Tw I-2025
▲ **1,82%** Dibandingkan Tw II-2024



Subsektor Pengadaan Gas

113,20 ▲ **0,17%** Dibandingkan Tw I-2025
▲ **1,82%** Dibandingkan Tw II-2024



IHP PENGELOLAAN AIR

126,34 ▲ **0,44%** Dibandingkan Tw I-2025
▲ **2,80%** Dibandingkan Tw II-2024



IHP PENGANGKUTAN

130,06

▲ **1,87%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **0,63%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Angkutan Darat

133,16

▲ **0,62%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **1,01%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Angkutan Perairan

117,64

▲ **0,45%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **0,67%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Angkutan Udara

127,78

▲ **5,23%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **0,56%**

Dibandingkan
Tw II-2024



IHP PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

126,25

▲ **0,47%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **2,31%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Penyediaan Akomodasi

117,05

▲ **0,10%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **1,66%**

Dibandingkan
Tw II-2024



Subsektor Penyediaan Makan Minum

127,96

▲ **0,53%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **2,43%**

Dibandingkan
Tw II-2024



IHP JASA PENDIDIKAN

136,33

▲ **0,12%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **3,19%**

Dibandingkan
Tw II-2024



IHP JASA KESEHATAN

123,41

▲ **0,28%**

Dibandingkan
Tw I-2025

▲ **2,36%**

Dibandingkan
Tw II-2024

Tabel 8.1 Indeks Harga Produsen (2016=100) dan Inflasi Harga Produsen Menurut Sektor, Triwulan II-2025

Sektor	IHP Triw II- 2024	IHP Triw I- 2025	IHP Triw II- 2025	Inflasi Harga Produsen (Q-to-Q) ¹ (%)		Inflasi Harga Produsen (Y-on-Y) ² (%)	
				Triw I- 2025	Triw II- 2025	Triw II- 2024	Triw II- 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Umum	132,09	134,89	135,46	1,36	0,42	0,01	2,55
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	144,54	152,21	153,47	3,01	0,83	8,31	6,18
2. Pertambangan dan Penggalian	191,94	197,10	193,93	3,41	-1,61	-20,28	1,04
3. Industri Pengolahan	123,18	125,56	126,12	1,04	0,44	3,29	2,39
4. Pengadaan Listrik dan Gas	113,72	114,65	115,79	1,08	1,00	1,59	1,82
5. Pengelolaan Air	122,91	125,79	126,34	1,38	0,44	6,87	2,80
6. Pengangkutan	129,25	127,67	130,06	-0,37	1,87	1,60	0,63
7. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	123,40	125,67	126,25	0,56	0,47	2,93	2,31
8. Jasa Pendidikan	132,12	136,18	136,33	0,13	0,12	7,29	3,19
9. Jasa Kesehatan	120,57	123,07	123,41	0,66	0,28	3,23	2,36

Catatan: ¹Inflasi Harga Produsen (q-to-q) adalah persentase perubahan IHP triwulan t terhadap triwulan t-1

²Inflasi Harga Produsen (y-on-y) adalah persentase perubahan IHP triwulan t-2025 terhadap triwulan t-2024

Tabel 8.2 Indeks Harga Produsen (2016=100) dan Inflasi Harga Produsen Menurut Subsektor, Triwulan II-2025

Sektor/Subsektor	IHP Triw II- 2024	IHP Triw I- 2025	IHP Triw II- 2025	Inflasi Harga Produsen (Q-to-Q) ¹ (%)		Inflasi Harga Produsen (Y-on-Y) ² (%)	
				Triw I- 2025	Triw II- 2025	Triw II- 2024	Triw II- 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	144,54	152,21	153,47	3,01	0,83	8,31	6,18
Pertanian Tanaman dan Peternakan	149,47	159,11	160,01	3,51	0,56	10,86	7,05
Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan	140,83	140,95	140,91	0,08	-0,03	1,82	0,06
Perikanan	125,14	127,07	130,28	1,52	2,53	-0,72	4,11
Pertambangan dan Penggalian	191,94	197,10	193,93	3,41	-1,61	-20,28	1,04
Pertambangan Batubara dan Lignit	267,28	279,43	267,91	4,47	-4,12	-38,39	0,23
Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi	156,32	153,35	145,94	2,41	-4,83	12,57	-6,64
Pertambangan Bijih Logam	196,38	210,79	240,65	3,69	14,17	19,16	22,54
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	110,90	112,61	113,25	0,75	0,57	-0,56	2,12
Industri Pengolahan	123,18	125,56	126,12	1,04	0,44	3,29	2,39
Industri Makanan	132,67	138,94	138,42	1,72	-0,37	4,67	4,34
Industri Minuman	114,14	114,45	115,43	0,09	0,86	2,10	1,13
Industri Pengolahan Tembakau	127,57	130,01	132,06	1,40	1,58	4,11	3,52
Industri Tekstil	121,91	122,59	122,70	0,26	0,09	2,40	0,65
Industri Pakaian Jadi	119,22	120,75	121,63	0,60	0,73	3,04	2,02
Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	122,90	124,18	124,69	0,86	0,41	2,15	1,45
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	110,33	113,72	115,20	2,76	1,30	1,19	4,41
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	124,38	123,01	124,07	0,17	0,86	3,60	-0,25
Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	120,59	120,80	121,24	-0,80	0,37	1,55	0,55
Industri Produk dari Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	125,39	121,55	121,96	0,86	0,34	3,57	-2,73
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	124,02	125,28	127,18	0,77	1,52	4,24	2,55

Lanjutan Tabel 8.2

Sektor/Subsektor	IHP Triw II- 2024	IHP Triw I- 2025	IHP Triw II- 2025	Inflasi Harga Produsen (Q-to-Q) ¹ (%)		Inflasi Harga Produsen (Y-on-Y) ² (%)	
				Triw I- 2025	Triw II- 2025	Triw II- 2024	Triw II- 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional	129,07	130,45	131,31	0,44	0,66	1,80	1,74
Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	116,22	120,45	120,94	1,27	0,41	3,32	4,07
Industri Barang Galian Bukan Logam	117,35	119,80	120,11	1,63	0,25	2,69	2,35
Industri Logam Dasar	120,45	123,03	125,50	0,86	2,00	1,71	4,19
Industri Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya	119,03	120,58	121,82	0,79	1,03	0,95	2,34
Industri Komputer, Barang Elektronik, dan Optik	120,10	121,23	121,56	0,45	0,27	2,28	1,22
Industri Peralatan Listrik	114,86	116,14	117,03	0,30	0,76	1,50	1,89
Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl	109,29	110,31	110,81	0,21	0,45	1,51	1,39
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer	121,90	122,83	124,00	0,33	0,95	3,59	1,72
Industri Alat Angkutan Lainnya	104,35	104,31	104,48	-0,24	0,17	0,18	0,13
Industri Furnitur	115,21	116,83	117,23	0,86	0,34	0,98	1,75
Industri Pengolahan Lainnya	113,54	114,61	116,28	0,10	1,46	1,06	2,41
Pengadaan Listrik dan Gas	113,72	114,65	115,79	1,08	1,00	1,59	1,82
Ketenagalistrikan	113,90	114,76	115,97	1,08	1,05	1,61	1,82
Pengadaan Gas	111,18	113,00	113,20	1,03	0,17	1,22	1,82
Pengelolaan Air	122,91	125,79	126,34	1,38	0,44	6,87	2,80
Pengangkutan	129,25	127,67	130,06	-0,37	1,87	1,60	0,63
Angkutan Darat	131,82	132,34	133,16	1,78	0,62	2,21	1,01
Angkutan Perairan	116,86	117,11	117,64	0,09	0,45	1,38	0,67
Angkutan Udara	127,07	121,43	127,78	-3,82	5,23	-0,69	0,56
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	123,40	125,67	126,25	0,56	0,47	2,93	2,31
Penyediaan Akomodasi	115,14	116,94	117,05	0,80	0,10	3,25	1,66
Penyediaan Makan Minum	124,93	127,29	127,96	0,51	0,53	2,88	2,43
Jasa Pendidikan	132,12	136,18	136,33	0,13	0,12	7,29	3,19
Jasa Kesehatan	120,57	123,07	123,41	0,66	0,28	3,23	2,36

Catatan: ¹Inflasi Harga Produsen (q-to-q) adalah persentase perubahan IHP triwulan t terhadap triwulan t-1

²Inflasi Harga Produsen (y-on-y) adalah persentase perubahan IHP triwulan t-2025 terhadap triwulan t-2024

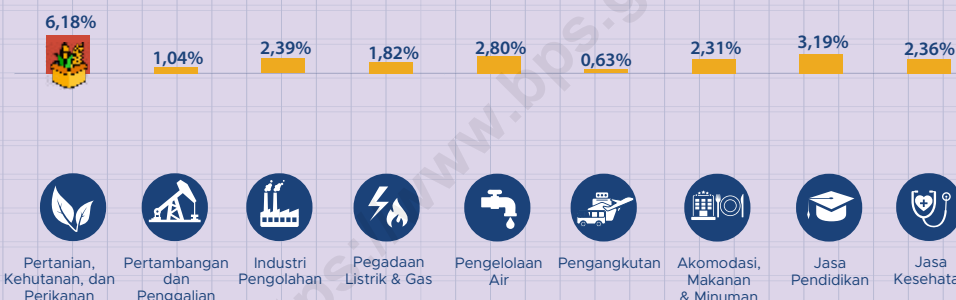
PERKEMBANGAN INDEKS HARGA PRODUSEN TRIWULAN II 2025

Berita Resmi Statistik No. 71/08/Th. XXVIII, 1 Agustus 2025



Tahun ke Tahun (Y-on-Y)
INFLASI 2,55 %

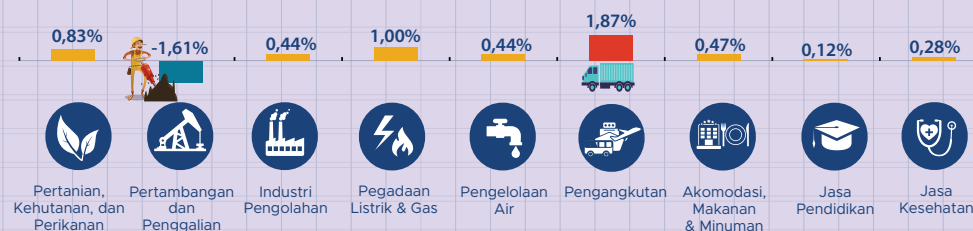
INFLASI PRODUSEN Y-ON-Y MENURUT SEKTOR



Triwulan ke Triwulan (Q-to-Q)

INFLASI 0,42 %

INFLASI PRODUSEN Q-TO-Q MENURUT SEKTOR



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 8.2 Infografis Perkembangan Indeks Harga Produsen, Triwulan II-2025

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Survei Harga Produsen tahun 2025.

Indeks Harga Produsen (IHP) adalah ukuran perubahan harga yang diterima oleh produsen barang dan jasa di dalam negeri untuk mengetahui perkembangan harga antar waktu. IHP memiliki berbagai manfaat, antara lain sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap gejolak harga pada level harga selanjutnya, mendukung perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi, serta sebagai alat analisis ekonomi. Sesuai dengan *Manual Producer Price Index* (PPI), harga yang dikumpulkan adalah *basic price* (harga dasar), yaitu harga yang diterima produsen tidak termasuk pajak. IHP dihitung menggunakan formula *Laspeyres* yang dimodifikasi.

Pengumpulan harga dilakukan setiap bulan di 38 provinsi. Responden Survei Harga Produsen adalah produsen/perusahaan skala kecil, menengah, dan besar yang menghasilkan dan menjual barang/jasa sesuai dengan paket komoditas pada Diagram Timbang IHP 2016=100. Pengelompokan komoditas dalam IHP mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).

Mulai Triwulan I 2024, diagram timbang IHP diperbarui menggunakan tahun dasar 2016, sehingga penghitungan IHP berdasarkan periode referensi 2016=100. Perbedaan utama dengan tahun dasar 2010 adalah klasifikasi tahun dasar 2010 menggunakan KBLI 2005, sedangkan klasifikasi tahun dasar 2016 menggunakan KBLI 2015. Selain itu, bobot yang digunakan pada tahun dasar 2010 berdasarkan Tabel *Input Output* 2010, sedangkan tahun dasar 2016 menggunakan Tabel *Supply and Use* 2016.



9

**Pariwisata
Juni 2025**

Pariwisata

Kunjungan wisatawan mancanegara pada Juni 2025 mencapai 1,42 juta kunjungan, naik 8,42 persen (m-to-m). Sementara, jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) pada Juni 2025 tercatat sebesar 105,12 juta perjalanan, naik 7,62 persen (m-to-m).

Pada Juni 2025, kunjungan wisman di Indonesia mencapai 1,42 juta kunjungan. Jumlah ini naik sebesar 8,42 persen dibandingkan Mei 2025 *month-to-month (m-to-m)* dan naik 18,20 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun lalu (*y-on-y*). Wisman yang berkunjung ke Indonesia pada Juni 2025 didominasi oleh wisman yang berasal dari Malaysia (16,70 persen), Singapura (12,98 persen), dan Australia (10,89 persen).

Jumlah perjalanan wisnus pada Juni 2025 mencapai 105,12 juta perjalanan. Jumlah tersebut naik sebesar 7,62 persen bila dibandingkan dengan Mei 2025 (*m-to-m*). Jika dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*), mengalami kenaikan 25,93 persen. Pada Januari–Juni 2025, perjalanan wisnus di Indonesia mencapai 613,78 juta perjalanan. Jumlah ini naik 17,70 persen dibandingkan kumulatif periode yang sama pada tahun 2024 (*cumulative-to-cumulative/c-to-c*).

Jumlah perjalanan wisnas pada Juni 2025 mencapai 727,56 ribu perjalanan. Jumlah tersebut naik sebesar 24,20 persen (*m-to-m*), tetapi turun 15,02 persen (*y-on-y*). Malaysia menjadi negara tujuan utama wisnas yang paling diminati di bulan Juni 2025 (30,45 persen) diikuti negara Arab Saudi (17,69 persen) dan Singapura (13,49 persen), dan Tiongkok (6,41 persen).

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) di hotel bintang pada Juni 2025 mencapai 49,98 persen, mengalami penurunan sebesar 4,71 poin (*y-on-y*), tetapi naik sebesar 1,70 poin (*m-to-m*). Sementara itu, TPK hotel nonbintang pada Juni 2025 mencapai 26,14 persen, turun 1,51 poin (*y-on-y*), dan mengalami kenaikan 1,03 poin (*m-to-m*). Rata-rata lama menginap tamu di hotel berbintang pada Juni 2025 mencapai 1,59 malam, mengalami penurunan sebesar 0,02 poin dibandingkan Juni 2024.

PARIWISATA JUNI 2025

Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Juni 2025

1,42 juta kunjungan

▲ 8,42%

dibanding Mei 2025

▲ 18,20%

dibanding Juni 2024

Januari–Juni 2025

7,05 juta kunjungan

▲ 9,44%

dibanding Januari–Juni 2024

Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Moda Angkutan di Pintu Masuk Utama, Juni 2025

Udara

978,93 ribu
(69,14%)

▲ 4,02%

dibanding Mei 2025

Laut

230,28 ribu
(16,26%)

▲ 25,42%

dibanding Mei 2025

Darat

39,29 ribu
(2,77%)

▲ 10,61%

dibanding Mei 2025

Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk, Juni 2025

Bandara Ngurah Rai
Bali

637,74 ribu
(45,04%)

▲ 5,93%

dibanding Mei 2025

Bandara Soekarno-Hatta
Banten

236,01 ribu
(16,67%)

▲ 0,97%

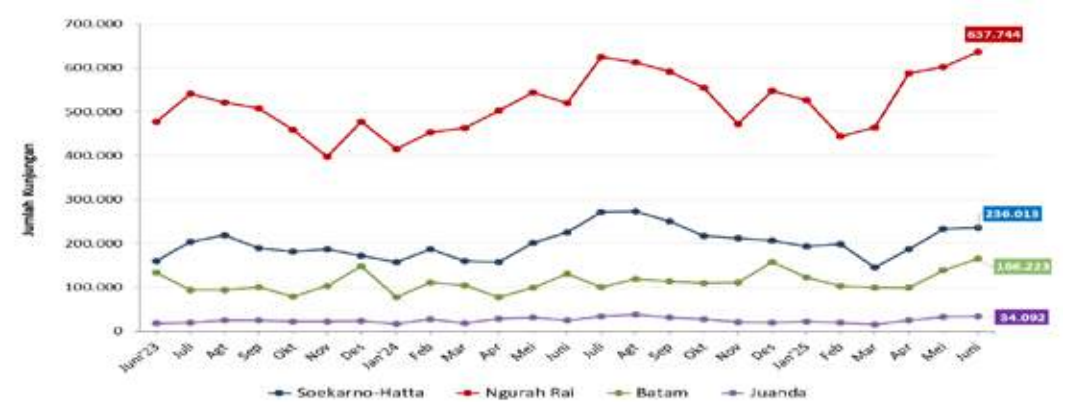
dibanding Mei 2025

Pelabuhan Batam
Kepulauan Riau

166,22 ribu
(11,74%)

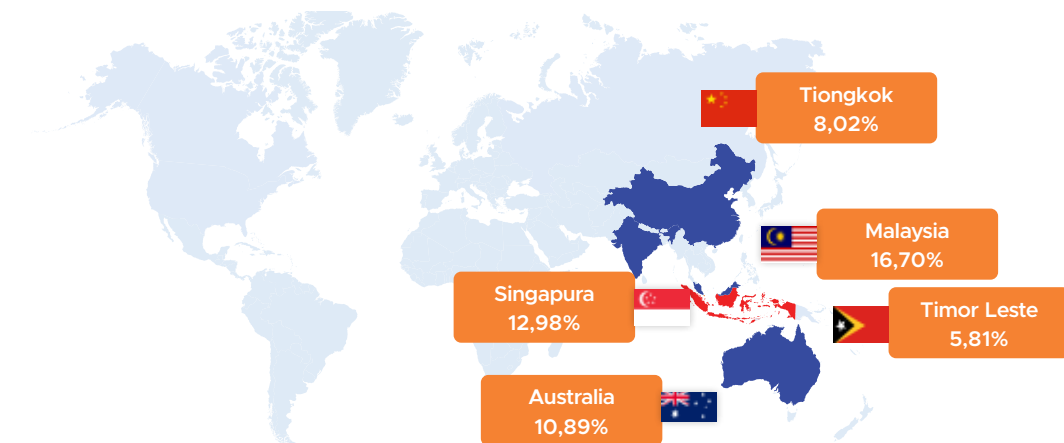
▲ 19,16%

dibanding Mei 2025



Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) dan Kementerian Pariwisata, Mobile Positioning Data (MPD)

Gambar 9.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut 4 Pintu Masuk Utama Tertinggi, Juni 2023–Juni 2025



Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) dan Kementerian Pariwisata, *Mobile Positioning Data (MPD)*

Gambar 9.2 Kedatangan Wisman Menurut Kebangsaan, Juni 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data (MPD)*

Gambar 9.3 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnus (juta), Juni 2021–Juni 2025

Jun 2025

105,12juta

▲ **7,62%** dibanding Mei 2025

▲ **25,93%** dibanding Juni 2024

Perjalanan Wisnus Menurut Provinsi Tujuan, Juni 2025

Jawa Timur, Juni 2025

18,71 juta
(17,80%)

▲ **10,15%** dibanding Mei 2025

Jawa Barat, Juni 2025

18,75 juta
(17,84%)

▲ **5,95%** dibanding Mei 2025

Jawa Tengah, Juni 2025

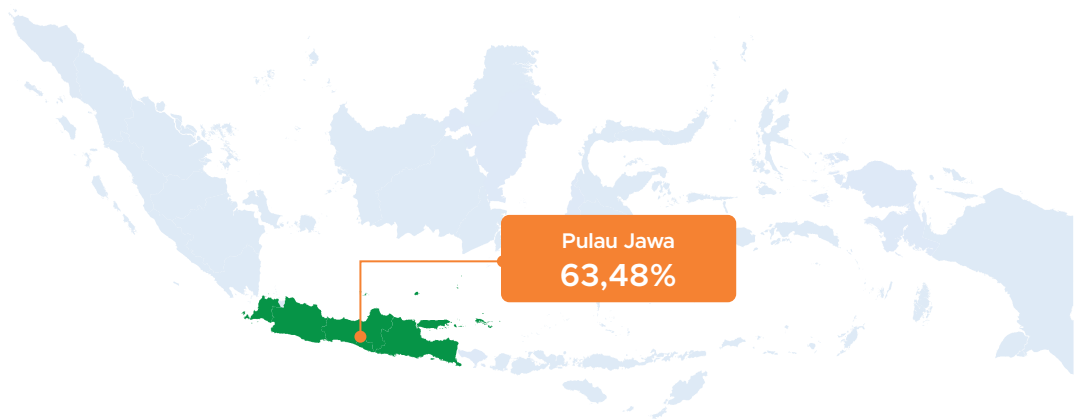
12,03 juta
(11,45%)

▲ **7,83%** dibanding Mei 2025

DKI Jakarta, Juni 2025

8,51 juta
(8,09%)

▲ **3,17%** dibanding Mei 2025



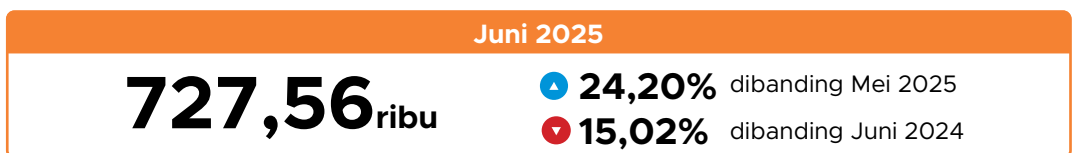
Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Gambar 9.4 Perjalanan Wisnus Menurut Daerah Tujuan, Juni 2025

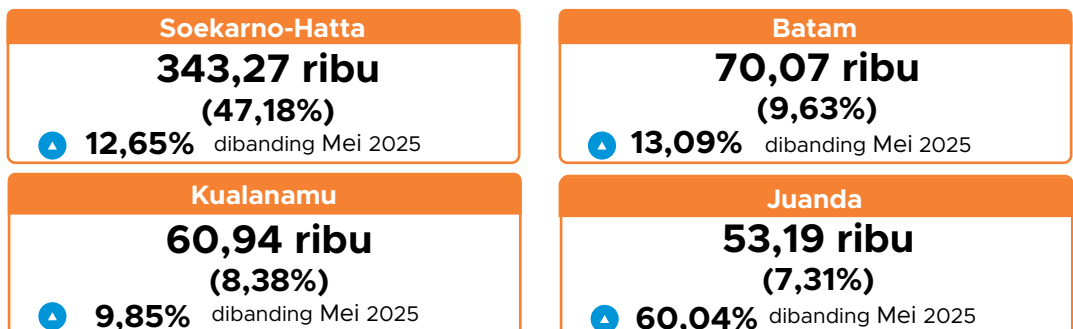


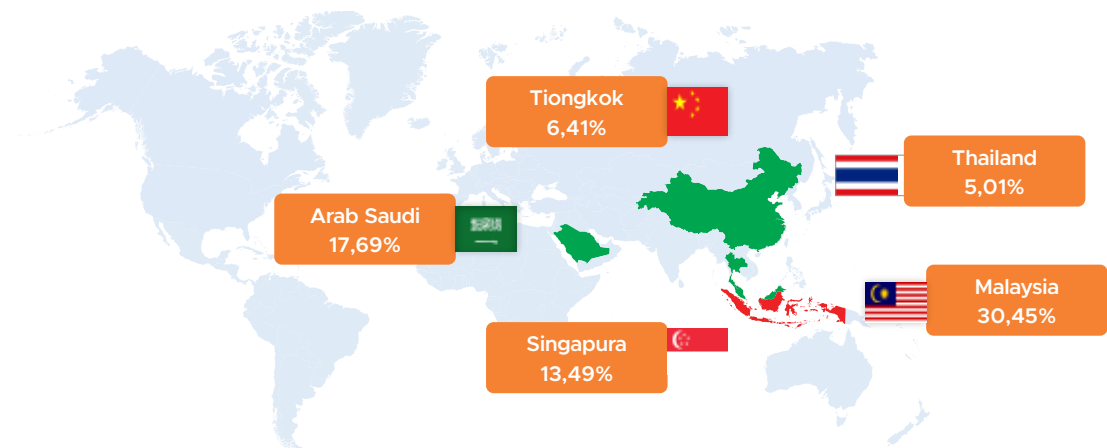
Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) dan Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Gambar 9.5 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnas (ribu), Juni 2020–Juni 2025



Perjalanan Wisnas pada Pintu Keberangkatan Terbesar, Juni 2025

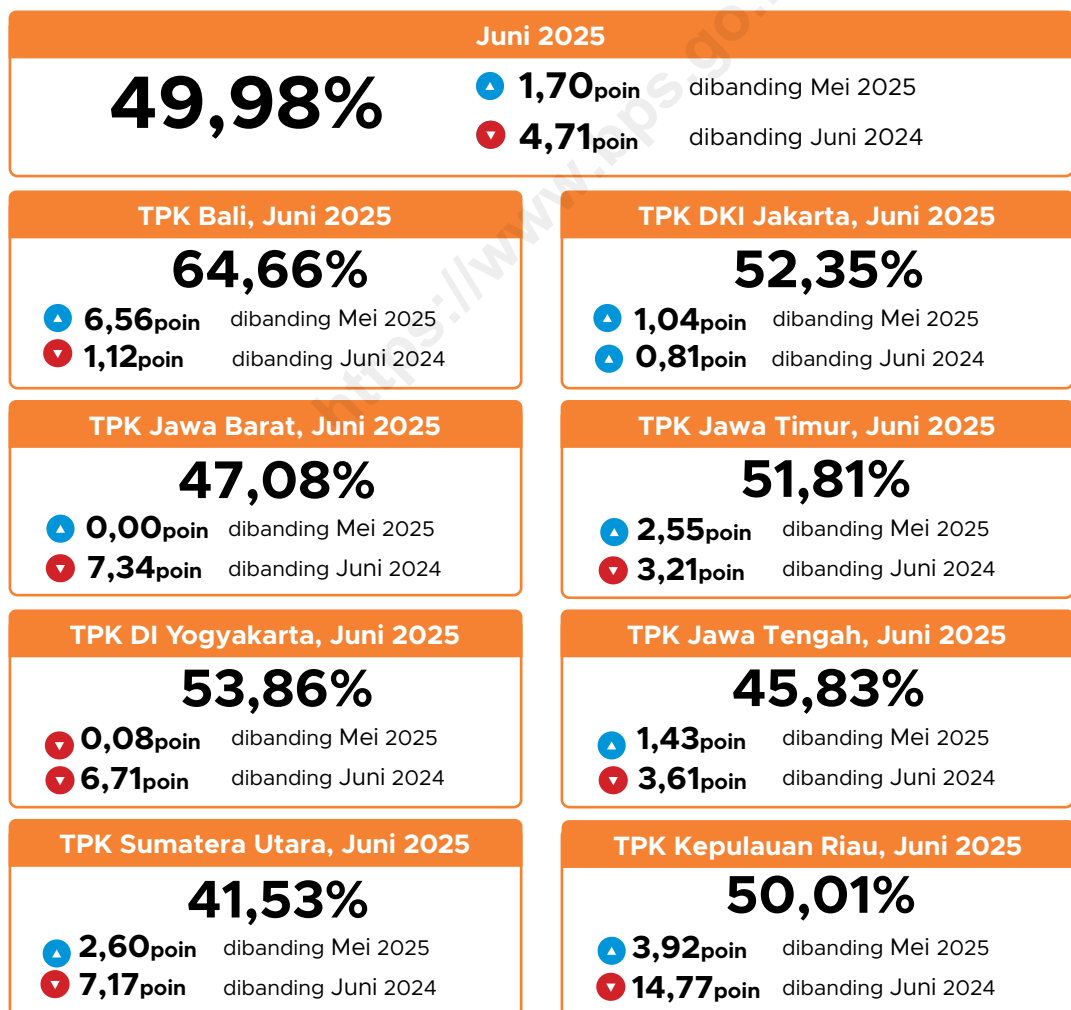




Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Gambar 9.6 Perjalanan Wisnas Menurut Negara Tujuan Utama, Juni 2025

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Juni 2025



Rata-Rata Lama Menginap pada Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Juni 2025

Jun 2025

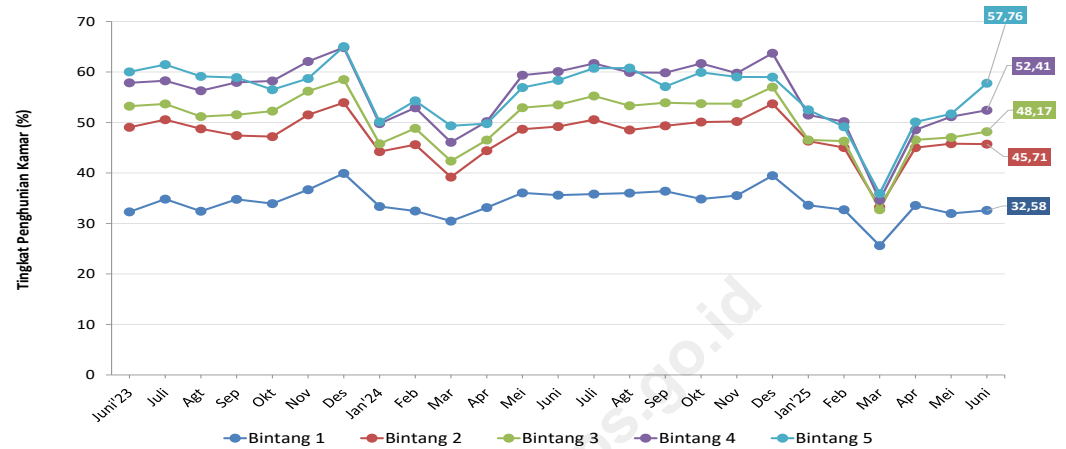
1,59 malam

▲ 0,01poin

dibanding Mei 2025

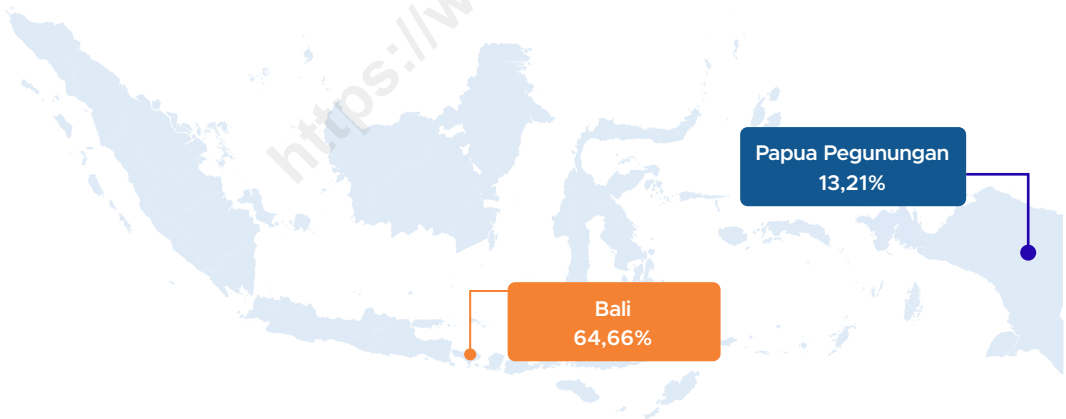
▼ 0,02poin

dibanding Juni 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

Gambar 9.7 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Juni 2023–Juni 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

Gambar 9.8 TPK Hotel Klasifikasi Bintang Tertinggi dan Terendah, Juni 2025

TPK Hotel Klasifikasi Nonbintang di Indonesia, Juni 2025

Jun 2025

26,14%

▲ 1,03poin

dibanding Mei 2025

▼ 1,51poin

dibanding Juni 2024

Tabel 9.1 Perkembangan Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk, Juni 2025

Pintu Masuk	Jumlah Kunjungan					Perubahan Juni 2025 thd Juni 2024 (%)	Perubahan Juni 2025 thd Mei 2025 (%)	Perubahan Jan–Juni 2025 thd Jan– Juni 2024 (%)
	Juni 2024	Mei 2025	Juni 2025	Jan–Juni 2024	Jan–Juni 2025			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
I. Pintu Utama	1.026.211	1.160.217	1.248.495	5.438.020	6.169.963	21,66	7,61	13,46
A. Pintu Udara	821.654	941.092	978.929	4.456.933	4.964.479	19,14	4,02	11,39
B. Pintu Laut	178.114	183.609	230.280	839.300	1.011.618	29,29	25,42	20,53
C. Pintu Darat	26.443	35.516	39.286	141.787	193.866	48,57	10,61	36,73
II. PINTU PERBATASAN	171.730	145.783	167.470	1.004.134	880.216	-2,48	14,88	-12,34
A. Perbatasan Laut	83.051	60.560	76.404	536.102	381.899	-8,00	26,16	-28,76
B. Perbatasan Darat	88.679	85.223	91.066	468.032	498.317	2,69	6,86	6,47
Total (I +II)	1.197.941	1.306.000	1.415.965	6.442.154	7.050.179	18,20	8,42	9,44

Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) dan Kementerian Pariwisata, *Mobile Positioning Data (MPD)*

Tabel 9.2 Perkembangan Kunjungan Wisman Menurut Kebangsaan, Juni 2024–Juni 2025

Kebangsaan	Jumlah Kunjungan			Perubahan Juni 2025 thd Mei 2025 (%)	Rata-Rata Lama Tinggal Juni 2025 (malam)
	Juni 2024	Mei 2025	Juni 2025		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaysia	183.696	238.497	236.417	28,70	4,13
2. Singapura	157.085	126.391	183.748	16,97	3,47
3. Australia	144.095	147.650	154.220	7,03	9,59
4. Tiongkok	98.228	114.706	113.520	15,57	21,29
5. Timor Leste	71.935	80.809	82.296	14,40	2,79
6. India	75.212	84.381	80.992	7,68	7,17
7. Amerika Serikat	40.025	35.012	42.727	6,75	11,61
8. Korea Selatan	33.439	38.581	41.529	24,19	7,76
9. Inggris	31.735	36.877	36.189	14,03	13,95
10. Perancis	26.268	35.244	30.571	16,38	17,19
11. Jepang	25.972	25.758	29.569	13,85	6,64
12. Filipina	22.242	23.264	24.580	10,51	7,34
13. Jerman	18.904	24.860	21.853	15,60	17,65
14. Selandia Baru	15.626	16.199	20.743	32,75	10,89
15. Taiwan	16.543	17.231	18.610	12,49	6,49
16. Lainnya	236.934	260.537	298.396	25,94	13,04
Total	1.197.941	1.306.000	1.415.965	18,20	9,59

Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) dan Kementerian Pariwisata, *Mobile Positioning Data (MPD)*

Tabel 9.3 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Provinsi Asal, Juni 2025

Provinsi Asal	Jumlah Perjalanan					Total Perubahan (%)		
	Jun 2024	Mei 2025	Jun 2025	Jan–Jun 2024	Jan–Jun 2025	Jun 2025 thd Jun 2024	Jun 2025 thd Mei 2025	Jan–Jun 2025 thd Jan– Jun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1.121.373	1.586.423	1.960.790	6.538.386	10.844.710	74,86	23,6	65,86
Sumatera Utara	3.372.608	5.086.569	5.349.241	20.765.613	28.626.790	58,61	5,16	37,86
Sumatera Barat	1.529.458	1.693.420	1.896.257	8.733.909	10.864.054	23,98	11,98	24,39
Riau	1.552.621	2.003.514	2.268.118	10.021.395	12.856.012	46,08	13,21	28,29
Jambi	719.358	949.073	1.010.351	4.445.319	5.777.460	40,45	6,46	29,97
Sumatera Selatan	1.470.817	2.162.723	2.476.622	9.107.658	13.430.286	68,38	14,51	47,46
Bengkulu	372.200	559.410	647.436	2.206.031	3.535.108	73,95	15,74	60,25
Lampung	1.710.187	2.428.329	2.757.733	9.623.565	14.125.811	61,25	13,57	46,78
Kep. Bangka Belitung	247.359	407.068	459.538	1.570.111	2.422.764	85,78	12,89	54,31
Kepulauan Riau	241.744	308.207	347.783	1.700.373	1.995.166	43,86	12,84	17,34
DKI Jakarta	7.180.235	8.442.059	8.782.966	44.974.558	51.393.781	22,32	4,04	14,27
Jawa Barat	13.858.574	17.942.744	18.967.111	89.989.559	112.264.669	36,86	5,71	24,75
Jawa Tengah	10.319.925	11.338.838	11.760.046	68.703.917	73.169.940	13,95	3,71	6,50
DI Yogyakarta	2.463.938	2.487.394	2.581.370	15.770.496	15.931.684	4,77	3,78	1,02
Jawa Timur	18.962.270	16.291.463	17.525.002	110.655.856	105.665.687	-7,58	7,57	-4,51
Banten	4.735.165	6.192.047	6.666.014	30.111.415	39.257.933	40,78	7,65	30,38
Bali	1.704.215	2.133.180	2.296.323	10.933.189	13.812.296	34,74	7,65	26,33
Nusa Tenggara Barat	1.233.223	1.279.916	1.411.002	7.256.096	7.937.093	14,42	10,24	9,39
Nusa Tenggara Timur	622.839	837.526	922.259	3.998.576	4.989.548	48,07	10,12	24,78
Kalimantan Barat	693.868	1.176.832	1.313.465	4.323.777	6.660.238	89,3	11,61	54,04
Kalimantan Tengah	532.251	858.644	942.062	3.568.987	5.528.560	77	9,72	54,91
Kalimantan Selatan	909.360	1.640.603	1.807.090	5.897.550	10.618.488	98,72	10,15	80,05
Kalimantan Timur	979.955	1.244.923	1.429.623	6.489.255	8.280.374	45,89	14,84	27,60
Kalimantan Utara	83.746	143.188	162.251	589.723	865.783	93,74	13,31	46,81
Sulawesi Utara	677.148	1.205.431	1.314.971	4.127.563	6.759.878	94,19	9,09	63,77
Sulawesi Tengah	766.621	896.575	1.047.712	5.079.602	5.769.840	36,67	16,86	13,59
Sulawesi Selatan	3.035.617	3.379.040	3.680.013	18.466.059	21.769.731	21,23	8,91	17,89
Sulawesi Tenggara	1.140.160	1.041.479	1.182.929	7.166.694	6.478.574	3,75	13,58	-9,60
Gorontalo	298.131	442.747	501.861	1.876.179	2.587.210	68,34	13,35	37,90
Sulawesi Barat	380.885	365.131	424.430	2.379.995	2.357.352	11,43	16,24	-0,95
Maluku	133.587	279.574	288.624	1.072.854	1.764.497	116,06	3,24	64,47
Maluku Utara	162.472	289.167	308.862	1.186.637	1.846.808	90,1	6,81	55,63
Papua Barat	33.348	58.797	66.070	294.629	416.369	98,12	12,37	41,32
Papua Barat Daya	63.650	126.672	132.902	481.325	803.717	108,8	4,92	66,98
Papua	92.173	203.947	230.929	722.723	1.207.819	150,54	13,23	67,12
Papua Selatan	13.809	24.214	26.365	130.507	157.580	90,93	8,88	20,74
Papua Tengah	32.264	89.011	90.057	306.386	552.253	179,13	1,18	80,25
Papua Pegunungan	25.128	77.985	79.703	207.918	457.916	217,19	2,2	120,24
Indonesia	83.472.282	97.673.863	105.115.881	521.474.385	613.783.779	25,93	7,62	17,70

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 9.4 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Provinsi Tujuan, Juni 2025

Provinsi Tujuan	Jumlah Perjalanan					Total Perubahan (%)		
	Jun 2024	Mei 2025	Jun 2025	Jan–Jun 2024	Jan–Jun 2025	Jun 2025 thd Jun 2024	Jun 2025 thd Mei 2025	Jan–Jun 2025 thd Jan–Jun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1.065.780	1.549.593	1.910.319	6.197.184	10.763.173	79,24	23,28	73,68
Sumatera Utara	3.369.808	5.118.791	5.411.686	20.934.940	28.921.472	60,59	5,72	38,15
Sumatera Barat	1.642.366	1.763.365	2.005.118	9.412.925	12.029.805	22,09	13,71	27,80
Riau	1.446.350	1.946.362	2.192.594	9.115.720	11.959.904	51,59	12,65	31,20
Jambi	665.827	947.569	986.557	4.103.917	5.534.689	48,17	4,11	34,86
Sumatera Selatan	1.361.245	2.122.405	2.418.231	8.572.804	13.313.047	77,65	13,94	55,29
Bengkulu	358.206	573.874	668.921	2.142.986	3.642.230	86,74	16,56	69,96
Lampung	1.658.113	2.309.209	2.619.503	9.087.511	13.595.644	57,98	13,44	49,61
Kep. Bangka Belitung	235.572	383.694	431.013	1.484.586	2.257.193	82,96	12,33	52,04
Kepulauan Riau	241.548	343.602	381.055	1.701.979	2.098.843	57,76	10,90	23,32
DKI Jakarta	6.400.253	8.247.240	8.508.931	39.803.893	47.931.798	32,95	3,17	20,42
Jawa Barat	13.402.819	17.697.435	18.751.277	82.915.107	107.093.397	39,91	5,95	29,16
Jawa Tengah	11.272.486	11.158.969	12.032.385	79.298.916	78.088.576	6,74	7,83	-1,53
DI Yogyakarta	3.186.945	3.547.415	3.384.447	20.156.055	20.991.131	6,20	-4,59	4,14
Jawa Timur	19.889.602	16.982.719	18.706.855	118.026.831	113.415.708	-5,95	10,15	-3,91
Banten	3.907.026	5.298.701	5.346.246	24.374.648	32.369.967	36,84	0,90	32,80
Bali	1.826.331	2.221.177	2.239.144	11.608.802	13.286.832	22,60	0,81	14,45
Nusa Tenggara Barat	1.141.814	1.177.046	1.294.792	6.549.118	7.220.839	13,40	10,00	10,26
Nusa Tenggara Timur	604.328	820.703	905.963	3.837.861	4.905.140	49,91	10,39	27,81
Kalimantan Barat	663.625	1.164.615	1.299.938	4.110.177	6.560.247	95,88	11,62	59,61
Kalimantan Tengah	506.202	942.771	1.014.512	3.311.309	5.806.619	100,42	7,61	75,36
Kalimantan Selatan	853.370	1.495.286	1.652.216	5.474.340	9.890.536	93,61	10,49	80,67
Kalimantan Timur	890.636	1.235.577	1.404.587	5.677.887	7.995.245	57,71	13,68	40,81
Kalimantan Utara	70.020	141.558	153.302	476.057	801.458	118,94	8,30	68,35
Sulawesi Utara	671.549	1.219.121	1.322.030	4.057.039	6.820.938	96,86	8,44	68,13
Sulawesi Tengah	774.521	914.263	1.041.761	5.232.947	5.843.570	34,50	13,95	11,67
Sulawesi Selatan	3.145.350	3.381.004	3.699.289	19.082.303	22.040.643	17,61	9,41	15,50
Sulawesi Tenggara	1.110.037	1.067.016	1.213.254	7.008.586	6.595.602	9,30	13,71	-5,89
Gorontalo	287.451	431.899	486.232	1.779.845	2.527.661	69,15	12,58	42,02
Sulawesi Barat	344.329	342.724	431.199	2.207.362	2.383.620	25,23	25,82	7,99
Maluku	117.608	279.052	290.252	958.210	1.799.937	146,80	4,01	87,84
Maluku Utara	143.794	277.836	295.094	1.039.532	1.786.745	105,22	6,21	71,88
Papua Barat	24.109	60.285	68.353	209.567	432.919	183,52	13,38	106,58
Papua Barat Daya	60.563	130.033	136.113	440.519	807.817	124,75	4,68	83,38
Papua	80.858	218.825	249.893	614.281	1.321.919	209,05	14,20	115,20
Papua Selatan	10.197	26.497	29.870	97.858	173.634	192,93	12,73	77,43
Papua Tengah	20.750	71.634	69.478	205.712	422.499	234,83	-3,01	105,38
Papua Pegunungan	20.894	63.998	63.471	165.071	352.782	203,78	-0,82	113,72
Indonesia	83.472.282	97.673.863	105.115.881	521.474.385	613.783.779	25,93	7,62	17,70

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 9.5 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nasional Berdasarkan Pintu Kedatangan, Juni 2025

Pintu Kedatangan	Jumlah Perjalanan					Total Perubahan (%)		
	Jun 2024	Mei 2025	Jun 2025	Jan-Juni 2024	Jan-Juni 2025	Jun 2025 thd Jun 2024	Jun 2025 thd Mei 2025	Jan-Jun 2025 thd Jan-Jun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
I. PINTU UTAMA	843.243	583.897	723.176	4.355.771	4.547.090	-14,22	23,89	4,39
A. Angkutan Udara	683.074	454.240	579.871	3.501.075	3.671.464	-15,11	27,66	4,87
B. Angkutan Laut	125.157	97.118	105.445	650.732	658.866	-15,75	8,57	1,25
C. Angkutan Darat	35.012	32.539	38.050	203.964	216.760	8,68	16,94	6,27
II. PINTU PERBATASAN	12.950	1.903	4.192	71.443	24.119	-67,63	120,28	-66,24
A. Perbatasan Laut	146	112	103	2.658	614	-29,45	-8,04	-76,90
B. Perbatasan Darat	12.804	1.791	4.089	68.785	23.505	-68,06	128,31	-65,83
Total (I + II)	856.193	585.800	727.558	4.427.214	4.571.209	-15,02	24,20	3,25

Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 9.6 Persentase Perjalanan Wisatawan Nasional Berdasarkan 10 Negara Tujuan Utama, Mei dan Juni 2025

Negara Tujuan Utama	Distribusi Perjalanan (persen)	
	Mei 2025	Jun 2025
(1)	(2)	(3)
Malaysia	33,76	30,45
Arab Saudi	5,25	17,69
Singapura	15,54	13,49
Tiongkok	7,68	6,41
Thailand	5,86	5,01
Jepang	4,69	3,64
Kamboja	3,19	2,69
Timor Leste	2,51	2,67
Australia	1,97	2,15
Korea Selatan	2,28	1,96
Negara lainnya	17,27	13,84
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 9.7 TPK Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Juni 2025

Provinsi	TPK Hotel Klasifikasi Bintang (%)					Total Perubahan (poin)		
	Jun 2024	Mei 2025	Jun 2025	Jan–Jun 2024	Jan–Jun 2025	Jun 2025 thd Jun 2024	Jun 2025 thd Mei 2025	Jan–Jun 2025 thd Jan– Jun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	38,06	24,13	24,46	37,36	22,00	-13,60	0,33	-15,36
Sumatera Utara	48,70	38,93	41,53	47,05	39,21	-7,17	2,60	-7,84
Sumatera Barat	42,81	43,21	45,33	40,50	40,89	2,52	2,12	0,39
Riau	48,02	44,59	44,46	42,45	41,03	-3,56	-0,13	-1,42
Jambi	54,05	48,28	51,17	48,23	45,68	-2,88	2,89	-2,55
Sumatera Selatan	51,13	48,14	46,42	49,72	43,73	-4,71	-1,72	-5,99
Bengkulu	47,77	45,50	45,44	40,75	39,14	-2,33	-0,06	-1,61
Lampung	50,19	42,94	48,45	43,31	40,10	-1,74	5,51	-3,21
Kep. Bangka Belitung	28,16	23,56	25,51	25,44	22,55	-2,65	1,95	-2,89
Kepulauan Riau	64,78	46,09	50,01	57,15	45,46	-14,77	3,92	-11,69
DKI Jakarta	51,54	51,31	52,35	49,12	50,10	0,81	1,04	0,98
Jawa Barat	54,42	47,08	47,08	48,18	43,71	-7,34	0,00	-4,47
Jawa Tengah	49,44	44,40	45,83	44,30	41,84	-3,61	1,43	-2,46
DI Yogyakarta	60,57	53,94	53,86	52,50	48,31	-6,71	-0,08	-4,19
Jawa Timur	55,02	49,26	51,81	49,35	46,57	-3,21	2,55	-2,78
Banten	58,23	48,08	46,62	51,25	46,41	-11,61	-1,46	-4,84
Bali	65,78	58,10	64,66	59,05	56,69	-1,12	6,56	-2,36
Nusa Tenggara Barat	41,59	38,76	41,10	34,83	35,58	-0,49	2,34	0,75
Nusa Tenggara Timur	44,85	42,81	41,98	38,05	35,13	-2,87	-0,83	-2,92
Kalimantan Barat	49,98	50,43	49,08	46,96	46,00	-0,90	-1,35	-0,96
Kalimantan Tengah	55,59	47,50	45,94	47,67	43,16	-9,65	-1,56	-4,51
Kalimantan Selatan	57,77	52,69	51,58	51,98	49,15	-6,19	-1,11	-2,83
Kalimantan Timur	70,20	52,67	51,69	60,37	49,31	-18,51	-0,98	-11,06
Kalimantan Utara	55,02	48,81	49,55	47,06	40,99	-5,47	0,74	-6,07
Sulawesi Utara	52,45	43,23	43,99	41,73	38,68	-8,46	0,76	-3,05
Sulawesi Tengah	54,64	48,97	50,81	50,84	45,84	-3,83	1,84	-5,00
Sulawesi Selatan	52,21	40,99	42,99	46,03	40,99	-9,22	2,00	-5,04
Sulawesi Tenggara	38,18	34,47	33,19	35,32	29,97	-4,99	-1,28	-5,35
Gorontalo	46,92	32,90	44,45	40,39	32,68	-2,47	11,55	-7,71
Sulawesi Barat	28,02	23,11	28,70	26,53	21,56	0,68	5,59	-4,97
Maluku	38,07	33,01	32,15	32,83	28,29	-5,92	-0,86	-4,54
Maluku Utara	46,69	42,97	44,24	39,58	37,07	-2,45	1,27	-2,51
Papua Barat	33,33	22,38	28,58	29,32	24,83	-4,75	6,20	-4,49
Papua Barat Daya	52,45	35,23	40,64	47,07	40,37	-11,81	5,41	-6,70
Papua	45,34	39,55	38,62	41,79	36,68	-6,72	-0,93	-5,11
Papua Selatan	51,30	47,70	49,10	47,15	47,48	-2,20	1,40	0,33
Papua Tengah	39,69	46,90	40,89	38,96	37,19	1,20	-6,01	-1,77
Papua Pegunungan	35,41	24,06	13,21	27,54	23,10	-22,20	-10,85	-4,44
Indonesia	54,69	48,28	49,98	49,26	45,72	-4,71	1,70	-3,54

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

Tabel 9.8 TPK Hotel Klasifikasi Nonbintang di Indonesia, Juni 2025

Provinsi	TPK Hotel Klasifikasi Nonbintang (%)					Total Perubahan (poin)		
	Jun 2024	Mei 2025	Jun 2025	Jan–Jun 2024	Jan–Jun 2025	Jun 2025 thd Jun 2024	Jun 2025 thd Mei 2025	Jan–Jun 2025 thd Jan– Jun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	19,65	18,47	19,64	19,10	18,32	-0,01	1,17	-0,78
Sumatera Utara	28,36	24,82	26,08	27,66	25,28	-2,28	1,26	-2,38
Sumatera Barat	17,59	15,86	18,13	18,73	17,13	0,54	2,27	-1,60
Riau	28,27	26,00	27,82	25,75	26,69	-0,45	1,82	0,94
Jambi	22,65	20,09	20,21	21,94	19,21	-2,44	0,12	-2,73
Sumatera Selatan	19,94	22,30	22,71	19,79	20,93	2,77	0,41	1,14
Bengkulu	20,03	17,82	18,05	17,69	17,38	-1,98	0,23	-0,31
Lampung	28,51	24,26	25,49	25,59	23,67	-3,02	1,23	-1,92
Kep. Bangka Belitung	13,97	14,51	15,63	15,25	14,00	1,66	1,12	-1,25
Kepulauan Riau	37,74	32,89	33,25	36,26	32,03	-4,49	0,36	-4,23
DKI Jakarta	43,64	40,21	40,87	41,44	40,46	-2,77	0,66	-0,98
Jawa Barat	23,57	23,42	23,14	22,19	22,38	-0,43	-0,28	0,19
Jawa Tengah	24,17	23,00	23,92	22,39	22,68	-0,25	0,92	0,29
DI Yogyakarta	26,46	24,42	25,56	23,73	23,21	-0,90	1,14	-0,52
Jawa Timur	24,21	21,54	23,26	22,75	21,48	-0,95	1,72	-1,27
Banten	21,30	26,10	24,06	20,57	23,66	2,76	-2,04	3,09
Bali	47,05	42,97	46,10	42,90	41,03	-0,95	3,13	-1,87
Nusa Tenggara Barat	30,39	31,74	33,43	25,32	27,82	3,04	1,69	2,50
Nusa Tenggara Timur	18,84	16,33	16,43	16,14	14,20	-2,41	0,10	-1,94
Kalimantan Barat	28,40	27,86	29,51	26,07	27,83	1,11	1,65	1,76
Kalimantan Tengah	23,19	22,07	22,90	21,79	21,72	-0,29	0,83	-0,07
Kalimantan Selatan	25,06	21,99	21,95	23,70	22,36	-3,11	-0,04	-1,34
Kalimantan Timur	27,19	24,98	25,86	26,82	25,13	-1,33	0,88	-1,69
Kalimantan Utara	34,69	26,59	26,63	31,21	24,53	-8,06	0,04	-6,68
Sulawesi Utara	26,18	23,86	24,19	25,82	23,31	-1,99	0,33	-2,51
Sulawesi Tengah	19,76	17,89	17,88	17,79	16,77	-1,88	-0,01	-1,02
Sulawesi Selatan	19,16	18,35	18,41	19,41	17,60	-0,75	0,06	-1,81
Sulawesi Tenggara	19,95	16,27	16,44	18,30	16,13	-3,51	0,17	-2,17
Gorontalo	15,45	14,58	14,01	15,88	13,14	-1,44	-0,57	-2,74
Sulawesi Barat	19,70	20,24	19,24	18,36	18,01	-0,46	-1,00	-0,35
Maluku	20,98	15,53	16,30	17,91	15,92	-4,68	0,77	-1,99
Maluku Utara	20,69	18,52	18,48	19,15	17,86	-2,21	-0,04	-1,29
Papua Barat	16,51	11,37	17,45	14,16	13,74	0,94	6,08	-0,42
Papua Barat Daya	22,82	12,08	11,17	18,19	14,39	-11,65	-0,91	-3,80
Papua	25,07	20,62	21,80	25,76	21,92	-3,27	1,18	-3,84
Papua Selatan	21,90	18,61	21,18	26,11	18,04	-0,72	2,57	-8,07
Papua Tengah	36,32	27,86	27,75	32,61	26,28	-8,57	-0,11	-6,33
Papua Pegunungan	32,40	11,98	9,94	22,74	11,51	-22,46	-2,04	-11,23
Indonesia	27,65	25,11	26,14	25,65	24,17	-1,51	1,03	-1,48

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

Tabel 9.9 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Pintu Masuk, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Klasifikasi Bintang, dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu, Juni 2024–Juni 2025

Bulan/ Tahun	Wisman		Wisman Bali (Ngurah Rai)		TPK		TPK Bali		Lama Menginap Tamu	
	Jumlah Kunjungan	Peru- bahan (%)	Jumlah Kunjungan	Peru- bahan (%)	Rata- Rata (%)	Peru- bahan (poin)	Rata- Rata (%)	Peru- bahan (poin)	Rata- Rata (malam)	Peru- bahan (poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2024	13.886.678	18,91	6.308.541	20,21	52,57	1,30	62,35	8,19	1,62	-0,03
(Jan–Jun)	5.244.213	23,78	2.901.293	55,68	49,26	3,39	59,05	15,08	1,62	-0,02
Juni	1.197.941	4,58	520.792	-4,35	54,69	0,66	65,78	-0,32	1,61	-0,01
Juli	1.310.756	9,42	625.569	20,12	56,36	1,66	68,78	3,00	1,61	0,01
Agustus	1.339.946	2,23	613.540	-1,92	54,85	-1,51	70,16	1,38	1,65	0,04
September	1.279.258	-4,53	591.848	-3,54	54,68	-0,17	66,34	-3,82	1,63	-0,02
Oktober	1.193.867	-6,68	554.892	-6,24	55,67	0,99	64,37	-1,97	1,64	0,01
November	1.092.067	-8,53	472.714	-14,81	54,96	-0,71	59,61	-4,76	1,62	-0,02
Desember	1.228.630	12,51	548.685	16,07	58,06	3,10	63,71	4,10	1,57	-0,05
2025	7.050.179	9,44	3.263.177	12,47	45,72	-3,54	56,29	-2,76	1,59	-0,03
Januari	1.156.012	-5,91	526.831	-3,98	48,38	-9,68	60,28	-3,43	1,57	-0
Februari	1.022.894	-11,52	444.411	-15,64	47,21	-1,17	51,62	-8,66	1,58	0,01
Maret	984.769	-3,73	464.697	4,56	33,56	-13,65	46,61	-5,01	1,67	0,09
April	1.164.539	18,26	587.315	26,39	46,98	13,42	57,23	10,62	1,57	0,10
Mei	1.306.000	12,15	602.055	2,51	48,28	1,30	58,10	0,87	1,58	0,01
Juni	1.415.965	8,42	637.868	5,95	49,98	1,70	64,66	6,56	1,59	0,01

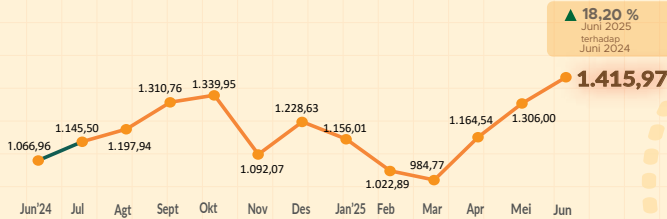
Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi); Kementerian Pariwisata, *Mobile Positioning Data* (MPD); dan Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

PERKEMBANGAN PARIWISATA JUNI 2025

Berita Resmi Statistik No. 68/08/Th. XXVIII, 1 Agustus 2025



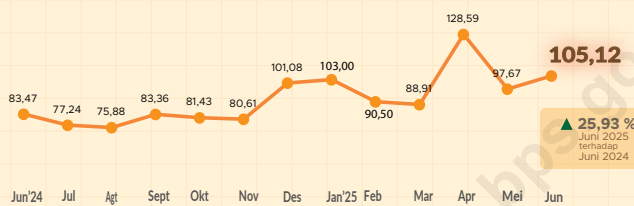
Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (ribu kunjungan)



Kedatangan Wisman Menurut Kebangsaan, Juni 2025 (persen)



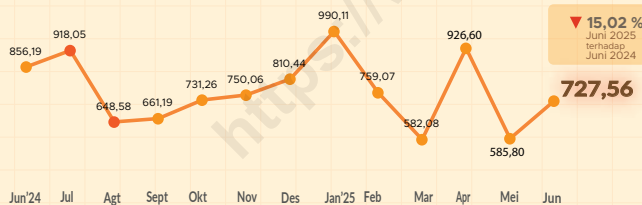
Perkembangan Perjalanan Wisatawan Nusantara (juta perjalanan)



Provinsi Tujuan Utama Perjalanan Wisatawan Nusantara, Juni 2025 (persen)



Perkembangan Perjalanan Wisatawan Nasional (ribu perjalanan)



Negara Tujuan Utama Perjalanan Wisatawan Nasional, Juni 2025 (persen)



Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Menurut Klasifikasi (%)



Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Klasifikasi Bintang (malam)



Catatan: ¹year on year



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 9.9 Infografis Perkembangan Pariwisata, Juni 2025

PENJELASAN TEKNIS

Data terkait wisatawan mancanegara dan wisatawan nasional yang disajikan dalam materi bab ini bersumber dari Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan dan *Mobile Positioning Data* (MPD). Data wisatawan nusantara bersumber dari MPD. Sementara itu, data terkait Tingkat Penghunian Kamar berasal dari kegiatan Survei Hotel Bulanan (VHT-S).

Data kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) diperoleh dari Ditjen Imigrasi berupa laporan kedatangan harian dari luar negeri, yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Jumlah kunjungan wisman dihitung berdasar jenis paspor untuk WNI yang sudah dua tahun tinggal di luar negeri (pendul) dan jenis visa untuk WNA. Sejak April 2016, mulai digunakan *Mobile Positioning Data* (MPD) untuk memperluas cakupan pendataan wisman di pintu-pintu perbatasan diluar TPI.

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi. Definisi ini mencakup dua kategori wisatawan mancanegara, yaitu:

- a. **Wisatawan (*tourist*)** adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain:
 - Personal: berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, kesehatan olah raga. keagamaan, belanja, transit, dan lain-lain.
 - Bisnis dan profesional: menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, konser, pertunjukan, dan lain-lain.
- b. **Pelancong (*Excursionist*)** adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal **kurang** dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk *cruise passenger* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut).

PENJELASAN TEKNIS

Data perjalanan wisatawan nasional (wisnas) diperoleh dari Ditjen Imigrasi berupa laporan bulanan perlintasan WNI di pintu masuk internasional bandara/pelabuhan/pos lintas batas di Indonesia. Selain itu, data perjalanan wisnas juga diperoleh dari MPD untuk melengkapi jumlah wisatawan nasional di wilayah perbatasan yang tidak ada pemeriksaan imigrasi.

Wisatawan nasional (wisnas) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri di luar lingkungan tempat tinggal mereka yang biasa dengan lama perjalanan tidak lebih dari satu tahun, perjalanan tersebut bertujuan untuk liburan, bisnis, atau tujuan lain dan bukan untuk dipekerjakan oleh entitas penduduk (orang/perusahaan) di negara yang dikunjungi.

Data perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) diperoleh dari MPD yang memanfaatkan teknologi telepon selular (*handphone*) untuk menangkap pergerakan penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di dalam wilayah teritorial Indonesia.

Wisatawan nusantara (wisnus) adalah penduduk yang melakukan perjalanan di wilayah teritori suatu negara, dalam hal ini Indonesia, dengan lama perjalanan kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi serta bukan merupakan perjalanan dalam rangka bekerja atau sekolah secara rutin.

Perjalanan Wisata Nusantara adalah perjalanan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia dari tempat tinggal biasanya ke tempat di luar lingkungan sehari-hari di wilayah geografis Indonesia selama kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk bekerja (memperoleh upah/gaji dari penduduk di tempat yang dituju) atau sekolah secara rutin. Tempat di luar lingkungan sehari-hari yang dimaksud merupakan mengunjungi kabupaten/kota lain dan tinggal minimal 6 jam.

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel diperoleh dari hasil Survei Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel berklasifikasi bintang dan sebagian (sampel) hotel non bintang di seluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) serta jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

PENJELASAN TEKNIS

TPK Hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni/terpakai terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lama tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

<https://www.bps.go.id>



Transportasi Juni 2025



Transportasi

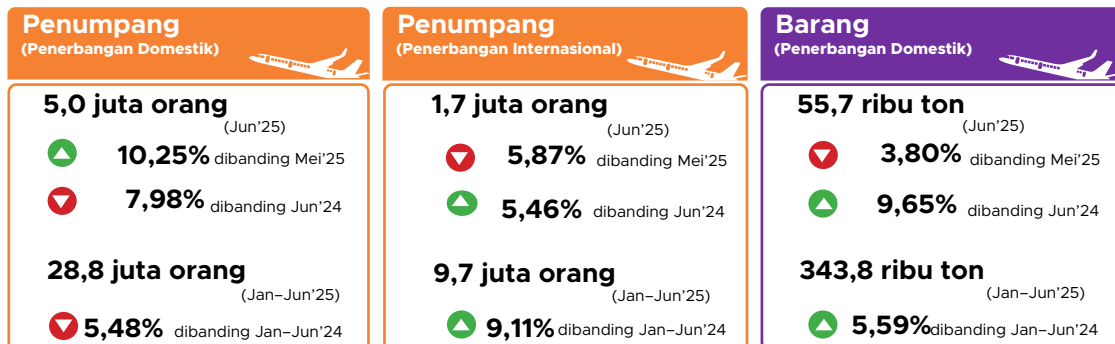
Jumlah penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan pada Juni 2025 sebanyak 4,8 juta orang atau naik 25,35 persen dibanding Mei 2025.

Pada Juni 2025, jumlah penumpang angkutan udara domestik mencapai 5,0 juta orang, naik 10,25 persen dibandingkan Mei 2025, sedangkan penumpang angkutan udara internasional turun 5,87 persen. Penumpang angkutan laut dalam negeri naik 9,38 persen, penumpang kereta api naik 1,17 persen, begitu pun penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan naik 25,35 persen. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2024, jumlah penumpang angkutan udara domestik turun 7,98 persen, penumpang angkutan udara internasional naik 5,46 persen, penumpang angkutan laut dalam negeri naik 18,68 persen, penumpang kereta api naik 8,79 persen dan penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan naik 4,92 persen.

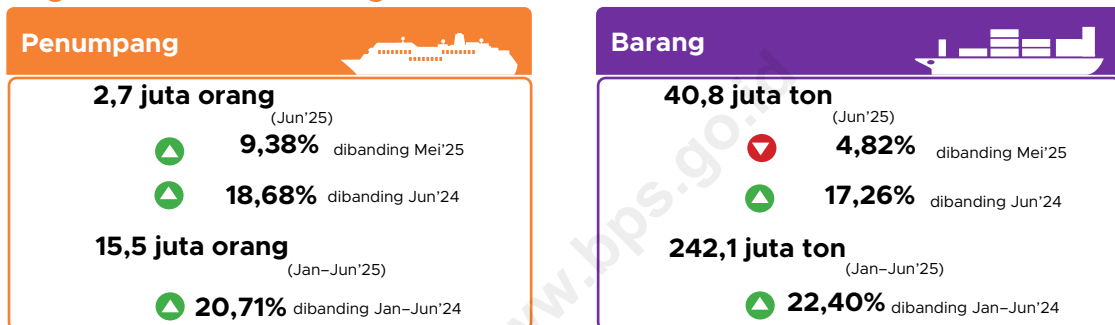
Jumlah barang angkutan udara domestik pada Juni 2025 sebesar 55,7 ribu ton atau turun 3,80 persen dibandingkan Mei 2025. Jumlah barang yang dimuat angkutan laut dalam negeri turun 4,82 persen begitu juga jumlah barang yang diangkut kereta api turun 8,30 persen. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2024, jumlah barang angkutan udara domestik naik 9,65 persen, jumlah barang yang dimuat angkutan laut dalam negeri naik 17,26 persen, dan jumlah barang yang diangkut kereta api turun 4,37 persen.

TRANSPORTASI NASIONAL JUNI 2025

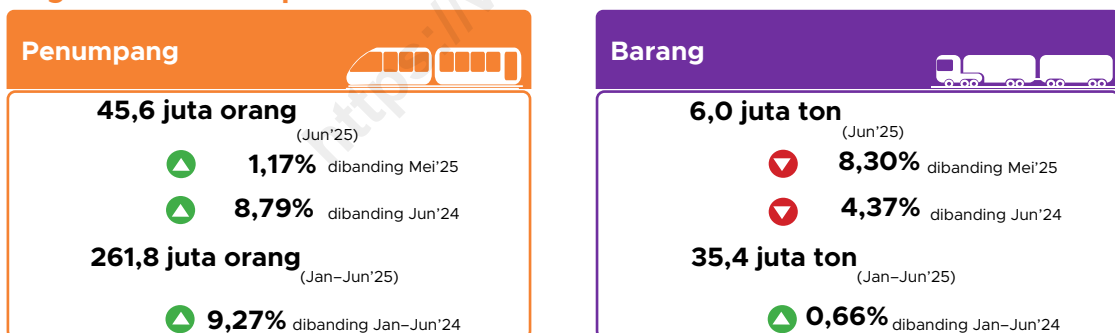
Angkutan Udara



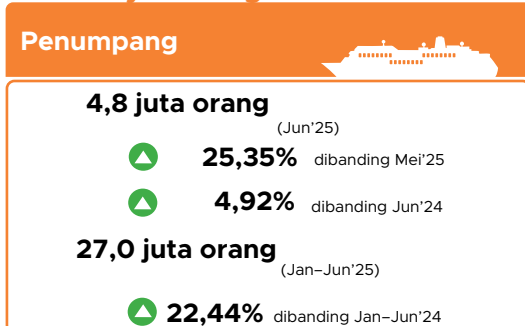
Angkutan Laut Dalam Negeri



Angkutan Kereta Api



Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan



Tabel 10.1 Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi, Juni 2024–Juni 2025

Tahun/ Bulan	Angkutan Udara					
	Penumpang				Barang	
	Domestik		Internasional		Domestik	
	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2024	63.468,4	1,40	18.998,6	21,46	671,0	9,82
Juni	5.439,0	2,78	1.570,1	-2,68	50,8	-5,58
Juli	6.033,7	10,93	1.592,2	1,41	54,7	7,68
Agustus	5.572,5	-7,64	1.789,6	12,40	57,0	4,20
September	5.453,2	-2,14	1.715,4	-4,15	53,9	-5,44
Oktober	5.320,3	-2,44	1.677,8	-2,19	58,2	7,98
November	4.924,4	-7,44	1.571,2	-6,35	58,0	-0,34
Desember	5.694,2	15,63	1.724,5	9,76	63,6	9,66
2025	28.800,0	–	9.741,4	–	343,8	–
Januari	5.110,7 ^r	-10,25 ^r	1.735,6	0,64	60,8	-4,40
Februari	4.418,3 ^r	-13,55 ^r	1.581,5	-8,88	52,2 ^r	-14,14 ^r
Maret	4.280,1 ^r	-3,13 ^r	1.425,4	-9,87	63,0	20,69 ^r
April	5.446,7 ^r	27,26 ^r	1.584,0	11,13	54,2	-13,97
Mei	4.539,5 ^r	-16,66 ^r	1.759,1	11,05	57,9 ^r	6,83 ^r
Juni	5.004,7	10,25	1.655,8	-5,87	55,7	-3,80

Lanjutan Tabel 10.1

Tahun/ Bulan	Angkutan Laut			
	Penumpang		Barang	
	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
2024	26.198,0	21,83	436.200,0	13,12
Juni	2.313,9	5,57	34.802,2	-2,98
Juli	2.602,0	12,45	37.357,9	7,34
Agustus	2.208,7	-15,12	39.833,6	6,63
September	2.085,4	-5,58	40.719,4	2,22
Oktober	2.091,4	0,29	40.971,6	0,62
November	1.990,3	-4,83	40.507,4	-1,13
Desember	2.367,9	18,97	38.990,3	-3,75
2025	15.514,2	-	242.121,9	-
Januari	2.538,9	7,22	38.269,2	-1,85
Februari	1.982,7 ^r	-21,91 ^r	39.893,0 ^r	4,24 ^r
Maret	2.462,5 ^r	24,20 ^r	41.681,4 ^r	4,48 ^r
April	3.273,2 ^r	32,92 ^r	38.596,3 ^r	-7,40 ^r
Mei	2.510,7 ^r	-23,30 ^r	42.873,5 ^r	11,08 ^r
Juni	2.746,2	9,38	40.808,5	-4,82

Lanjutan Tabel 10.1

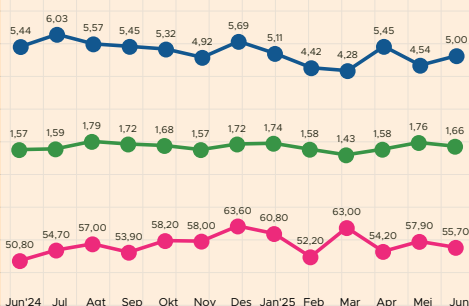
Tahun/ Bulan	Angkutan Kereta Api				Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	
	Penumpang		Barang		Penumpang	
	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu ton)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
2024	505.049,3	17,90	73.495,8	9,42	46.259,4	-
Juni	41.927,7	0,44	6.232,2	-2,20	4.616,0	45,35
Juli	45.643,6	8,86	6.457,3	3,61	4.588,7	-0,59
Agustus	43.255,9	-5,23	6.594,3	2,12	3.801,2	-17,16
September	42.512,8	-1,72	6.210,7	-5,82	3.649,0	-4,00
Oktober	45.535,2	7,11	6.578,5	5,92	3.969,0	8,77
November	42.624,7	-6,39	6.102,5	-7,24	3.552,2	-10,50
Desember	45.866,3	7,60	6.398,8	4,86	4.684,5	31,88
2025	261.815,0	-	35.385,2	-	26.955,8	-
Januari	43.356,8	-5,47	5.791,9	-9,48	4.453,3	-4,94
Februari	42.033,9	-3,05	5.470,6	-5,55	3.458,9	-22,33
Maret	40.878,7	-2,75	5.777,9	5,62	4.085,0	18,10
April	44.848,1	9,71	5.885,6	1,86	6.251,5	53,04
Mei	45.083,9	0,53	6.499,3	10,43	3.863,8	-38,19
Juni	45.613,6	1,17	5.959,9	-8,30	4.843,3	25,35

PERKEMBANGAN TRANSPORTASI NASIONAL JUNI 2025

Berita Resmi Statistik No. 69/08/Th. XXVIII, 1 Agustus 2025



Transportasi Udara, Juni 2024–Juni 2025

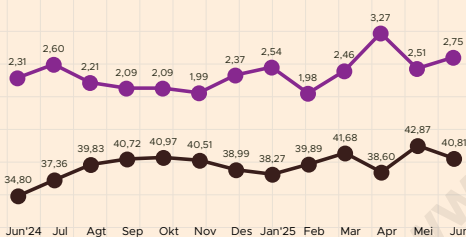


Penumpang Udara Domestik
5,0 juta orang
▲ **10,25%**
Juni 2025 (m-to-m)

Penumpang Udara Internasional
1,7 juta orang
▼ **5,87%**
Juni 2025 (m-to-m)

Barang Udara Domestik
55,7 ribu ton
▼ **3,80%**
Juni 2025 (m-to-m)

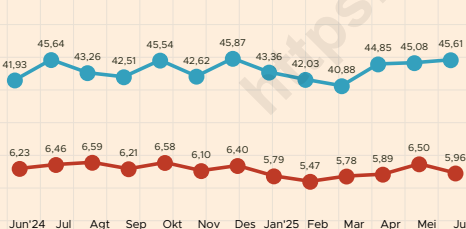
Transportasi Laut, Juni 2024–Juni 2025



Penumpang Angkutan Laut
2,7 juta orang
▲ **9,38%**
Juni 2025 (m-to-m)

Barang Angkutan Laut
40,8 juta ton
▼ **4,82%**
Juni 2025 (m-to-m)

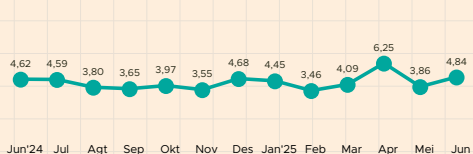
Transportasi Kereta Api, Juni 2024–Juni 2025



Penumpang Kereta Api
45,6 juta orang
▲ **1,17%**
Juni 2025 (m-to-m)

Barang Kereta Api
6,0 juta ton
▼ **8,30%**
Juni 2025 (m-to-m)

Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Juni 2024–Juni 2025



Penumpang ASDP
4,8 juta orang
▲ **25,35%**
Juni 2025 (m-to-m)

Pertumbuhan Tertinggi Penumpang Udara Domestik

Hasanuddin-Makassar
▲ **18,61%**
Juni 2025 (m-to-m)

Pertumbuhan Terendah Penumpang Udara Internasional

Hasanuddin-Makassar
▼ **66,83%**
Juni 2025 (m-to-m)

Pertumbuhan Terendah Barang Udara Domestik

Halim Perdanakusuma-Jakarta
▼ **11,76%**
Juni 2025 (m-to-m)

Pertumbuhan Tertinggi Penumpang Angkutan Laut

Pelabuhan Makassar
▲ **33,33%**
Juni 2025 (m-to-m)

Pertumbuhan Terendah Barang Angkutan Laut

Pelabuhan Panjang
▼ **10,93%**
Juni 2025 (m-to-m)

Pertumbuhan Tertinggi Penumpang Kereta Api

Jawa Non-Jabodetabek
▲ **9,88%**
Juni 2025 (m-to-m)

Pertumbuhan Terendah Barang Kereta Api

Sumatera
▼ **8,99%**
Juni 2025 (m-to-m)

Pertumbuhan Tertinggi Penumpang ASDP

Pelabuhan Bakauheni
▲ **40,20%**
Juni 2025 (m-to-m)



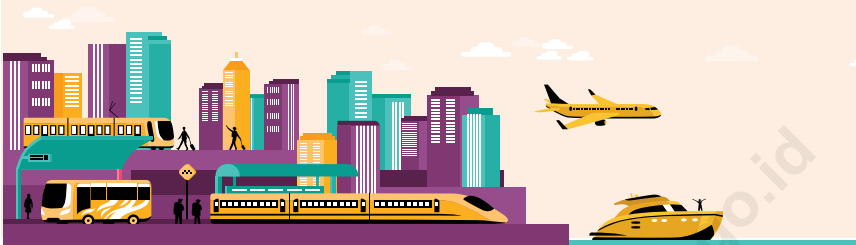
BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 10.1 Infografis Perkembangan Transportasi Nasional, Juni 2025

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Kompilasi Data Statistik Transportasi tahun 2025.

Data transportasi diperoleh setiap bulan dari PT Angkasa Pura Indonesia, Kantor Bandara yang dikelola Ditjen Perhubungan Udara, PT KAI (Persero), PT KCIC, PT Railink, Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), PT Pelabuhan Indonesia (Persero), dan Kantor Pelabuhan yang dikelola Ditjen Perhubungan Laut. Data yang disajikan mencakup jumlah penumpang berangkat dan jumlah barang dimuat dalam negeri. Khusus untuk transportasi udara disajikan jumlah penumpang berangkat baik domestik maupun internasional.





11

**Luas Panen dan
Produksi Padi di
Indonesia (Hasil KSA
Amatan Juni 2025)**

Luas Panen dan Produksi Padi

- a. Pada Juni 2025, luas panen padi sebesar 0,79 juta hektare dengan produksi padi diperkirakan sebanyak 3,96 juta ton gabah kering giling (GKG).
- b. Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Juni 2025 diperkirakan sebanyak 2,28 juta ton beras.

Luas panen padi pada Juni 2025 sebesar 0,79 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,06 juta hektare atau 8,73 persen dibandingkan luas panen padi di Juni 2024 yang sebesar 0,72 juta hektare.

Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Juni 2025 diperkirakan sebanyak 4,73 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 0,39 juta ton GKP atau 8,93 persen dibandingkan produksi padi GKP di Juni 2024 yang sebanyak 4,43 juta ton GKP.

Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Juni 2025 diperkirakan sebanyak 3,96 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 0,32 juta ton GKG atau 8,81 persen dibandingkan produksi padi GKG di Juni 2024 yang sebanyak 3,64 juta ton GKG.

Produksi beras pada Juni 2025 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 2,28 juta ton beras, mengalami kenaikan sebanyak 0,18 juta ton beras atau 8,82 persen dibandingkan produksi beras di Juni 2024 yang sebanyak 2,10 juta ton beras.

Potensi luas panen pada bulan Juli–September 2025 diperkirakan mencapai 3,07 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,31 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Juli–September 2024.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA (HASIL KSA AMATAN JUNI 2025)

Luas Panen Padi Juni 2025

0,79 juta hektare

▲ 8,73%

Dibandingkan Juni 2024

Luas Panen Padi Juli–September 2025¹

3,07 juta hektare

Luas Panen Padi Januari–September 2025¹

9,33 juta hektare

Catatan: ¹Angka potensi

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2023	0,45	0,94	1,65	1,17	0,97	0,95	0,83	0,86	0,84	0,70	0,50	0,35
2024	0,29	0,46	1,11	1,71	1,26	0,72	0,70	1,02	1,03	0,83	0,55	0,36
2025*	0,42	0,76	1,67	1,65	0,98	0,79	0,96 ¹	1,07 ¹	1,05 ¹			

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 11.1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2023–2025

Luas Panen (ribu hektare)

- 0 - 15
- 15 - 33
- 33 - 71
- 71 - 139
- 139 - 172

0 500 1,000 km

Gambar 11.2 Peta Sebaran Luas Panen Padi di Indonesia, Januari–Juni 2025

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2025)

123

Produksi Padi Juni 2025*

3,96 juta ton GKG

(Gabah Kering Giling)

▲ 8,81%

Dibandingkan Juni
2024



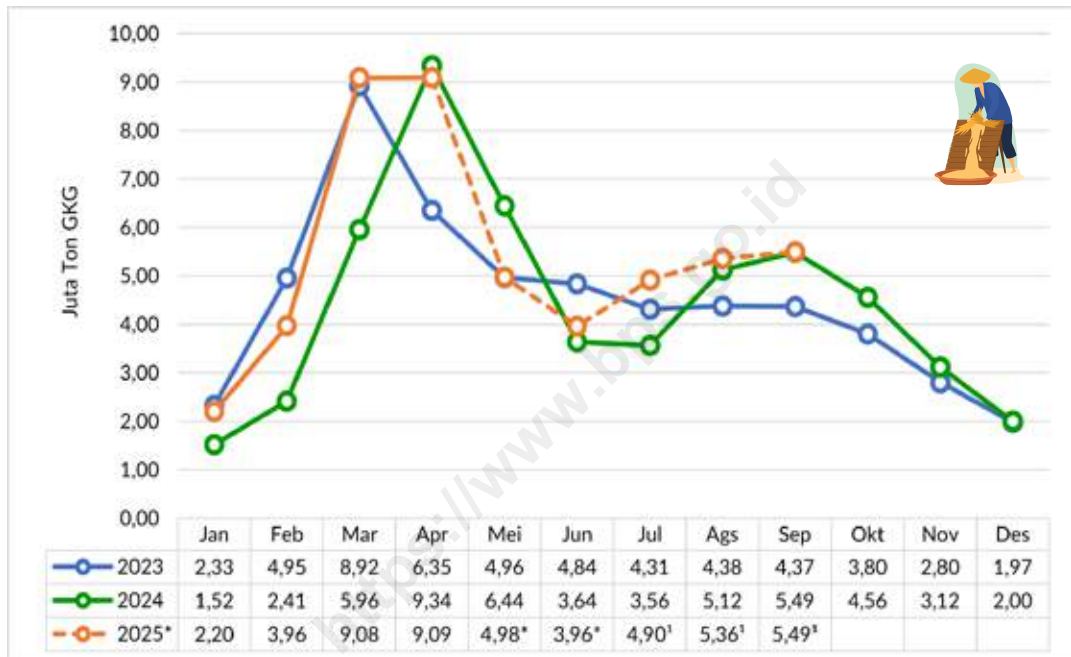
Produksi Padi Juli–September 2025¹

15,76 juta ton GKG

Produksi Padi Januari–September 2025*

49,02 juta ton GKG

Catatan: ¹Angka potensi



Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 11.3 Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Indonesia (juta ton-GKG), 2023–2025

Produksi Beras Juni 2025*

2,28 juta ton

▲ 8,82%

Dibandingkan Juni 2024



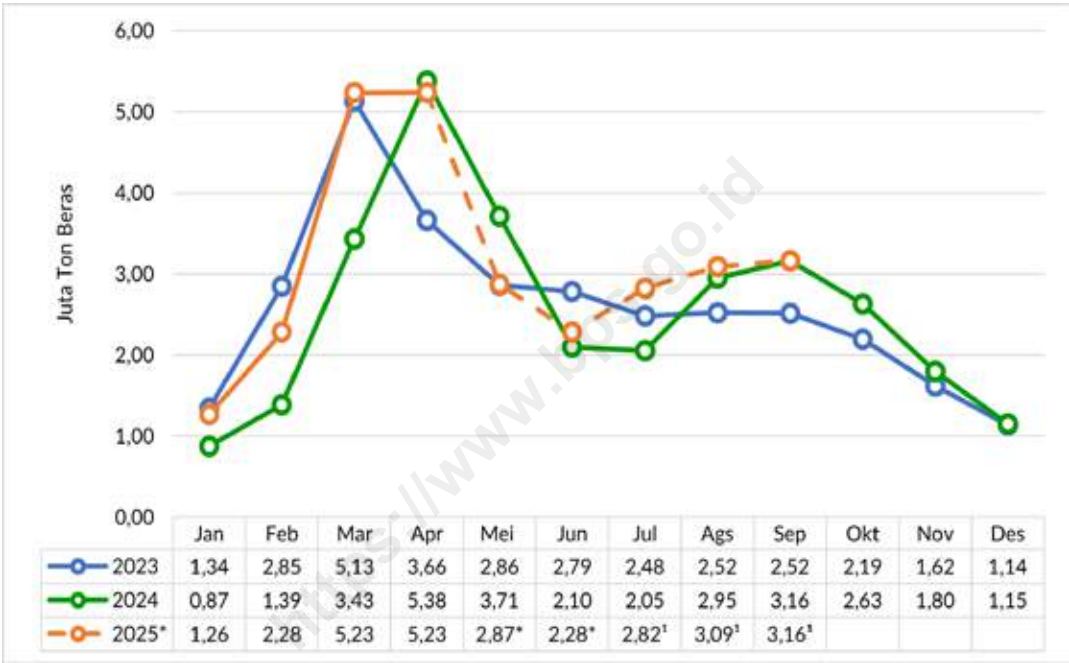
Produksi Beras Juli–September 2025¹

9,08 juta ton

Produksi Beras Januari–September 2025*

28,24 juta ton

Catatan: ¹Angka potensi



Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 11.4 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton), 2023–2025

Tabel 11.1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2023–2025

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2023	Januari	447.714	-20.587	-4,40
	Februari	940.135	173.030	22,56
	Maret	1.648.840	-110.387	-6,27
	April	1.174.529	-244.855	-17,25
	Mei	972.738	143.015	17,24
	Juni	950.014	79.902	9,18
	Juli	827.875	-98.244	-10,61
	Agustus	861.693	48.780	6,00
	September	837.422	-3.698	-0,44
	Oktober	703.056	-86.495	-10,95
	November	497.503	-108.765	-17,94
	Desember	352.188	-10.664	-2,94
Januari–Desember 2023		10.213.705	-238.967	-2,29
2024	Januari	293.507	-154.207	-34,44
	Februari	462.809	-477.326	-50,77
	Maret	1.106.864	-541.976	-32,87
	April	1.707.515	532.986	45,38
	Mei	1.260.333	287.595	29,57
	Juni	723.213	-226.801	-23,87
	Juli	704.778	-123.097	-14,87
	Agustus	1.019.071	157.378	18,26
	September	1.029.962	192.540	22,99
	Oktober	825.535	122.479	17,42
	November	551.719	54.216	10,90
	Desember	360.829	8.641	2,45
Januari–Desember 2024		10.046.135	-167.570	-1,64
2025*	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	955.580 ¹	250.802	35,59
	Agustus	1.065.236 ¹	46.164	4,53
	September	1.045.033 ¹	15.071	1,46
Januari–April 2025 (SR I)		4.492.620	921.926	25,82
Januari–September 2025*		9.326.226	1.018.174	12,26

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 11.2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2023–2025

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2023	Januari	2.328.609	-131.275	-5,34
	Februari	4.949.751	866.522	21,22
	Maret	8.916.267	-620.927	-6,51
	April	6.351.760	-1.384.243	-17,89
	Mei	4.962.529	830.284	20,09
	Juni	4.838.113	480.600	11,03
	Juli	4.310.177	-396.243	-8,42
	Agustus	4.380.256	300.051	7,35
	September	4.365.422	27.017	0,62
	Oktober	3.804.114	-329.326	-7,97
	November	2.802.378	-451.729	-13,88
	Desember	1.971.619	41.285	2,14
Januari–Desember 2023		53.980.993	-767.984	-1,40
2024	Januari	1.516.040	-812.569	-34,90
	Februari	2.409.080	-2.540.671	-51,33
	Maret	5.955.667	-2.960.600	-33,20
	April	9.340.068	2.988.308	47,05
	Mei	6.443.243	1.480.714	29,84
	Juni	3.636.612	-1.201.500	-24,83
	Juli	3.560.388	-749.789	-17,40
	Agustus	5.118.895	738.640	16,86
	September	5.488.911	1.123.490	25,74
	Oktober	4.558.485	754.371	19,83
	November	3.116.578	314.201	11,21
	Desember	1.998.759	27.140	1,38
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025*	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	4.977.740*	-1.465.503	-22,74
	Juni	3.956.950*	320.338	8,81
	Juli	4.904.565 ¹	1.344.177	37,75
	Agustus	5.359.616 ¹	240.720	4,70
	September	5.491.591 ¹	2.680	0,05
Januari–April 2025 (SR I)		24.328.376	5.107.522	26,57
Januari–September 2025*		49.018.837	5.549.933	12,77

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 11.3 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2023–2025

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2023	Januari	1.340.906	-75.737	-5,35
	Februari	2.849.262	499.012	21,23
	Maret	5.134.806	-357.348	-6,51
	April	3.659.442	-795.469	-17,86
	Mei	2.860.580	477.577	20,04
	Juni	2.786.597	276.204	11,00
	Juli	2.482.905	-227.778	-8,40
	Agustus	2.523.942	172.961	7,36
	September	2.516.529	16.487	0,66
	Oktober	2.194.502	-188.581	-7,91
	November	1.615.447	-260.634	-13,89
	Desember	1.136.369	24.069	2,16
Januari–Desember 2023		31.101.285	-439.237	-1,39
2024	Januari	874.266	-466.641	-34,80
	Februari	1.387.718	-1.461.544	-51,30
	Maret	3.431.331	-1.703.475	-33,18
	April	5.377.774	1.718.332	46,96
	Mei	3.711.306	850.726	29,74
	Juni	2.096.451	-690.146	-24,77
	Juli	2.052.440	-430.465	-17,34
	Agustus	2.950.964	427.022	16,92
	September	3.162.083	645.555	25,65
	Oktober	2.627.790	433.289	19,74
	November	1.797.130	181.683	11,25
	Desember	1.151.996	15.627	1,38
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025*	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.870.881*	-840.425	-22,65
	Juni	2.281.343*	184.892	8,82
	Juli	2.824.901 ¹	772.462	37,64
	Agustus	3.088.183 ¹	137.218	4,65
	September	3.164.643 ¹	2.560	0,08
Januari–April 2025 (SR I)		14.009.639	2.938.550	26,54
Januari–September 2025*		28.239.590	3.195.257	12,76

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 11.4 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–Agustus 2024 dan Januari–September 2025

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Sep 2024	Jan–Sep 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	227.117	227.643	526	0,23
Sumatera Utara	328.319	443.776	115.457	35,17
Sumatera Barat	228.964	226.323	-2.641	-1,15
Riau	47.661	52.206	4.546	9,54
Jambi	43.592	61.587	17.996	41,28
Sumatera Selatan	456.199	550.794	94.595	20,74
Bengkulu	40.870	39.331	-1.538	-3,76
Lampung	421.899	504.932	83.033	19,68
Kepulauan Bangka Belitung	14.098	13.136	-962	-6,83
Kepulauan Riau	93	103	10	10,42
DKI Jakarta	462	142	-319	-69,16
Jawa Barat	1.133.910	1.344.610	210.700	18,58
Jawa Tengah	1.372.402	1.445.261	72.859	5,31
DI Yogyakarta	89.402	97.114	7.712	8,63
Jawa Timur	1.407.751	1.560.914	153.163	10,88
Banten	266.036	309.419	43.382	16,31
Bali	78.440	70.715	-7.725	-9,85
Nusa Tenggara Barat	251.444	282.351	30.907	12,29
Nusa Tenggara Timur	139.498	173.136	33.638	24,11
Kalimantan Barat	213.290	238.014	24.723	11,59
Kalimantan Tengah	97.474	86.998	-10.476	-10,75
Kalimantan Selatan	200.037	210.239	10.202	5,10
Kalimantan Timur	53.171	59.341	6.170	11,60
Kalimantan Utara	6.980	8.761	1.781	25,51
Sulawesi Utara	45.996	46.800	804	1,75
Sulawesi Tengah	117.223	133.599	16.376	13,97
Sulawesi Selatan	764.582	843.166	78.584	10,28
Sulawesi Tenggara	89.271	104.619	15.349	17,19
Gorontalo	39.557	45.086	5.529	13,98
Sulawesi Barat	53.501	55.977	2.476	4,63
Maluku	21.699	19.738	-1.961	-9,04
Maluku Utara	8.418	5.273	-3.146	-37,37
Papua Barat	3.862	1.805	-2.056	-53,25
Papua Barat Daya	288	201	-86	-30,08
Papua	771	356	-415	-53,86
Papua Selatan	42.925	61.853	18.928	44,10
Papua Tengah	846	898	52	6,16
Papua Pegunungan	8	12	4	47,95
INDONESIA	8.308.052	9.326.226	1.018.174	12,26

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 11.5 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG), Januari–Agustus 2024 dan Januari–September 2025

Provinsi	Produksi Padi (GKP)		Perkembangan	
	Jan–Sep 2024	Jan–Sep 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.401.550	1.452.044	50.494	3,60
Sumatera Utara	1.985.334	2.626.295	640.961	32,28
Sumatera Barat	1.187.086	1.249.261	62.175	5,24
Riau	208.398	234.536	26.137	12,54
Jambi	239.399	333.917	94.518	39,48
Sumatera Selatan	2.963.191	3.595.541	632.350	21,34
Bengkulu	231.245	230.053	-1.192	-0,52
Lampung	2.684.800	3.211.464	526.663	19,62
Kepulauan Bangka Belitung	80.621	69.290	-11.332	-14,06
Kepulauan Riau	296	337	41	13,85
DKI Jakarta	2.506	826	-1.681	-67,06
Jawa Barat	7.967.176	9.447.442	1.480.266	18,58
Jawa Tengah	9.352.113	9.751.999	399.885	4,28
DI Yogyakarta	508.237	598.612	90.375	17,78
Jawa Timur	9.579.823	10.595.008	1.015.185	10,60
Banten	1.657.792	1.969.393	311.602	18,80
Bali	555.770	499.474	-56.297	-10,13
Nusa Tenggara Barat	1.567.626	1.790.377	222.751	14,21
Nusa Tenggara Timur	644.866	800.429	155.562	24,12
Kalimantan Barat	768.890	809.189	40.298	5,24
Kalimantan Tengah	380.364	351.587	-28.777	-7,57
Kalimantan Selatan	956.979	966.842	9.863	1,03
Kalimantan Timur	239.047	277.791	38.743	16,21
Kalimantan Utara	30.634	39.276	8.642	28,21
Sulawesi Utara	247.191	232.894	-14.297	-5,78
Sulawesi Tengah	598.703	704.068	105.365	17,60
Sulawesi Selatan	4.504.178	5.135.153	630.975	14,01
Sulawesi Tenggara	454.659	538.488	83.829	18,44
Gorontalo	235.307	265.774	30.467	12,95
Sulawesi Barat	325.749	340.079	14.330	4,40
Maluku	99.485	94.174	-5.311	-5,34
Maluku Utara	34.047	21.481	-12.566	-36,91
Papua Barat	17.777	10.611	-7.166	-40,31
Papua Barat Daya	944	659	-285	-30,15
Papua	4.128	1.949	-2.179	-52,79
Papua Selatan	237.176	336.124	98.948	41,72
Papua Tengah	5.095	4.293	-802	-15,74
Papua Pegunungan	45	78	32	70,88
INDONESIA	51.958.228	58.586.803	6.628.575	12,76

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 11.6 Produksi Beras di Indonesia menurut Provinsi dan Periode Panen (ton),
Januari–Agustus 2024 dan Januari–September 2025**

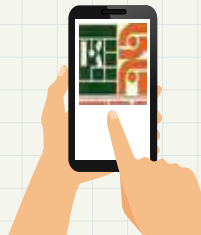
Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Sep 2024	Jan–Sep 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	709.360	734.916	25.556	3,60
Sumatera Utara	976.476	1.291.730	315.253	32,28
Sumatera Barat	597.026	628.297	31.270	5,24
Riau	106.152	119.465	13.314	12,54
Jambi	117.385	163.730	46.345	39,48
Sumatera Selatan	1.460.950	1.772.719	311.769	21,34
Bengkulu	113.836	113.249	-587	-0,52
Lampung	1.279.783	1.530.831	251.048	19,62
Kepulauan Bangka Belitung	35.418	30.440	-4.978	-14,06
Kepulauan Riau	140	160	19	13,85
DKI Jakarta	1.243	409	-833	-67,06
Jawa Barat	3.772.078	4.472.914	700.836	18,58
Jawa Tengah	4.442.195	4.632.138	189.943	4,28
DI Yogyakarta	233.458	274.971	41.514	17,78
Jawa Timur	4.600.687	5.088.227	487.540	10,60
Banten	783.987	931.347	147.360	18,80
Bali	265.044	238.196	-26.848	-10,13
Nusa Tenggara Barat	741.039	846.336	105.298	14,21
Nusa Tenggara Timur	337.625	419.070	81.446	24,12
Kalimantan Barat	389.097	409.490	20.393	5,24
Kalimantan Tengah	193.762	179.103	-14.659	-7,57
Kalimantan Selatan	488.543	493.578	5.035	1,03
Kalimantan Timur	120.509	140.040	19.531	16,21
Kalimantan Utara	14.825	19.007	4.182	28,21
Sulawesi Utara	119.518	112.605	-6.913	-5,78
Sulawesi Tengah	303.187	356.545	53.358	17,60
Sulawesi Selatan	2.166.265	2.469.730	303.465	14,01
Sulawesi Tenggara	217.685	257.822	40.136	18,44
Gorontalo	110.695	125.027	14.332	12,95
Sulawesi Barat	157.110	164.021	6.911	4,40
Maluku	45.791	43.347	-2.444	-5,34
Maluku Utara	15.330	9.672	-5.658	-36,91
Papua Barat	9.152	5.463	-3.689	-40,31
Papua Barat Daya	486	339	-147	-30,15
Papua	1.985	937	-1.048	-52,79
Papua Selatan	114.041	161.618	47.577	41,72
Papua Tengah	2.450	2.064	-386	-15,74
Papua Pegunungan	22	37	15	70,90
INDONESIA	25.044.333	28.239.590	3.195.257	12,76

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

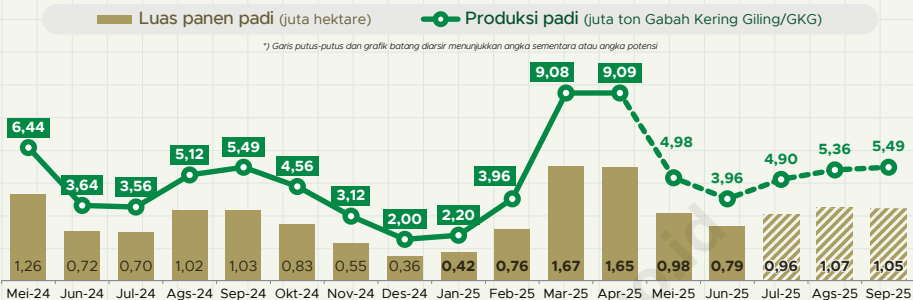
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Juni 2025)

Berita Resmi Statistik No. 72/08/Th. XXVIII, 1 Agustus 2025



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2024–2025*



Luas Panen Padi Juni 2025



0,79 juta hektare

↑ **8,73%** (0,06 juta ha) dibanding Juni 2024

Produksi Padi Juni 2025



3,96 juta ton GKG

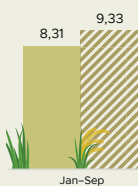
↑ **8,81%** (0,32 juta ton) dibanding Juni 2024

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2024–2025

Kumulatif Berjalan

Luas panen padi (juta ha)

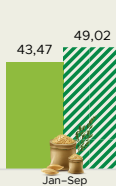
(1,02 juta ha)
↑ 12,26%



Jan-Sep
■ 2024 ■ 2025*

Produksi padi (juta ton GKG)

(5,55 juta ton)
↑ 12,77%

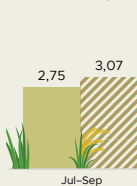


Jan-Sep
■ 2024 ■ 2025*

Angka Potensi 3 Bulan

Luas panen padi (juta ha)

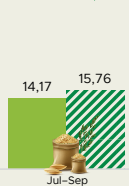
(0,31 juta ha)
↑ 11,33%



Jul-Sep
■ 2024 ■ 2025*

Produksi padi (juta ton GKG)

(1,59 juta ton)
↑ 11,21%



Jul-Sep
■ 2024 ■ 2025*

*Keterangan:

- 1) Luas panen padi Juli–September 2025 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi Mei–Juni 2025 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi padi Juli–September 2025 merupakan angka potensi.
- 4) Angka sementara dan angka potensi akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>



Gambar 11.5 Infografis Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2025)

PENJELASAN TEKNIS

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen dihasilkan dari pendataan Kerangka Sampel Area (KSA) Padi. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan.

Kerangka Sampel Area

Penggunaan kerangka sampel area (*area sampling frame*) untuk estimasi luas panen tanaman pangan (dalam hal ini padi) dilakukan dengan pendekatan pengamatan area tanaman padi berbasis titik pengamatan. Prinsip dasar pendekatan ini adalah observasi langsung di lapangan terhadap tutupan lahan pada titik-titik pengamatan yang sudah ditentukan di dalam gugus sampel terpilih. Proporsi tutupan lahan pada sampel segmen tersebut digunakan untuk memperoleh estimasi luas populasi setiap jenis tutupan lahan.

Produksi Padi/Beras

Angka produksi padi merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektar). Produksi padi dan beras periode Januari–September 2025 merupakan angka sementara karena menggunakan angka luas panen Januari–Juni 2025 dan potensi luas panen Juli–September 2025 serta menggunakan produktivitas *subround* 1 (Januari–April) 2025 dan rata-rata produktivitas *subround* 2 (Mei–Agustus) 2023–2024.

Data luas panen diperoleh dari hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Data produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2,5 m x 2,5 m saat petani panen yang dilakukan pada *subround* 1 sampai dengan *subround* 3 oleh BPS Kabupaten/Kota. Penghitungan angka produksi beras menggunakan konversi GKP ke GKG dan GKG ke beras terkini hasil Survei Konversi Gabah ke Beras 2018. Selain itu, estimasi produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta penggunaan non pangan. Proporsi gabah susut/tercecer yang digunakan pada penghitungan produksi beras saat ini yaitu angka konversi gabah susut/tercecer berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) 2018–2020.



12

Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2025)

Luas Panen dan Produksi Jagung

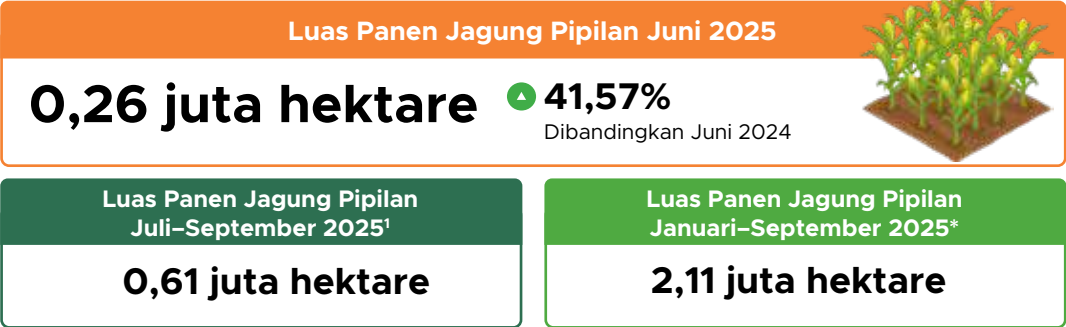
- a. Pada Juni 2025, luas panen jagung pipilan sebesar 0,26 juta hektare.
- b. Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Juni 2025 diperkirakan sebanyak 1,53 juta ton.

▶ Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen jagung pipilan pada Juni 2025 sebesar 0,26 juta hektare atau mengalami peningkatan sebesar 0,08 juta hektare (41,57 persen) dibandingkan luas panen pada Juni 2024 yang sebesar 0,18 juta hektare.

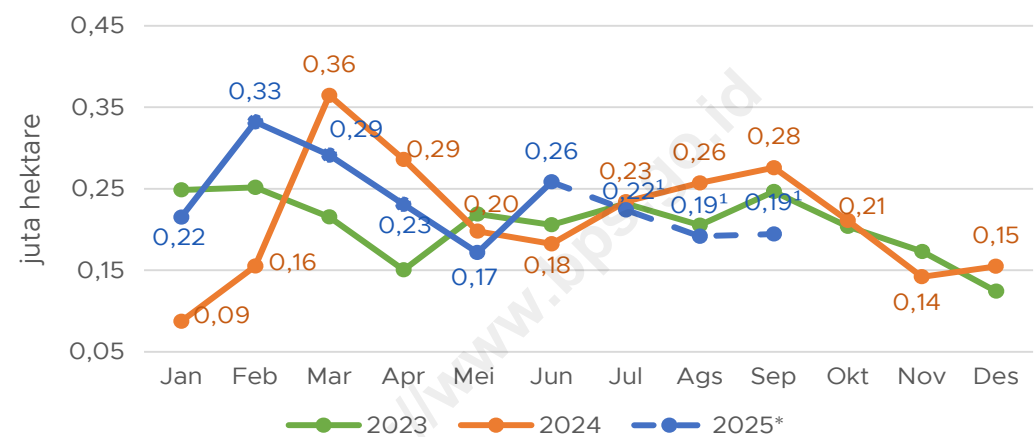
Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Juni 2025 diperkirakan sebanyak 1,53 juta ton atau mengalami peningkatan sebanyak 0,48 juta ton (45,70 persen) dibandingkan pada Juni 2024 yang sebanyak 1,05 juta ton.

Potensi luas panen jagung pipilan periode Juli–September 2025 diperkirakan sebesar 0,61 juta hektare, dengan potensi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen sebanyak 3,60 juta ton.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG DI INDONESIA
 (HASIL KSA AMATAN JUNI 2025)

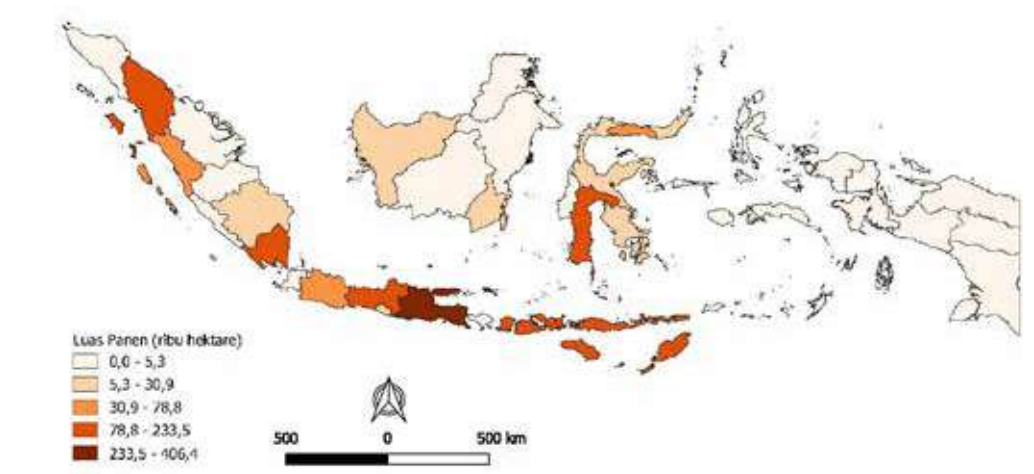


Catatan: ¹Angka potensi dengan asumsi seluruh *standing crop* dipanen dalam bentuk pipilan



Catatan: ¹Angka potensi dengan asumsi seluruh *standing crop* dipanen dalam bentuk pipilan
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 12.1 Perkembangan Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (juta hektare), 2023–2025



Gambar 12.2 Peta Sebaran Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia, Januari–Juni 2025

Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 persen (JPK-KA14%) Juni 2025*

1,53 juta ton

(JPK-KA14%)

▲ 45,70%

Dibandingkan Juni 2024



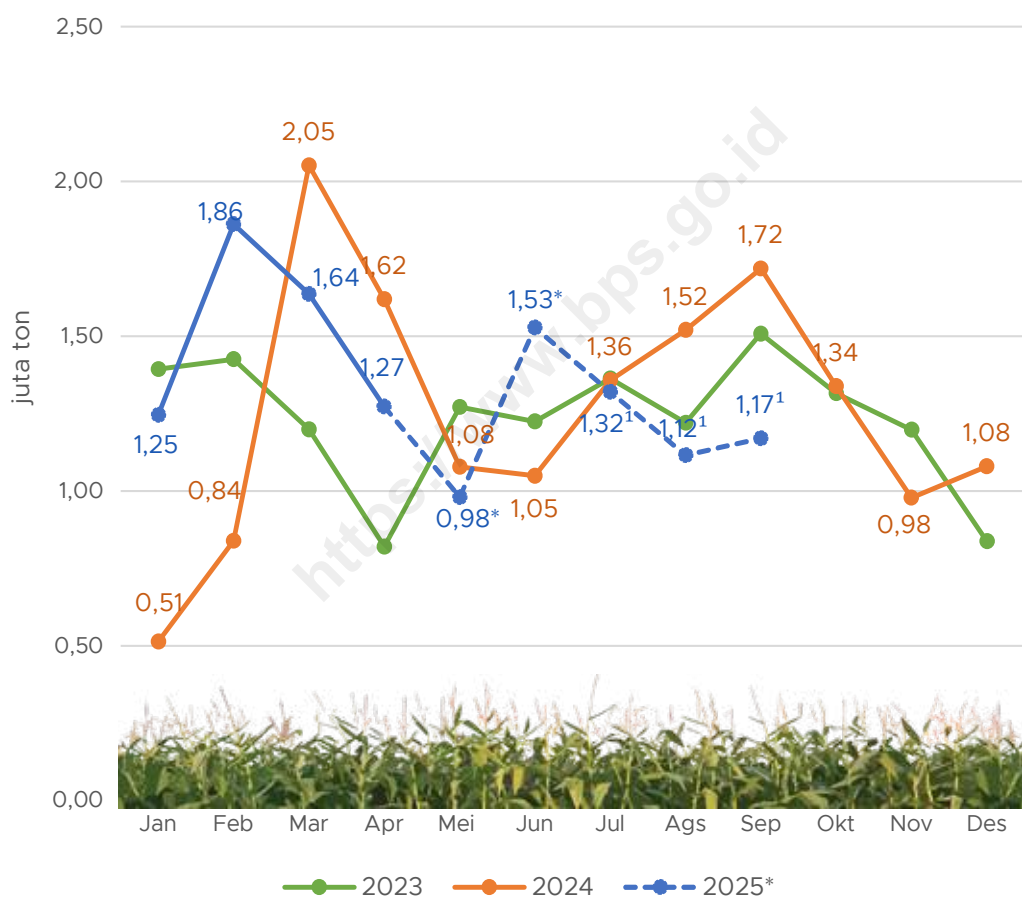
**Produksi Jagung Pipilan Kering
Juli–September 2025¹**

3,60 juta ton

**Produksi Jagung Pipilan Kering
Januari–September 2025***

12,13 juta ton

Catatan: ¹Angka potensi dengan asumsi seluruh *standing crop* dipanen dalam bentuk pipilan



Catatan: ¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 12.3 Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 persen (JPK-KA14%) di Indonesia (juta ton), 2023–2025

Tabel 12.1 Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (hektare), 2023–2025

Periode		Luas Panen Pipilan (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2023	Januari	248.530	33.339	15,49
	Februari	251.737	-48.676	-16,20
	Maret	215.350	-50.300	-18,93
	April	150.661	-7.438	-4,70
	Mei	219.041	12.599	6,10
	Juni	205.901	-43.712	-17,51
	Juli	231.654	-18.000	-7,21
	Agustus	205.535	-63.861	-23,71
	September	246.787	9.840	4,15
	Oktober	203.675	-57.690	-22,07
	November	172.950	-44.736	-20,55
	Desember	124.271	-9.640	-7,20
Januari–Desember 2023		2.476.091	-288.275	-10,43
2024	Januari	87.416	-161.114	-64,83
	Februari	155.089	-96.648	-38,39
	Maret	364.495	149.145	69,26
	April	286.055	135.394	89,87
	Mei	197.808	-21.233	-9,69
	Juni	182.560	-23.341	-11,34
	Juli	233.960	2.306	1,00
	Agustus	257.267	51.732	25,17
	September	275.902	29.115	11,80
	Oktober	211.043	7.369	3,62
	November	142.118	-30.832	-17,83
	Desember	154.939	30.668	24,68
Januari–Desember 2024		2.548.654	72.563	2,93
2025*	Januari	215.171	127.755	146,15
	Februari	332.148	177.059	114,17
	Maret	291.312	-73.183	-20,08
	April	230.902	-55.153	-19,28
	Mei	171.572	-26.236	-13,26
	Juni	258.449	75.888	41,57
	Juli	224.203 ¹	-9.757	-4,17
	Agustus	191.584 ¹	-65.684	-25,53
	September	194.445 ¹	-81.458	-29,52
Januari–April 2025 (SR I)		1.069.533	176.478	19,76
Januari–September 2025*		2.109.785	69.232	3,39

Catatan: ¹ Angka potensi dengan asumsi seluruh *standing crop* dipanen dalam bentuk pipilan
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 12.2 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia (ton), 2023–2025

Periode		Produksi JPK-KA14% (ton)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2023	Januari	1.393.696	149.082	11,98
	Februari	1.425.594	-305.756	-17,66
	Maret	1.198.467	-304.772	-20,27
	April	820.299	-70.551	-7,92
	Mei	1.270.587	87.850	7,43
	Juni	1.223.916	-253.630	-17,17
	Juli	1.363.394	-117.234	-7,92
	Agustus	1.219.499	-373.991	-23,47
	September	1.508.030	14.336	0,96
	Oktober	1.315.573	-349.998	-21,01
	November	1.198.194	-215.157	-15,22
	Desember	837.183	-13.021	-1,53
Januari–Desember 2023		14.774.433	-1.752.840	-10,61
2024	Januari	512.957	-880.739	-63,19
	Februari	838.314	-587.280	-41,20
	Maret	2.051.817	853.350	71,20
	April	1.619.124	798.825	97,38
	Mei	1.077.228	-193.359	-15,22
	Juni	1.048.234	-175.682	-14,35
	Juli	1.357.547	-5.847	-0,43
	Agustus	1.519.989	300.490	24,64
	September	1.718.240	210.210	13,94
	Oktober	1.337.794	22.221	1,69
	November	978.083	-220.111	-18,37
	Desember	1.079.583	242.401	28,95
Januari–Desember 2024		15.138.912	364.479	2,47
2025*	Januari	1.245.211	732.255	142,75
	Februari	1.861.567	1.023.253	122,06
	Maret	1.635.993	-415.824	-20,27
	April	1.272.189	-346.934	-21,43
	Mei	980.192*	-97.036	-9,01
	Juni	1.527.244*	479.010	45,70
	Juli	1.319.754 ¹	-37.793	-2,78
	Agustus	1.115.180 ¹	-404.809	-26,63
	September	1.169.336 ¹	-548.904	-31,95
Januari–April 2025 (SR I)		6.014.961	992.749	19,77
Januari–September 2025*		12.126.668	383.216	3,26

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 12.3 Luas Panen Jagung Pipilan Menurut Provinsi dan Periode Panen di Indonesia (hektare), Januari–September 2024 dan Januari–September 2025

Provinsi	Luas Panen Pipilan		Selisih Kol [3] - Kol [2]
	Jan–Sept 2024	Jan–Sept 2025*	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	8.101	6.332	-1.769
Sumatera Utara	160.429	160.783	354
Sumatera Barat	64.486	64.491	4
Riau	216	1.007	791
Jambi	724	2.700	1.976
Sumatera Selatan	37.268	38.910	1.643
Bengkulu	7.883	7.544	-339
Lampung	155.776	152.360	-3.417
Kepulauan Bangka Belitung	–	658	658
Kepulauan Riau	2	7	4,569
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	72.915	93.776	20.861
Jawa Tengah	334.711	320.678	-14.032
DI Yogyakarta	29.791	40.383	10.593
Jawa Timur	535.290	551.602	16.313
Banten	1.875	2.458	582
Bali	4.787	5.416	629
Nusa Tenggara Barat	145.205	146.634	1.428
Nusa Tenggara Timur	104.500	110.639	6.139
Kalimantan Barat	14.672	22.311	7.639
Kalimantan Tengah	7.404	6.345	-1.059
Kalimantan Selatan	17.553	26.695	9.142
Kalimantan Timur	603	1.784	1.181
Kalimantan Utara	188	782	594
Sulawesi Utara	25.979	21.377	-4.602
Sulawesi Tengah	15.414	13.769	-1.645
Sulawesi Selatan	163.934	174.107	10.173
Sulawesi Tenggara	15.689	11.521	-4.168
Gorontalo	103.580	115.247	11.667
Sulawesi Barat	5.128	3.375	-1.753
Maluku	2.077	2.632	556
Maluku Utara	1.222	1.127	-94
Papua Barat	654	323	-331
Papua Barat Daya	208	366	158
Papua	702	411	-291
Papua Selatan	403	522	119
Papua Tengah	1.135	682	-453
Papua Pegunungan	48	30	-19
INDONESIA	2.040.553	2.109.785	69.232

Catatan: Sampel KSA Jagung tidak mencakup DKI Jakarta
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 12.4 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia Menurut Provinsi (ton), Januari–September 2024 dan Januari–September 2025

Provinsi	Produksi JPK-KA14%		Selisih Kol [3] - Kol [2]
	Jan–Sept 2024	Jan–Sept 2025*	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	41.810	33.930	-7.880
Sumatera Utara	1.055.586	1.034.046	-21.539
Sumatera Barat	393.109	395.790	2.682
Riau	731	4.066	3.335
Jambi	4.007	17.000	12.993
Sumatera Selatan	242.976	255.567	12.591
Bengkulu	49.815	48.373	-1.442
Lampung	1.014.544	1.005.907	-8.637
Kepulauan Bangka Belitung	–	3.495	3.495
Kepulauan Riau	10	35	25
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	530.260	694.525	164.264
Jawa Tengah	1.906.887	1.845.553	-61.334
DI Yogyakarta	136.589	187.248	50.659
Jawa Timur	3.094.123	3.134.910	40.787
Banten	11.115	17.926	6.810
Bali	22.334	26.097	3.764
Nusa Tenggara Barat	998.345	1.009.222	10.877
Nusa Tenggara Timur	279.135	287.273	8.137
Kalimantan Barat	65.878	103.236	37.358
Kalimantan Tengah	39.588	25.741	-13.847
Kalimantan Selatan	103.929	159.387	55.458
Kalimantan Timur	2.591	8.675	6.084
Kalimantan Utara	946	4.169	3.222
Sulawesi Utara	96.748	80.987	-15.761
Sulawesi Tengah	67.946	60.159	-7.787
Sulawesi Selatan	962.784	1.038.690	75.906
Sulawesi Tenggara	57.424	40.964	-16.460
Gorontalo	513.004	562.365	49.361
Sulawesi Barat	25.941	17.005	-8.936
Maluku	6.786	8.160	1.375
Maluku Utara	4.276	4.771	496
Papua Barat	3.399	1.506	-1.893
Papua Barat Daya	1.062	2.253	1.192
Papua	2.897	1.864	-1.033
Papua Selatan	2.070	2.641	571
Papua Tengah	4.560	2.991	-1.569
Papua Pegunungan	247	140	-108
INDONESIA	11.743.452	12.126.668	383.216

Catatan: Sampel KSA Jagung tidak mencakup DKI Jakarta
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Juni 2025)

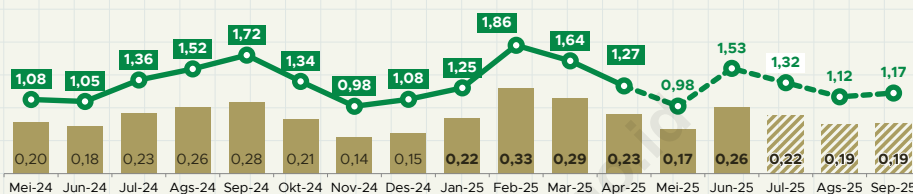
Berita Resmi Statistik No. 73/08/Th. XXVIII, 1 Agustus 2025



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jagung Bulanan di Indonesia, 2024-2025*

■ Luas panen jagung (juta hektare) ● Produksi jagung (juta ton Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14%/JPK-KA 14%)

*) Garis putus-putus dan grafik batang diarsir menunjukkan angka sementara atau angka potensi



Luas Panen Jagung Juni 2025



0,26 juta hektare

↑ **41,57%** (0,08 juta ha) dibanding Juni 2024

Produksi Jagung Juni 2025



1,53 juta ton JPK-KA 14%

↑ **45,70%** (0,48 juta ton) dibanding Juni 2024

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Jagung Indonesia, 2024-2025*

Kumulatif Berjalan*

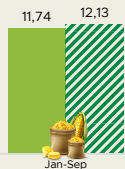
Luas panen jagung (juta ha)

(0,07 juta ha)
↑ **3,39%**



Produksi jagung (juta ton JPK-KA 14%)

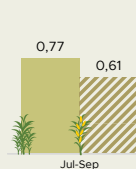
(0,38 juta ton)
↑ **3,26%**



Angka Potensi 3 Bulan*

Luas panen jagung (juta ha)

(0,16 juta ha)
↓ **20,45%**



Produksi jagung (juta ton JPK-KA 14%)

(0,99 juta ton)
↓ **21,57%**



*Keterangan:

- 1) Luas panen jagung Juli-September 2025 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi jagung Mei-Juni 2025 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi jagung Juli-September 2025 merupakan angka potensi.
- 4) Angka sementara dan angka potensi akan berubah menjadi angka tetap pada rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 12.4 Infografis Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2025)

PENJELASAN TEKNIS

Produksi jagung diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen dihasilkan dari pendataan Kerangka Sampel Area (KSA) Jagung yaitu meliputi luas panen hijauan, luas panen muda, dan luas panen pipilan. Luas panen tanaman jagung di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman jagung di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Estimasi angka produktivitas jagung diperoleh dari Survei Ubinan. Pengumpulan data produktivitas melalui Survei Ubinan dilakukan setiap *subround* (4 bulanan), sehingga penghitungan produksi jagung setiap bulannya menggunakan angka produktivitas pada *subround* yang bersesuaian.

Kerangka Sampel Area

Penggunaan kerangka sampel area (*area sampling frame*) untuk estimasi produksi tanaman pangan (dalam hal ini jagung) dilakukan dengan pendekatan pengamatan area tanaman jagung berbasis titik pengamatan. Prinsip dasar pendekatan ini adalah observasi langsung di lapangan terhadap tutupan lahan pada titik-titik pengamatan yang sudah ditentukan di dalam gugus sampel terpilih. Proporsi tutupan lahan pada sampel segmen tersebut digunakan untuk memperoleh estimasi luas populasi setiap jenis tutupan lahan.

Produksi Jagung

Angka produksi jagung merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektare). Produksi jagung periode Januari–September 2025 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen Juli–September 2025 dan menggunakan rata-rata produktivitas *subround* III (September–Desember) 2022–2024. Data luas panen diperoleh dari hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, kecuali DKI Jakarta. Data produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2,5 m x 2,5 m dalam bentuk produksi jagung tongkol kering panen (JTKP) saat petani panen yang dilakukan pada *subround* I sampai dengan *subround* III oleh BPS Kabupaten/Kota. Penghitungan angka produksi jagung pipilan kering kadar air 14 persen (JPK-KA14%) menggunakan konversi JTKP ke JPK-KA14% hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada 2020 (SKJG2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2024. *Pedoman Admin dan Pengawas/Pemeriksa CAPI SHPBG 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Pedoman Penggunaan Dashboard CAPI SHPBG 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Pedoman Petugas Pencacahan CAPI SHPBG 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *BRS Indeks Harga Produsen Triwulan II-2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *BRS Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2025)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *BRS Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2025)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *BRS Perkembangan Ekspor Impor Indonesia Juni 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *BRS Perkembangan Indeks Harga Konsumen Juli 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *BRS Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Juli 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *BRS Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Beras di Penggilingan Juli 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *BRS Perkembangan Pariwisata Juni 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *BRS Perkembangan Transportasi Nasional Juni 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *BRS Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- International United Nations Statistics Division (UNSD). *Merchandise Trade Statistics (IMTS) Concepts and Definitions 2010*. [https://unstats.un.org/unsd/trade/eg-imts/IMTS%202010%20\(English\).pdf](https://unstats.un.org/unsd/trade/eg-imts/IMTS%202010%20(English).pdf).
- Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. 2022. *Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI)*. <https://www.beacukai.go.id/arsip/lan/BTKI-2022.html>.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6–8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4 Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bps@bps.go.id

